



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA
KOMPETENSI DASAR MEMBUAT CATATAN DIKTE
UNTUK MENGHASILKAN NASKAH/DOKUMEN
MELALUI METODE *TOTAL PHYSICAL RESPONSE*
(TPR) KELAS XI ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK NASIONAL PATI**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Dina Novita Hadiastuti

7101407177

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia
Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Hari : Senin

Tanggal : 28 November 2011

Dosen Pembimbing I,

Dr. Kardoyo, M.Pd.

NIP. 196205291986011001

Dosen Pembimbing II,

Sri Wartini, SE, MM

NIP. 197209162005012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Desember 2011

Penguji I

Dra. Nanik Suryani, M.Pd.

NIP. 195604211985032001

Anggota I

Anggota II

Dr. Kardoyo, M.Pd.

Sri Wartini, SE, MM

NIP. 196205291986011001

NIP. 197209162005012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. S. Martono, M.Si

NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 17 November 2011

Dina Novita Hadiastuti
NIM. 7101407177



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Sesungguhnya sesudah kesukaran itu
adalah kemudahan (Q.S Al Insyirah : 6)

Di zaman merdeka, sekolah itu haruslah
menjadi sumber pengetahuan dan
kemajuan masyarakat kita seluruhnya,
jangan hendaknya dijadikan sebagai
lapangan untuk mengejar diploma.
(Sultan Pamuncak)

Persembahan

Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

- ❖ Ayah dan Bunda tercinta
- ❖ Almamaterku UNNES

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen Melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati”.

Atas segala bentuk dan bantuan yang diberikan untuk penyelesaian penulisan skripsi ini, maka peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat

1. Prof. Dr. H. Sudjiono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memperoleh pendidikan di UNNES
2. Drs. S. Martono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin pada penulis untuk melakukan penelitian
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Dr. Kardoyo, M.Pd, Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Sri Wartini, S.E, M.M, Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Dra. Nanik Suryani, M.Pd, Penguji yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Ponco Sugiharto, M.Pd, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Nasional Pati yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Muhammad Kumaedi, S.Pd, Guru Mata Pelajaran Stenografi yang bersedia meluangkan waktu untuk mengadakan penelitian.
9. Siswa siswi kelas XI AP SMK Nasional Pati yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Ginanjar Wiji Permadi, Hani, Febri dan teman-teman P AP 2007 yang telah bersedia memberikan saran, semangat dan doa.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan sumbangan yang berguna bagi dunia pendidikan.

Semarang, November 2011

Penyusun

SARI

Dina Novita Hadiastuti. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen Melalui Metode Total Physical Respones (TPR) Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Nasional Pati.* Sarjana Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Kardoyo, M.Pd. Pembimbing II : Sri Wartini, S.E., M.M.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Metode *Total Physical Response* (TPR).

Tujuan Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen adalah melatih siswa agar dapat menguasai dasar keterampilan menghasilkan naskah dengan cepat. Berdasarkan hasil observasi di SMK Nasional Pati nilai siswa untuk kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen belum memuaskan, karena ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 2010/2011 untuk mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran (AP) yaitu 7,00. Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum mampu meningkatkan gairah belajar para siswa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen di SMK Nasional Pati dapat ditingkatkan melalui metode TPR ?

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI AP SMK Nasional Pati yang berjumlah 92 siswa. Kelas XI AP 1 diputuskan sebagai kelas dengan *treatment* konvensional, dan kelas XI AP 2 sebagai kelas dengan *treatment* TPR. Kegiatan setiap siklus dalam penelitian meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terlihat bahwa presentase ketuntasan belajar pada kelas dengan *treatment* TPR mengalami peningkatan. Presentase ketuntasan belajar pada kedua kelas tersebut adalah sebagai berikut : skor awal pada kelas dengan *treatment* TPR mencapai 52,17%, skor I meningkat menjadi 76,09% dan terus meningkat menjadi 82,61% pada siklus II.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada kelas dengan *treatment* TPR mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal lebih baik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan guru tentang penggunaan metode dan hasil belajar yang mampu dihasilkan oleh metode TPR. Dan diharapkan dapat memberikan bantuan pengajaran untuk guru pada pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB II PENELAAHAN KEPUSTAKAAN	
2.1 Belajar dan Hasil Belajar	11
2.1.1 Belajar	11
2.1.2 Hasil Belajar	13
2.2 Metode Pembelajaran	16
2.2.1 Metode Pembelajaran Non TPR	17
2.2.2 Metode Pembelajaran TPR	18
2.3 Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen	21
2.4 Kerangka Berfikir	25
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28

3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Faktor yang Diteliti	29
3.4 Rancangan Prosedur Penelitian	29
3.4.1 Siklus I	29
3.4.2 Siklus II	31
3.5 Metode Pengumpulan Data	34
3.6 Metode Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	37
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I	38
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II	63
4.2 Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92

DAFTAR TABEL

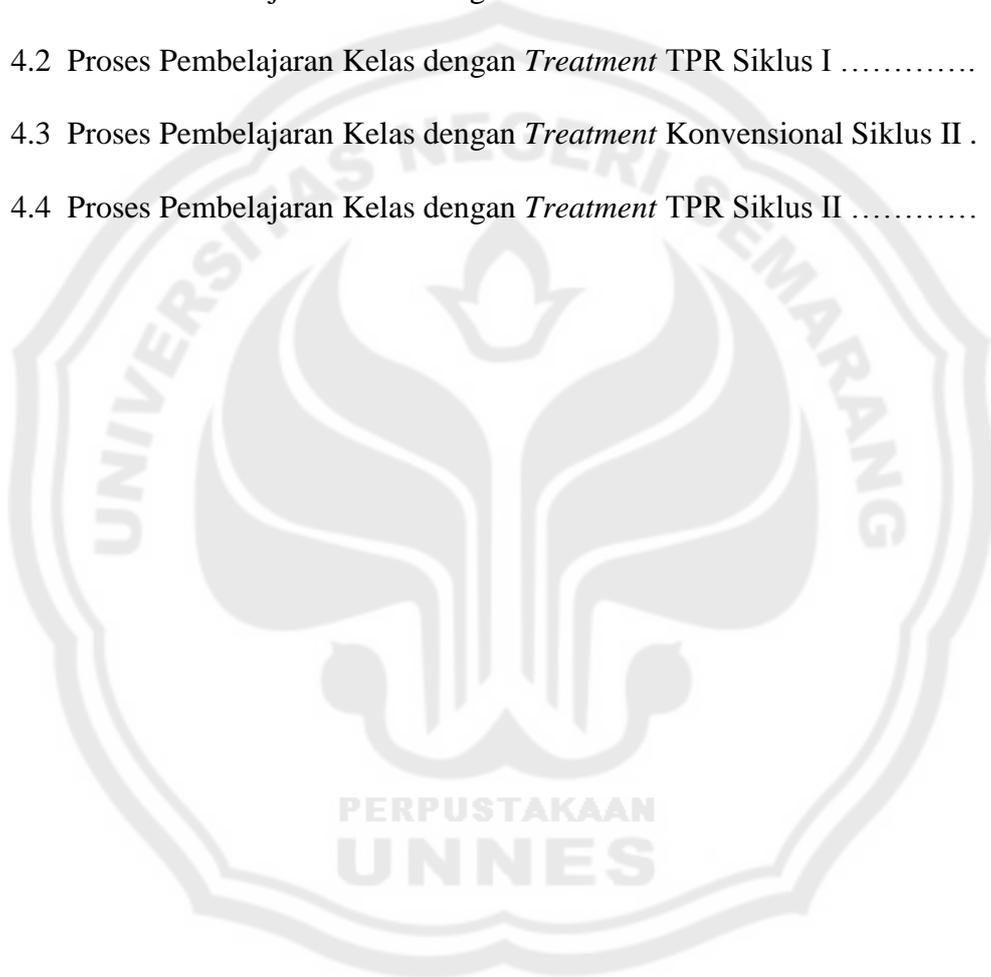
Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen	3
4.1 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas <i>Treatment</i> Konvensional Siklus I	42
4.2 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus I	44
4.3 Lembar Pengamatan Kinerja Guru pada Kelas <i>Treatment</i> Konvensional Siklus I	46
4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sesudah Siklus I Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional	48
4.5 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas <i>Treatment</i> TPR Siklus I	55
4.6 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus I	57
4.7 Lembar Pengamatan Kinerja Guru pada Kelas <i>Treatment</i> TPR Siklus I	59
4.8 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sesudah Siklus I Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR	61
4.9 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas <i>Treatment</i> Konvensional Siklus II	66
4.10 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus II	68
4.11 Lembar Pengamatan Kinerja Guru pada Kelas <i>Treatment</i> Konvensional Siklus II	70
4.12 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional	71
4.13 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas <i>Treatment</i> TPR Siklus II	77
4.14 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus II	79
4.15 Lembar Pengamatan Kinerja Guru pada Kelas <i>Treatment</i> TPR Siklus II	81

4.16 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR	83
4.17 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional dan TPR	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir	27
3.1 Kegiatan Tiap Siklus	33
4.1 Proses Pembelajaran Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus I ..	41
4.2 Proses Pembelajaran Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus I	54
4.3 Proses Pembelajaran Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus II .	65
4.4 Proses Pembelajaran Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus II	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional dan Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR	92
2. Silabus	93
3. RPP Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional	99
4. RPP Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR	108
5. Soal Latihan Siklus I	120
6. Kunci Jawaban Latihan Siklus I	121
7. Soal Latihan Siklus II	123
8. Kunci Jawaban Latihan Siklus II	124
9. Format Kisi-Kisi Evaluasi Siklus I	126
10. Soal Evaluasi Siklus I	127
11. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus I	128
12. Daftar Nilai Evaluasi Siklus I	130
13. Format Kisi-Kisi Evaluasi Siklus II	131
14. Soal Evaluasi Siklus II	132
15. Kunci Jawaban Evaluasi Siklus II	133
16. Lembar Jawab Siswa	134
17. Daftar Nilai Evaluasi Siklus II	135
18. Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa pada Kelas <i>Treatment</i> TPR	136
19. Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas <i>Treatment</i> TPR	137
20. Lembar Pengamatan Kinerja Guru pada Kelas <i>Treatment</i> TPR	138
21. Analisis Nilai Evaluasi Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus I	139
22. Analisis Nilai Evaluasi Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus I	140
23. Analisis Nilai Evaluasi Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional Siklus II	141

24. Analisis Nilai Evaluasi Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR Siklus II	142
25. Surat Melakukan Penelitian	143



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Munib (2007:21) Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mencapai tujuan yang diharapkan bersama yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu jenis pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan menengah kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan peserta didiknya agar siap bekerja, serta membekali siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Peserta didik tersebut nantinya harus mampu menghadapi dinamika sosial, mandiri, berkualitas, kreatif dan memiliki kemampuan serta daya saing yang tinggi. Oleh sebab itu SMK harus mampu melakukan pembaharuan secara rutin. Menurut Isjoni (2010:13) “ada tiga komponen yang perlu disoroti dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.” Kurikulum harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak overload dan mampu mengakomodasi keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran juga harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas

hasil pendidikan. Dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Dengan memegang teguh peran SMK yang bertujuan menghasilkan lulusan yang siap bekerja, SMK bertugas membekali siswa didiknya dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan keahlian di dalam bursa kerja masyarakat. Menurut Trianto (2010:53) “kompetensi adalah kemampuan, kecakapan dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas, jabatan dan profesinya.”

Menurut Abdul Majid dalam Faturrohman (2010:44) “kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.” Kompetensi bukan hanya ada dalam tataran pengetahuan tetapi sebuah kompetensi harus tergambar dalam pola perilaku. Dengan demikian kompetensi pada dasarnya merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Salah satu kompetensi yang diajarkan di SMK Bidang Bisnis dan Manajemen adalah Membuat Dokumen. Standar kompetensi Membuat Dokumen merupakan standar kompetensi yang berisi materi tentang bagaimana cara siswa mencatat dengan cepat, dengan menggunakan huruf stenografi sistem Karundeng. Di dalam standar kompetensi Membuat Dokumen terdapat kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen. Bersumber dari Silabus SMK Nasional Pati, kegiatan pembelajaran dalam kompetensi dasar ini meliputi mendemonstrasikan teknik penulisan stenografi dalam Bahasa Indonesia, menghasilkan kalimat yang benar dari tulisan singkat, mendemonstrasikan pencatatan dari kata sederhana bagi dokumen, dan menghasilkan kalimat yang benar dari kata sederhana. Berdasarkan hasil observasi di SMK Nasional Pati nilai siswa untuk kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen belum memuaskan, karena ada nilai ulangan siswa yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

2010/2011 untuk mata pelajaran produktif Administrasi Perkantoran (AP) yaitu 7,00.

Dari data yang diperoleh penulis di SMK Nasional Pati nilai ulangan harian untuk kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen, sebagai berikut :

Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen

Kelas	Nilai Perolehan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal
XI AP 1	< 7,0	20	55,56 %
	7,0 -7,5	19	
	7,6 -8,0	3	
	> 8,1	3	
XI AP 2	< 7,0	20	51,21 %
	7,0 -7,5	16	
	7,6 -8,0	4	
	> 8,1	1	
TOTAL SISWA AP		86	

Sumber : Daftar Nilai Standar Kompetensi Membuat Dokumen tahun ajaran 2010/2011

Rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa salah satu faktor penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama ini belum mampu meningkatkan gairah belajar para siswa. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi jitu agar siswa bekerja secara efektif dan efisien, tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk dapat memiliki strategi itu adalah harus menguasai cara penyajian materi atau biasa disebut metode pembelajaran. Sebenarnya banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam setiap materi, sehingga pemilihan metode pembelajaran sangatlah penting guna mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek lain yang perlu mendapat perhatian berkaitan dengan metode pembelajaran siswa adalah karakteristik mata diklat yang dipelajari. Setiap mata diklat memiliki sifat maupun ciri khusus yang berbeda dengan mata diklat lainnya. Oleh karena itu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar

mengajar, diperlukan pemikiran yang matang dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk suatu kompetensi dasar yang akan disajikan.

Kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen memiliki materi huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Penulis memandang bahwa kompetensi dasar ini sangat penting bagi siswa program keahlian Administrasi Perkantoran karena dasar dari kompetensi siswa program keahlian ini salah satunya adalah keterampilan stenografi/Membuat Dokumen. Adapun alasan lain mengapa penulis memilih kompetensi dasar ini adalah karena kompetensi dasar Mencatat Diket untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen membutuhkan kedisiplinan dalam pembelajaran, motivasi untuk belajar lebih dalam, dan bukan hanya membutuhkan hafalan tapi pemahaman dan ketelitian. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sering tidak maksimal pada kompetensi ini. Kompetensi dasar ini menarik karena kompetensi dasar ini membutuhkan kedisiplinan dalam berlatih, pemahaman dan ketelitian tapi juga menuntut siswa melakukan kompetensi ini dengan cepat dan benar. Ketelitian pada kompetensi dasar ini dibutuhkan dalam hal teknik-teknik penulisan huruf stenografi. Pemahaman disini terutama untuk materi membaca tulisan stenografi. Kompetensi dasar ini merupakan kompetensi dasar aplikatif. Aplikatif disini bisa dilihat ketika siswa membuat dokumen maupun kalimat dengan stenografi.

Alasan lain yang dilihat penulis selain mengenai masalah prestasi belajar, alasan penulis diantaranya adalah kelas XI AP 2 di SMK Nasional Pati kurang gairah belajar dan kedisiplinan saat latihan maupun saat proses pembelajaran pada kompetensi dasar Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen. Selain itu penyampaian materi oleh guru masih menggunakan metode konvensional. Metode tersebut berupa metode ceramah dan penugasan, metode ini menjadikan interaksi antara guru dan siswa tidak efektif. Akibatnya, banyak peserta didik yang tidak menguasai materi pembelajaran meskipun sudah dinyatakan tamat dari sekolah. Tidak heran kalau mutu pendidikan secara nasional masih rendah.

Untuk mengatasi masalah di atas sebaiknya guru memilih metode pembelajaran yang tidak hanya menekankan penyampaian informasi tetapi juga meningkatkan interaksi antar guru dan siswa dalam pembelajaran, serta memudahkan siswa dalam mengingat materi. Guru perlu metode pembelajaran yang efektif bagi kelas pemula, serta mengutamakan kegiatan langsung yang berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Guru juga memerlukan metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengingat materi, kata maupun frasa.

Metode *Total Physical Responses* (TPR) dikembangkan oleh seorang professor psikologi Amerika bernama Prof. Dr. James J. Asher. Richard J. mendefinisikan TPR dalam Etik Setyawati (2010) sebagai berikut : “TPR adalah suatu metode pembelajaran bahasa yang didasarkan koordinasi cara berbicara dan tindakan, ini adalah usaha mengajar bahasa melalui kegiatan fisik”. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, simbol-simbol baru, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut. Metode pembelajaran TPR ini menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan kemampuan siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPR ini banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa antara lain: a. Latihan dengan menggunakan perintah (Imperative Drill), merupakan aktivitas utama yang dilakukan guru di dalam kelas dari metode TPR. Latihan berguna untuk memperoleh gerakan fisik dan aktivitas dari siswa. b. Bermain peran (Role Play), dapat dipusatkan pada aktivitas sehari-hari seperti di sekolah, kantor, dan lain-lain. c. Presentasi dengan OHP atau LCD. d. Aktivitas membaca (Reading) dan menulis (Writing) untuk

menambah perbendaharaan kata (vocabularies) dan juga melatih pada susunan kalimat.

Kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen bersifat teoritis dan aplikatif. Materi yang dibahas dalam kompetensi dasar ini meliputi: huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Mempelajari kompetensi ini tidak bisa langsung tapi harus mempelajarinya melalui tahapan-tahapan yang urut. Belajar kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen membutuhkan ketelitian, kesabaran, penuh kesungguhan dan semangat untuk menguasai keahlian yang ditawarkan kompetensi ini. Ketelitian dibutuhkan siswa dalam menentukan ukuran huruf, kemiringan huruf, bentuk sambungan, maupun penyingkatan huruf stenografi. Kesabaran, penuh kesungguhan, kedisiplinan dan semangat dibutuhkan dalam proses latihan penulisan stenografi. Selain itu siswa juga diharapkan hafal dan paham dengan teknik-teknik penulisan maupun penyingkatan sehingga saat siswa menghasilkan dokumen dengan stenografi siswa dapat menghasilkan dokumen dengan tepat dan dalam waktu yang singkat. Kompetensi dasar ini mengharuskan kedisiplinan dalam berlatih, serta bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan siswa dalam berkarya berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai.

Dengan berbekal hasil observasi penulis tentang metode pengajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa kelas XI program keahlian AP di SMK Nasional, serta pengalaman penulis sebagai praktikan yang mengajarkan kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sebuah SMK, penulis mengambil sebuah pembelajaran yaitu, kompetensi dasar ini tidak bisa diajarkan dengan metode seperti biasa, meliputi metode ceramah, demonstrasi, dan penugasan. Hal ini dikarenakan, saat pembelajaran berlangsung hingga pertemuan ke empat siswa masih belum punya gairah untuk mempelajari kompetensi ini meskipun tujuan dan manfaat pembelajaran telah disampaikan. Gairah belajar mereka baru muncul di pertemuan

pembelajaran ke lima, saat teknik dasar mulai mencapai akhir. Faktor ini mempengaruhi kemampuan belajar siswa pada tahap pembelajaran selanjutnya, karena pemahaman teknik dasar siswa yang tidak sempurna pemahaman siswa pada materi selanjutnya jadi tidak bisa mencapai batas maksimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa seperti siswa tidak teliti dalam menentukan kemiringan huruf, dalam membentuk sambungan dan dalam meneliti pekerjaannya. Ketidakmaksimalan siswa ini mengakibatkan saat mengerjakan latihan siswa selalu bertanya pada guru setiap proses pengerjaan dan pencapaian penguasaan materi pada tahap selanjutnya terganggu.

Berbekal pengalaman tersebut penulis terinspirasi untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang menekankan kedisiplinan melalui latihan-latihan dalam pembelajarannya, dan memaksimalkan interaksi guru dengan siswa pada pembelajarannya. Serta diperlukan evaluasi sehingga guru mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman siswa dan umpan balik seperti apa yang dibutuhkan siswa, yang diharapkan mampu meningkatkan gairah belajar siswa dalam mempelajari kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen, sehingga hasil belajar yang dicapai bisa maksimal.

Agar gairah belajar dan disiplin belajar siswa tumbuh maka diperlukan metode pembelajaran yang memaksimalkan interaksi guru dan siswa disetiap pembelajarannya dan kedisiplinan siswa diharapkan tumbuh melalui pemberian latihan-latihan yang rutin. Siswa membutuhkan metode pembelajaran yang efektif diterapkan pada kelas pemula, karena materi yang akan disampaikan dalam kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen merupakan materi dasar yang diajarkan pada siswa yang baru mempelajari stenografi. Stenografi adalah suatu simbol yang digunakan untuk menulis secara cepat. Mempelajari stenografi seperti layaknya belajar bahasa asing. Dalam belajar bahasa asing, guru berbicara atau mendikte dengan bahasa asing sementara siswa mendengarkan sambil menterjemahkan, sedangkan pada pembelajaran stenografi, guru mendikte dengan bahasa Indonesia sementara siswa menterjemahkannya dalam bentuk

tulisan stenografi. Oleh karena itu metode TPR merupakan metode pembelajaran yang cocok diterapkan dalam pengajaran kompetensi dasar ini, karena dalam metode TPR ini, Asher mengatakan bahwa “semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (recalling)”. Siswa dalam TPR mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok. Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut materi pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen lebih tepat disajikan dengan metode TPR, karena selain siswa dapat memahami teori tentang teknik penulisan stenografi dan penerapannya, pembelajaran ini juga efektif diterapkan pada pembelajaran kompetensi ini. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya Metode TPR diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tercermin pada prestasi belajarnya. Dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen melalui Metode *Total Physical Response* (TPR) Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK NASIONAL PATI

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen di SMK Nasional Pati melalui metode TPR ?
2. Apakah hasil belajar siswa dalam kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen di SMK Nasional Pati dapat ditingkatkan melalui metode TPR ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen di SMK Nasional Pati melalui metode TPR
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen di SMK Nasional Pati dapat meningkat dengan metode TPR

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara garis besar akan berguna bagi guru, penulis, pembaca.

1. Bagi guru
 - a. Sebagai informasi bagi guru mata diklat Membuat Dokumen SMK Nasional Pati dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Memberikan arah dan pedoman bagi guru mata diklat Membuat Dokumen (Stenografi) SMK Nasional Pati dalam membantu siswa untuk belajar Stenografi sehingga siswa dapat benar-benar menguasai keterampilan tersebut dan berprestasi lebih baik.

2. Bagi penulis

Untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian, serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang metode pengajaran

3. Bagi Pembaca

Sebagai bagian pemenuhan informasi dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode pengajaran.



BAB II

PENELAAHAN KEPUSTAKAAN

2.1 Belajar dan Hasil Belajar

2.1.1 Belajar

Sepanjang hidup manusia, baik di dalam satuan pendidikan maupun di luar satuan pendidikan manusia selalu melakukan kegiatan belajar tentang hal-hal baru di sepanjang hidupnya. Adapun pengertian belajar secara tradisional adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual.

Aqib dalam buku *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (2002:43) “belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya telah berlangsung proses belajar.”

Dari sudut siswa “belajar merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif maupun psikomotor.” (Sayodih S.2010: 35)

Belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Dari pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan (Hamalik.2010:27).

Daryanto (2010:2) berpendapat “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Anni (2006:2) mengemukakan bahwa konsep tentang belajar mengandung tiga unsur utama yaitu :

1. Belajar berkaitan dengan perubahan perilaku. Untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku seseorang yang sebelum dan setelah menalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perbedaan perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar. Perilaku tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku tertentu, seperti menulis, membaca, menghitung, yang dilakukan sendiri-sendiri atau kondisi dari berbagai tindakan.
2. Perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena pertumbuhan dan kematangan fisik, seperti tinggi dan berat badan, dan kekuatan fisik, tidak disebut kegiatan hasil belajar.
3. Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen. Lamanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang sukar untuk diukur.

Proses belajar itu kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

1. Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntunya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
2. Belajar merupakan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
3. Belajar merupakan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-penertian.
4. Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasainya.
5. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi saling pengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
6. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
7. Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktik sehari-hari (Aqib.2002:45).

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu upaya, proses untuk merubah tingkah laku, memperteguh kelakuan seseorang yang diakibatkan oleh suatu pengalaman dan dilakukan secara sengaja. Belajar tidak dapat dilakukan dengan sembarangan, setiap pembelajaran yang dilakukan pastilah memiliki tujuan yang hendak dicapai.

2.1.2 Hasil Belajar

Anni (2006:5) mengatakan “hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.” Menurut Kusmuriyanto (2009:201) “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar” (Dimiyati dalam Kusmuriyanto 2009:201) “hasil belajar merupakan hasil dari penilaian proses belajar siswa yang dilakukan guru.” Apabila pengertian belajar adalah proses yang menghasilkan perubahan tingkah laku maka hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Perubahan sebagai hasil proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran yang ditetapkan dalam sistem pendidikan nasional. Pengungkapan hasil belajar idealnya melalui segenap psikologis yang berubah akibat dari pengalaman dan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pada

belajar kognitif, prosesnya mengakibatkan perubahan aspek kemampuan berpikir (*cognitive*), pada belajar afektif mengakibatkan perubahan dalam aspek kemampuan merasakan (*affective*), sedangkan pada belajar psikomotor memberikan hasil belajar berupa keterampilan (*Psychomotoric*).

Secara garis besar faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu :

1. Faktor yang bersumber dari dalam diri manusia. Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
2. Faktor yang bersumber dari luar manusia. Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan faktor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Agar hasil belajar dapat optimal, maka kegiatan pembelajaran harus direncanakan oleh guru dengan baik dan benar sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut S. Nasution dalam Suryosubroto (2009:7) “cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif, yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.”

Sebagai akibat dari kegiatan belajar akan timbul suatu ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, yaitu :

- 1) Perubahan terjadi secara sadar
Berarti seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil dari belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.
- 4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
Perubahan yang bersifat sementara terjadi hanya untuk beberapa saat saja. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
Berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya (Slameto,2010:3-5).

Fathurrohman (2010:113) berpendapat belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri sebagai berikut :

- Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok
- Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (TPK)

Telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok

- Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekunesial atau sequential mengantarkan materi tahap berikutnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar menurut Fathurrohman (2010:115) meliputi : tujuan, guru, anak didik, kegiatan pengajaran dan evaluasi.

Hasil belajar yang akan diperoleh siswa dalam wujud perilaku setelah mempelajari suatu kompetensi, dapat dilihat dari tujuan pengajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan R. Ibrahim dan Nana Sayodih (2010:69) yang menyatakan bahwa “Dewasa ini, tujuan pengajaran lebih diartikan sebagai perilaku hasil belajar yang kita harapkan dimiliki siswa-siswa setelah mereka menempuh proses belajar mengajar”.

2.2 Metode Pembelajaran

Suryosubroto mengemukakan (2009:141) metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan”. Semakin tepat metodenya, diharapkan semakin efektif pula pencapaian tujuan tersebut.

“Pembelajaran adalah suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang” (Sugandi,2004:9)

Prof. Dr. Winarno Surakhmad dalam Suryosubroto (2009:140) menegaskan “metode pengajaran adalah cara-cara pelaksanaan daripada proses pengajaran, atau soal bagaimana teknisnya sesuatu bahan pelajaran diberikan

kepada murid-murid di sekolah”. Fathurrohman dalam Strategi Belajar Mengajar (2010:55) mengemukakan bahwa “metode mengajar adalah cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan”. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah cara melaksanakan proses pembelajaran, menyampaikan materi pada siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

2.2.1 Metode Pembelajaran Non TPR

Buku Kumpulan Metode Pembelajaran pada halaman 128-137 menampilkan beberapa metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa metode pembelajaran yang disebutkan pada buku tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah
Metode ceramah yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi. Mengapa disebut demikian, sebab ceramah dilakukan dengan ditunjukan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif (curah pendapat, disko, pleno, penugasan, studi kasus, dll).....
2. Metode Diskusi Umum (Diskusi Kelas)
Metode ini bertujuan untuk tukar menukar gagasan, pemikiran, informasi/pengalaman diantara peserta, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran (gagasan, kesimpulan).
3. Metode Curah Pendapat
Metode curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. ...
4. Metode Diskusi Kelompok
Adalah pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. ...
5. Metode Bermain Peran
Bermain peran pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu

pertunjukan prean di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian

6. Metode Simulasi

Metode simulasi adalah bentuk metode praktek yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar ...

7. Metode Sandiwara

Metode sandiwara seperti memindahkan sepenggal cerita yang menyerupai kisah nyata atau situasi sehari-hari ke dalam pertunjukan...

8. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk membelajarkan peserta dengan cara menceritakan dan memperagakan suatu langkah-langkah pengerjaan sesuatu ...

9. Metode Praktek Lapangan

Metode praktik lapangan bertujuan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya...

10. Metode Permainan

... Metode ini diarahkan agar tujuan belajar dapat dicapai secara efisien dan efektif dalam suasana gembira meskipun membahas hal-hal yang sulit atau berat ...

2.2.2 Metode Pembelajaran TPR

Metode ini dikembangkan oleh seorang professor psikologi di Universitas San Jose California yang bernama *Prof. Dr. James J. Asher* yang telah sukses dalam pengembangan metode ini pada pembelajaran bahasa asing.

Dalam metode TPR ini, Asher mengatakan bahwa semakin sering atau semakin intensif memori seseorang diberikan stimulasi maka semakin kuat asosiasi memori berhubungan dan semakin mudah untuk mengingat (recalling). Kegiatan mengingat ini dilakukan secara verbal dengan aktifitas gerak (motor activity). (Styawati, 2010:-)

Metode TPR ini sangat mudah dan ringan dalam segi penggunaan bahasa dan juga mengandung unsur gerakan permainan sehingga dapat menghilangkan stress pada peserta didik karena masalah-masalah yang

dihadapi dalam pelajarannya terutama pada saat mempelajari bahasa asing, dan juga dapat menciptakan suasana hati yang positif pada peserta didik yang dapat memfasilitasi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi dan prestasi siswa dalam pelajaran tersebut. Makna atau arti dari bahasa sasaran dipelajari selama melakukan aksi.

Guru atau instruktur memiliki peran aktif dan langsung dalam menerapkan metode TPR ini. Guru yang memutuskan tentang apa yang akan dipelajari, siapa yang memerankan dan menampilkan materi pelajaran. Siswa dalam TPR mempunyai peran utama sebagai pendengar dan pelaku. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian dan merespon secara fisik pada perintah yang diberikan guru baik secara individu maupun kelompok.

Sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran, kita bisa mengenali manfaat-manfaat TPR sebagai berikut :

- (1) metode ini menyenangkan, siswa menikmatinya dan ini bisa menjadi penggerak suasana kelas
- (2) mudah diingat dan dapat menolong siswa mengingat materi, frase dan kata
- (3) memungkinkan perkembangan belajar maksimal untuk siswa tipe kinestetik yang perlu aktif dalam kelas
- (4) dapat digunakan dalam kelas kecil maupun besar, tidak menjadi masalah seberapa banyak siswa yang kita miliki sepanjang guru memiliki persiapan matang, siswa akan mengikuti
- (5) metode ini berjalan baik dalam kelas dengan kemampuan siswa yang heterogen, gerakan-gerakan fisik bertemu dengan artinya secara lisan sehingga seluruh siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa target
- (6) tidak menuntut banyak persiapan materi, selama kita jelas dengan apa yang ingin dipraktikkan tidak akan memakan waktu lama untuk siap
- (7) TPR sangat efektif digunakan untuk siswa di kelas-kelas pemula, dan

(8) metode ini melibatkan otak kanan dan kiri secara berkesinambungan (Setyawati.2010:-).

Sudjianto (-:7) dari Universitas Pendidikan Indonesia dalam Makalahnya yang berjudul Metode Pengajaran Bahasa Asing dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Jepang menyatakan bahwa:

Dasar-dasar metode TPR sangat sederhana, di mana guru (atau dengan menggunakan *tape recorder*) memerintahkan suatu aktifitas kepada pembelajar (sangat tepat dengan bentuk perintah ...*shite kudasai*). Bersamaan dengan itu guru memperlihatkan aktifitas sesuai dengan perintah tadi. Setelah itu pembelajar meniru aktifitas yang diperagakan guru. Perintah itu diulangi lagi dan pembelajar yang ditunjuk menuruti perintah tersebut dengan cara melakukan aktifitas yang sama.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan metode TPR ini banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa antara lain:

- a. Latihan dengan menggunakan perintah (*Imperative Drill*), merupakan aktivitas utama yang dilakukan guru di dalam kelas dari metode TPR. Latihan berguna untuk memperoleh gerakan fisik dan aktivitas dari siswa.
- b. Bermain peran (*Role Play*), dapat dipusatkan pada aktivitas sehari-hari seperti di sekolah, kantor, dan lain-lain.
- c. Presentasi dengan OHP atau LCD
- d. Aktivitas membaca (*Reading*) dan menulis (*Writing*) untuk menambah perbendaharaan kata (*vocabularies*) dan juga melatih pada susunan kalimat dan sebagainya.

2.3 Kompetensi Dasar Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen

Program keahlian Administrasi Perkantoran dikelompokkan menjadi program Normatif, Adaptif dan Produktif. Program normative adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik menjadi pribadi yang utuh yang memiliki norma kehidupan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Program adaptif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni program. Produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja. Program produktif diajarkan secara spesifik dan disiplin sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Standar kompetensi Membuat Dokumen adalah salah satu mata diklat produktif.

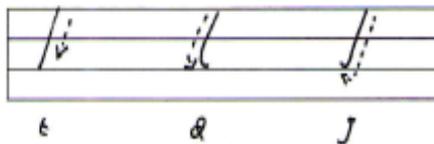
Standar kompetensi Membuat Dokumen memiliki empat kompetensi dasar yang salah satunya yaitu kompetensi dasar Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen. Adapun materi yang tercakup dalam kompetensi dasar ini adalah sebagai berikut :

HURUF HIDUP DAN HURUF MATI

A. Huruf Mati t, p, k, d, g, b, j, c, s

“Ditulis dari atas ke bawah dan kemiringannya $\pm 60^\circ$ ”

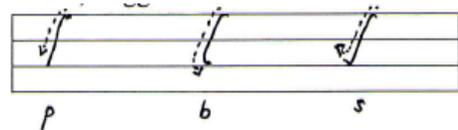
1. Huruf berkepala runcing, tinggi 1 normal



2. Huruf berkepala melengkung ke kiri, tinggi 1 normal

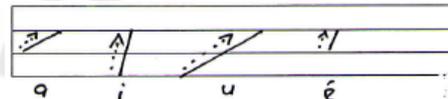


3. Huruf berkepala melengkung ke kanan, tinggi 1 normal

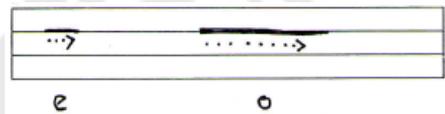


B. Huruf Hidup a, i, u, é(pepet), e(kuat) dan o

1. Ditulis dari bawah ke atas dengan kemiringan 60°

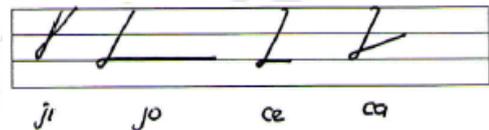
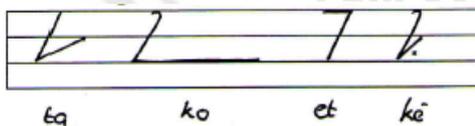


2. Ditulis dari kiri ke kanan mendatar pada garis

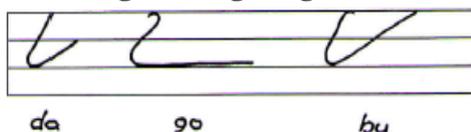


SAMBUNGAN HURUF MATI DENGAN HURUF HIDUP

A. Sambungan Patah/Runcing



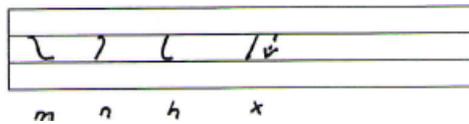
B. Sambungan Lengkung



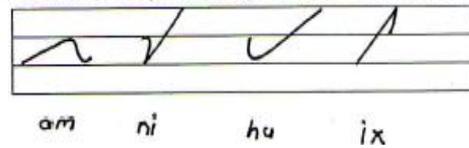
D. Huruf Mati m, n, h dan x dan Sambungan Huruf Hidup

Huruf m, n, h dan x tingginya $\frac{1}{2}$ normal

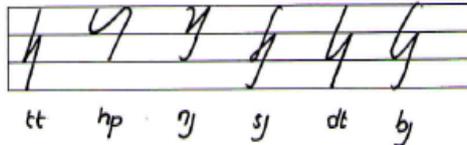
C. Sambungan Silang/ Berlubang



Contoh menyambung dengan huruf hidup

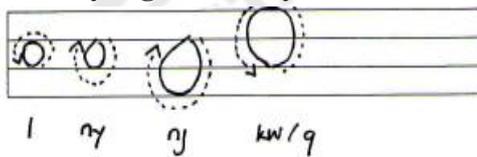


E. Sambungan Huruf Mati dengan Huruf Mati Dihubungkan Oleh Huruf é

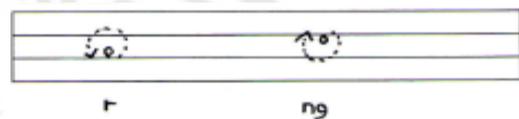
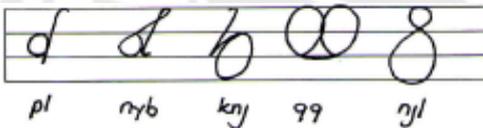


HURUF YANG BENTUKNYA BULAT

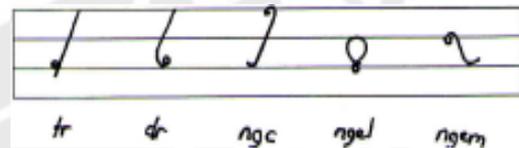
Huruf yang Bentuknya Bulat



Contoh Sambungan

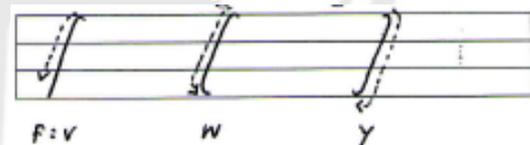


Contoh Sambungan



Huruf yang Bentuknya Bulat Tanpa Ukuran

Huruf Mati Tiga Ruang



TEKNIK MENYINGKAT HURUF DALAM KATA

Huruf é antara huruf mati dengan huruf l dan r dihilangkan

“huruf é antara huruf mati dengan huruf l dihilangkan”

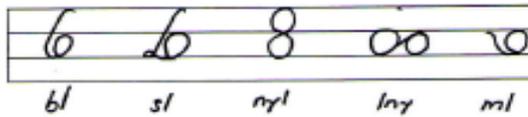
Sambungan antara huruf mati dengan huruf mati dapat dibaca sebagai é,

walaupun tidak ada huruf é-nya. Hal ini dapat dilakukan yaitu :

1. Bila akan menyambung huruf yang kakinya runcing dengan huruf l, maka huruf yang kakinya runcing tersebut *harus diperpanjang sedikit*

2. Sambungan huruf yang *kakinya* *lengkung ke kiri* dengan huruf l, terjadi *lubang di atas garis*

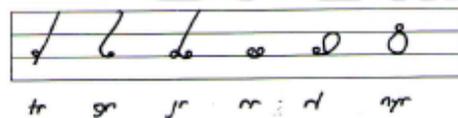
Contoh :



“huruf é antara huruf mati dengan r dihilangkan”

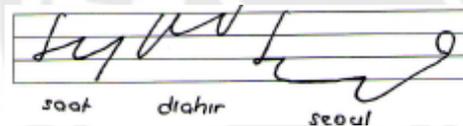
Hal serupa seperti di atas diterapkan pula pada huruf r

Contoh :



Sambungan huruf hidup dengan huruf hidup oleh huruf h

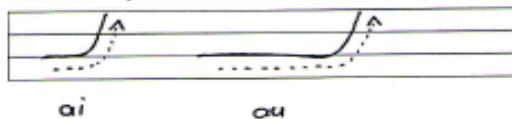
Contoh



Huruf hidup rangkap dan huruf mati rangkap

“semua huruf majemuk hanya boleh digunakan di dalam kata dasar saja”

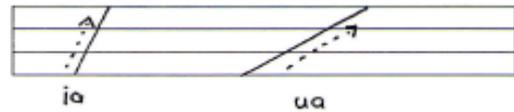
Huruf majemuk ai dan au



“huruf yang kakinya lengkung ke kiri jika disambung dengan huruf

majemuk aid an au akan terjadi lubang di bawah garis”

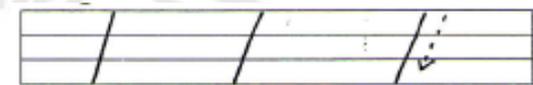
Huruf majemuk ia dan ua



Huruf majemuk io dan oi



Huruf majemuk nt seperti huruf t tapi 3 ruang



Huruf majemuk nd seperti huruf d tapi 3 ruang



Huruf majemuk st seperti huruf g tapi 3 ruang



Huruf majemuk sy seperti huruf s tapi 3 ruang



Huruf majemuk sp seperti huruf k tapi 3 ruang



2.4 Kerangka Berpikir

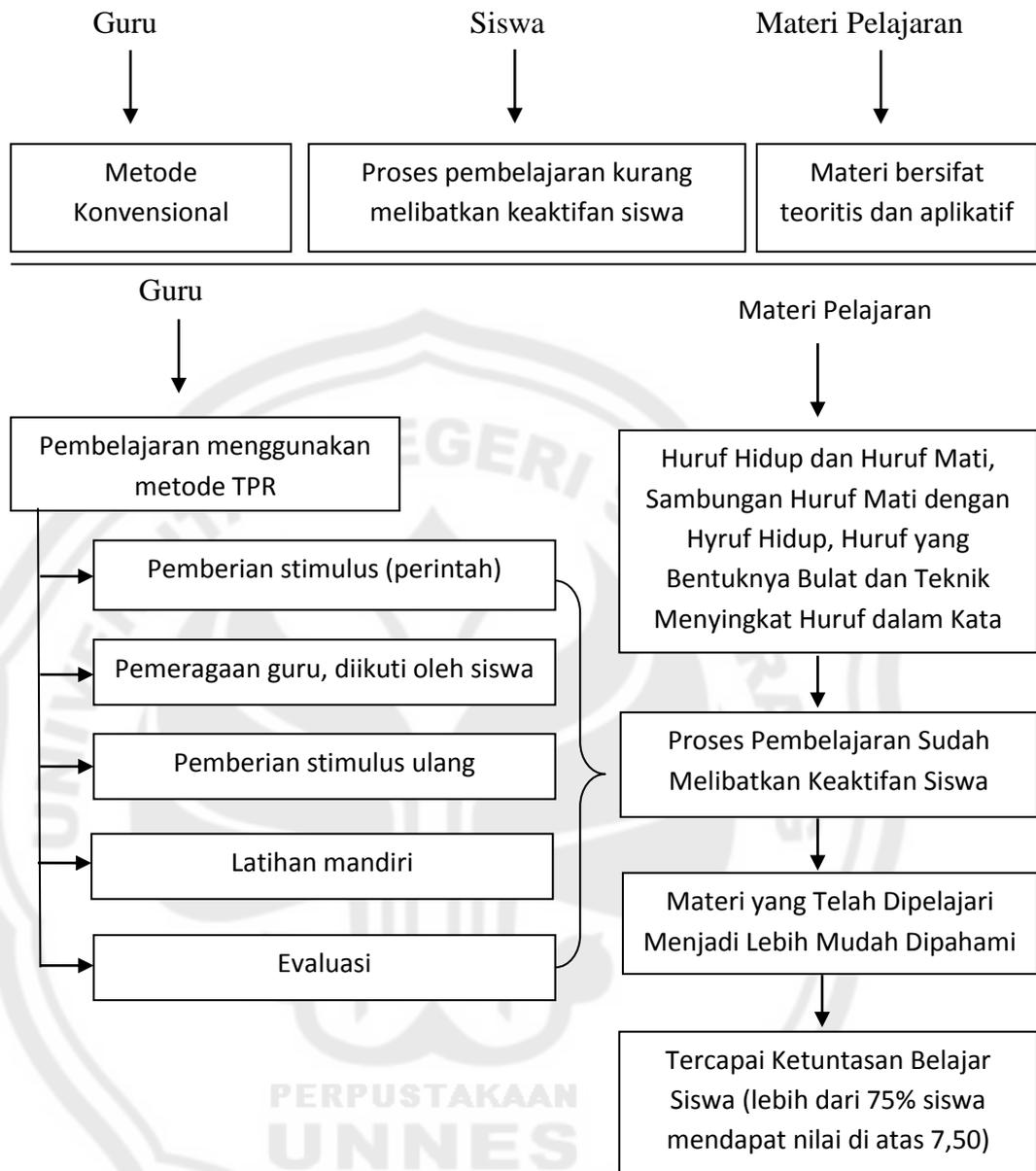
Metode pengajaran yang selama ini masih sering digunakan oleh guru adalah metode konvensional. Metode ini hanya berupa ceramah dan penugasan. Model pembelajaran konvensional di SMK Nasional Pati masih belum maksimal dalam melibatkan siswa pada pembelajaran sehingga siswa sulit memahami materi terutama untuk materi yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif, siswa juga tidak memiliki gairah belajar dan kedisiplinan pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen.

Kompetensi dasar Membuat Catatan Dike untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen merupakan kompetensi yang mencakup materi teoritis dan aplikatif yang menuntut kedisiplinan belajar siswa sehingga dalam mempelajarinya perlu melibatkan siswa secara maksimal supaya materi lebih mudah dikuasai. Kedisiplinan dibutuhkan dalam hal berlatih membaca maupun menulis stenografi. Dengan belajar dan berlatih dengan disiplin siswa menjadi terbiasa dengan huruf dan teknik-teknik stenografi. Kompetensi dasar ini juga sangat membutuhkan kesigapan guru dalam memberikan perhatian dan bantuan pada murid-murid yang membutuhkan, membutuhkan banyak latihan dan stimulus agar siswa dapat menguasai kompetensi ini.

Suatu metode pengajaran baru yang diterapkan adalah metode *Total Physical Respose* (TPR). Metode TPR merupakan salah satu metode pengajaran yang menekankan kedisiplinan dan keaktifan guru dalam berinteraksi dengan siswa. Penerapan metode TPR adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap

kompetensi tertentu. Dasar-dasar metode TPR sangat sederhana, di mana guru (atau dengan menggunakan *tape recorder*) memerintahkan suatu aktifitas kepada pembelajar. Bersamaan dengan itu guru memperlihatkan aktifitas sesuai dengan perintah tadi. Setelah itu pembelajar meniru aktifitas yang diperagakan guru. Perintah itu diulangi lagi dan pembelajar yang ditunjuk menuruti perintah tersebut dengan cara melakukan aktifitas yang sama. Guru memberikan latihan mandiri pada siswa. Stimulus (latihan) yang diberikan oleh guru harus dilakukan sesering mungkin, agar dapat meningkatkan ingatan siswa. Setelah latihan diberikan, evaluasi harus dilaksanakan, hal ini bertujuan agar guru mengetahui kesulitan-kesulitan pemahaman siswa yang terjadi sehingga guru dapat meresponnya langsung agar tidak mendatangkan kesulitan pemahaman lebih lanjut ditahap selanjutnya.

Agar gairah belajar dan disiplin belajar siswa tumbuh maka diperlukan metode pengajaran yang memaksimalkan interaksi guru dan siswa disetiap tahap pengajarannya dan kedisiplinan siswa diharapkan tumbuh melalui pemberian latihan-talihan yang rutin. Metode TPR merupakan pengajaran dengan memaksimalkan interaksi guru dan siswa dalam pembelajarannya. Adanya evaluasi dalam pembelajaran ini dilaksanakan disetiap akhir latihan. Metode pengajaran TPR menjadikan materi yang dipelajari menjadi mudah dipahami. Ketika kesulitan dalam memahami materi telah terpecahkan dan semangat belajar telah diperoleh siswa diharapkan akan menghasilkan lebih dari 75% siswa mendapatkan nilai di atas KKM tahun pelajaran 2011/2012 yaitu 7,50.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK). PTK yaitu sebagai bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersama. PTK memiliki empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal ini dilakukan karena penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pencapaian hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen dengan diperlakukan suatu tindakan khusus pada salah satu kelas yaitu kelas dengan *treatment* TPR. Serta untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas dengan *treatment* Konvensional.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Nasional Pati yang terletak di Jalan Ki Ageng Selo No.26 Desa Blaru Kabupaten Pati. SMK Nasional Pati merupakan SMK yang bergerak dibidang Bisnis Management yang memiliki 4 program keahlian yaitu : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Penjualan dan Multi Media. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian Administrasi

Perkantoran 2 tahun pelajaran 2011/2012. Adapun jumlah siswa sebagai subyek penelitian adalah 46 siswa.

3.3 Faktor yang Diteliti

1. Faktor Siswa, bagaimana aktivitas belajar siswa terhadap metode TPR
2. Faktor Guru, bagaimana materi pelajaran dipersiapkan dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, sehingga dalam pembelajaran anak dapat memahami materi.
3. Faktor Hasil Belajar, bagaimana hasil belajar siswa yang dicapai setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan Metode TPR

3.4 Rancangan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan ini terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan ini akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya jika sampai pada siklus II siswa belum memenuhi target penelitian. Adapun rencana tindakan yang dilakukan untuk setiap siklus akan dijabarkan berikut ini :

1. Siklus I

a) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi awal dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai

dengan penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berikut :

- 1) Membuat RPP dengan metode TPR
 - 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode TPR
 - 3) Membuat lembar latihan terbimbing
 - 4) Membuat lembar latihan mandiri
- b) Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melaksanakan kegiatan dengan metode TPR sesuai dengan RPP yang telah disusun
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan
 - 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama mempelajari bab ini.
 - 4) Guru menetapkan langkah-langkah pembelajaran
 - 5) Guru menjelaskan materi dengan metode TPR
 - 6) Guru memberikan pertanyaan pada siswa. Kemudian guru memberikan umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorong untuk menjawab dengan benar.
 - 7) Guru memberi tugas mandiri, memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.
 - 8) Guru melakukan evaluasi pada siswa

c) Pengamatan

- 1) Mengamati hasil pekerjaan individu dengan lembar observasi yang dipegang guru berupa hasil tes
- 2) Mengamati jalannya penelitian tindakan dengan lembar observasi yang dipegang oleh peneliti

d) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis, hal ini untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah ditentukan. Hasil dari tahap ini akan digunakan untuk merencanakan siklus selanjutnya.

2. Siklus II

Siklus dua dilakukan sesuai dengan kebutuhan perbaikan yang terjadi pada siklus I, siklus II juga dilakukan untuk memberi keyakinan bahwa metode TPR ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

a) Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan adalah observasi awal dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan pembelajaran yang mencakup rumusan tujuan pembelajaran sampai dengan penilaian untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berikut :

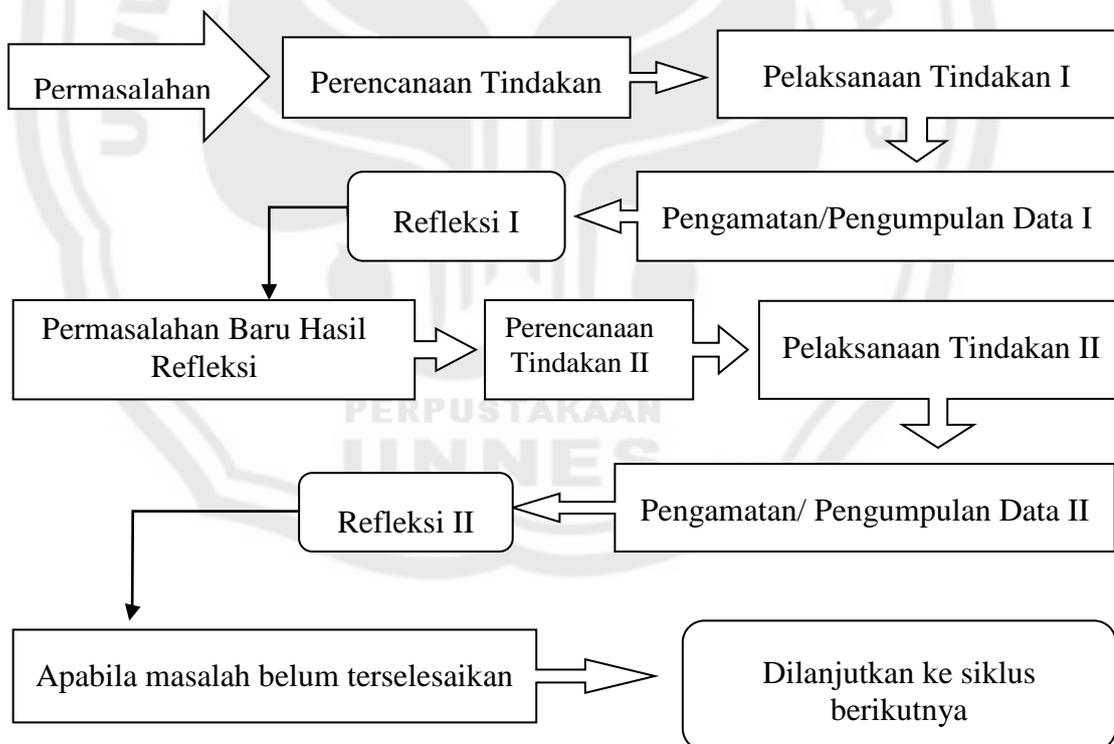
- 1) Membuat RPP dengan metode TPR

- 2) Membuat lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran dengan metode TPR
 - 3) Membuat lembar latihan terbimbing
 - 4) Membuat lembar latihan mandiri
- b) Pelaksanaan Tindakan
- 1) Guru melaksanakan kegiatan dengan metode TPR sesuai dengan RPP yang telah disusun
 - 2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan
 - 3) Guru menjelaskan kaitan materi pembelajaran yang akan dibahas sekarang dengan materi terdahulu.
 - 4) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama mempelajari bab ini.
 - 5) Guru menetapkan langkah-langkah pembelajaran
 - 6) Guru menjelaskan materi dengan metode TPR
 - 7) Guru memberikan pertanyaan pada siswa. Kemudian guru memberikan umpan balik atas kesalahan siswa dan mendorong untuk menjawab dengan benar.
 - 8) Guru memberi tugas mandiri, memeriksa dan jika perlu memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa.
 - 9) Guru melakukan evaluasi pada siswa
- c) Pengamatan
- 1) Mengamati hasil pekerjaan individu dengan lembar observasi yang dipegang guru berupa hasil tes

2) Mengamati jalannya penelitian tindakan dengan lembar observasi yang dipegang oleh peneliti

d) Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap sebelumnya dikumpulkan dan dianalisis, hal ini untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah ditentukan. Dan akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya jika sampai pada siklus ini siswa belum juga mencapai target, yaitu lebih dari 75% dari keseluruhan siswa satu kelas mendapatkan nilai di atas nilai KKM tahun pelajaran 2011/2012.



Gambar 3.1 Kegiatan Tiap Siklus

3.5 Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa saat diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan metode TPR antara lain :

- a. Data hasil kinerja guru diambil dengan menggunakan observasi Guru yang digunakan untuk mengetahui informasi materi dalam menerapkan metode TPR dalam proses pembelajaran.
- b. Data aktifitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan guru.
- c. Data hasil kinerja siswa digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman terhadap pembelajaran yang dilakukan.

2. Metode Tes

Metode tes ini digunakan untuk mengetahui informasi tentang data kognitif siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes bentuk uraian. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah pembelajaran kompetensi dasar Mencatat Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen yang dilakukan dengan metode TPR mampu meningkatkan hasil belajar siswa XI program keahlian AP di SMK Nasional Pati.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang daftar nama siswa, daftar hasil belajar siswa. Hal ini dilakukan karena untuk mengetahui siswa-siswa yang akan dijadikan subjek penelitian. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data berupa foto-foto pembelajaran di dalam

kelas selama penelitian berlangsung, hal ini dilakukan sebagai salah satu bukti bahwa penulis telah melakukan penelitian di SMK Nasional Pati.

3.6 Metode Analisis Data

1. Data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis secara deskriptif.
2. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang baru (afektif), aktifitas siswa mengikuti pelajaran (psikomotorik), perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.

Data yang dihitung dengan menggunakan teknik kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Data nilai hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor ideal seluruh soal}} \times 100\%$$

2. Data hasil observasi siswa dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ skor maksimum}} \times 100\%$$

(Sudjana dalam Mahfudoh, 2009:55)

3. Data tentang ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif presentase sebagai berikut :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

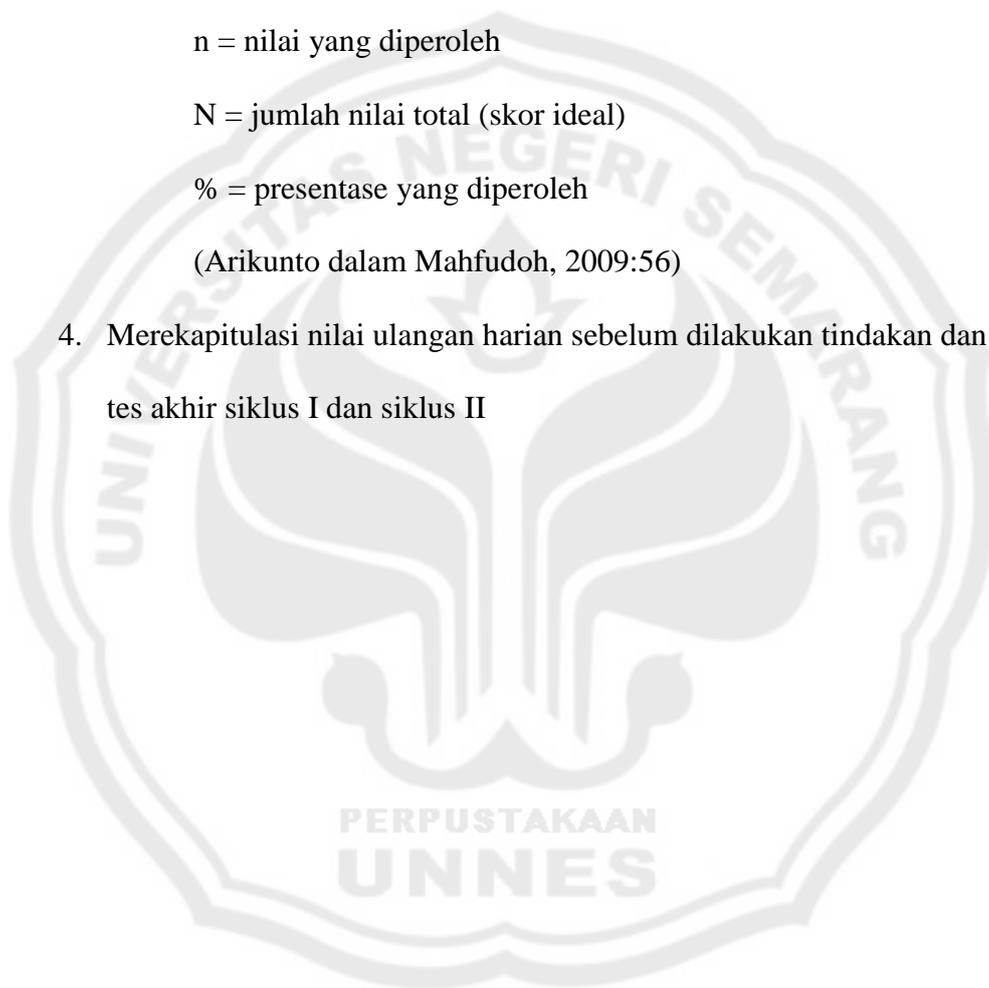
n = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai total (skor ideal)

% = presentase yang diperoleh

(Arikunto dalam Mahfudoh, 2009:56)

4. Merekapitulasi nilai ulangan harian sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal di SMK Nasional Pati diperoleh data bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen masih belum optimal, hal ini terlihat dari jumlah siswa yang dapat mencapai KKM masih kurang dari 75% dari jumlah siswa per kelas di kelas AP. Penyampaian materi oleh guru masih dilakukan dengan metode konvensional, siswa hanya mendengarkan, mencatat, mengerjakan tugas dan sekali-kali bertanya.

Dalam penelitian ini kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas dengan *treatment* konvensional dan kelas dengan *treatment* TPR. Kelas dengan *treatment* Konvensional yaitu kelas XI AP 1 yang terdiri dari 46 siswa. Sedangkan kelas dengan *treatment* TPR, diperankan oleh kelas XI AP 2 yang juga berjumlah 46 siswa. Alasan dipilihnya kelas XI AP 2 sebagai kelas dengan *treatment* TPR adalah, selain jumlah siswa yang tuntas dikelas ini lebih sedikit dibanding kelas XI AP 1, kelas XI AP 2 ini juga lebih rendah motivasi dan kedisiplinannya dalam berlatih dan belajar Stenografi, pernyataan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pada saat penulis melaksanakan observasi awal. Hal ini akan sangat cocok

dengan metode TPR yang bertujuan meningkatkan motivasi siswa dan kemampuan siswa dalam menguasai simbol-simbol baru.

4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

1. Hasil Penelitian Siklus I Kelas dengan *Treatment* Konvensional

a. Perencanaan

Penelitian siklus I untuk kelas dengan *treatment* konvensional dilakukan pada hari Senin tanggal 24 Oktober 2011 dan hari Senin, 31 Oktober 2011, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dimasing-masing pertemuan.

Untuk persiapan mengajar guru mata pelajaran dan peneliti telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas dengan *Treatment* Konvensional, kisi-kisi soal tes evaluasi, soal latihan, dan media pembelajaran. Selain itu juga guru memberitahukan kepada kelas XI AP 1 bahwa mereka akan menjadi kelas dengan *treatment* konvensional. Dalam tahap perencanaan guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini pembelajaran di kelas dengan *treatment* konvensional pada hari Senin, 24 Oktober 2011 guru menggunakan metode konvensional yang terdiri dari kolaborasi antara metode

ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari itu dan melakukan appersepsi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi huruf hidup dan huruf mati stenografi, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat dan teknik meningat huruf dalam kata. Di akhir penjelasannya guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Saat semua pertanyaan siswa telah dijawab, guru memberikan tugas individu kepada siswa. Selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dipicu oleh rasa bosan siswa yang setiap hari menerima materi dengan cara yang sama. Guru tidak mengawasi siswa dalam mengerjakan tugas individu. Hal ini menjadikan suasana kelas gaduh, siswa-siswa keluar masuk kelas, dan membuat para siswa tidak mengerjakan tugasnya sendiri tapi malah siswa mengerjakannya dengan saling mencontek pekerjaan siswa lain. Setelah guru masuk kelas, guru menanyakan pada siswa apakah tugas yang diberikan sudah selesai atau belum dikerjakan. Jika sudah selesai dikerjakan guru memerintahkan siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut di depan kelas, kemudian guru menutup pekerjaan sambil memberitahukan

pada siswa bahwa akan diadakan tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya di jam ke dua.

Pada pertemuan kedua, pada hari Senin tanggal 31 Oktober 2011, guru memulai pelajaran dengan appersepsi, kemudian guru menyampaikan ulang materi pada pertemuan sebelumnya. Penyampaian materi kali ini hanya bersifat mengingatkan dan memantapkan pemahamannya siswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya. Pada pertemuan kedua ini guru juga memberikan pertanyaan lemparan pada siswa. Guru juga memberikan umpan balik di setiap jawaban yang telah disampaikan siswa. Pada proses tanya jawab ini, diketahui masih banyak siswa yang belum bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru secara tepat. Saat diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab langsung, para siswa hanya diam saja. Diamnya siswa ini menjadikan tuntutan baru bagi guru untuk lebih aktif menanyakan bagian yang masih dirasa bingung oleh siswa, dan menjelaskannya lagi. Setelah kegiatan tanya jawab, guru memerintahkan siswa untuk belajar selama sepuluh menit sebelum tes evaluasi dimulai. Pada proses ini banyak siswa yang menolak untuk diadakan evaluasi, tapi guru tetap melaksanakan tes tersebut. Saat evaluasi dilaksanakan, beberapa siswa berusaha mencontek dan bertanya pada siswa lain.

Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas *Treatment* Konvensional Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru		V		
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata			V	
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru	V			
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)			V	
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru		V		
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus			V	
7	Ketepatan siswa dalam merespon stimulus		V		
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi	V			
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi	V			
Jumlah		3	3	3	
Jumlah Skor		3	6	9	
Jumlah Skor Maksimal		36			

Sumber : Pengamatan Aktifitas Belajar Kelas dengan *Treatment* Konvensional Siklus I

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= 18/36 \times 100\% \\
 &= 50 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Seperti hasil yang terdapat dalam tabel di atas, semangat siswa dalam mengerjakan soal latihan dari guru serta aktifitas membaca dan menulis tulisan stenografi yang sesungguhnya dari siswa masih dalam kategori sangat kurang, hal ini dikarenakan dalam mengerjakan tugas dari guru, siswa mengerjakannya dengan cara saling mencontek dan kurangnya pemantauan guru pada aktifitas tersebut di kelas. Untuk kesungguhan siswa dalam menyimak materi, kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru, dan ketepatan siswa dalam merespon masuk ke dalam kategori kurang. Sedangkan kesungguhan siswa dalam memperagakan materi, kedisiplinan dalam berlatih dan kecepatan dalam merespon stimulus telah dilaksanakan dengan cukup baik oleh siswa.

2) Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan *Treatment* Konvensional Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Hasil Belajar Afektif					
1	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf hidup dengan huruf mati				V
2	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf yang bentuknya bulat			V	
3	Siswa teliti mengaplikasikan sambungan huruf mati dengan huruf hidup			V	
4	Siswa tepat dalam mengaplikasikan teknik menyingkat huruf dalam kata	V			
5	Siswa lancar menulis dengan huruf stenografi		V		
6	Siswa secara langsung merespon soal sesuai perintah			V	
7	Siswa jujur dalam mengerjakan soal evaluasi		V		
Hasil Belajar Psikomotorik					
8	Siswa dapat menulis huruf hidup dan huruf mati				V
9	Siswa dapat menulis sambungan huruf hidup dengan huruf mati				V
10	Siswa dapat menulis huruf yang bentuknya bulat			V	
11	Siswa dapat menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata	V			
12	Siswa dapat membaca tulisan stenografi		V		
Jumlah		2	3	4	3
Jumlah Skor		2	6	12	12
Jumlah Skor Maksimal		48			

Sumber : Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus I

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

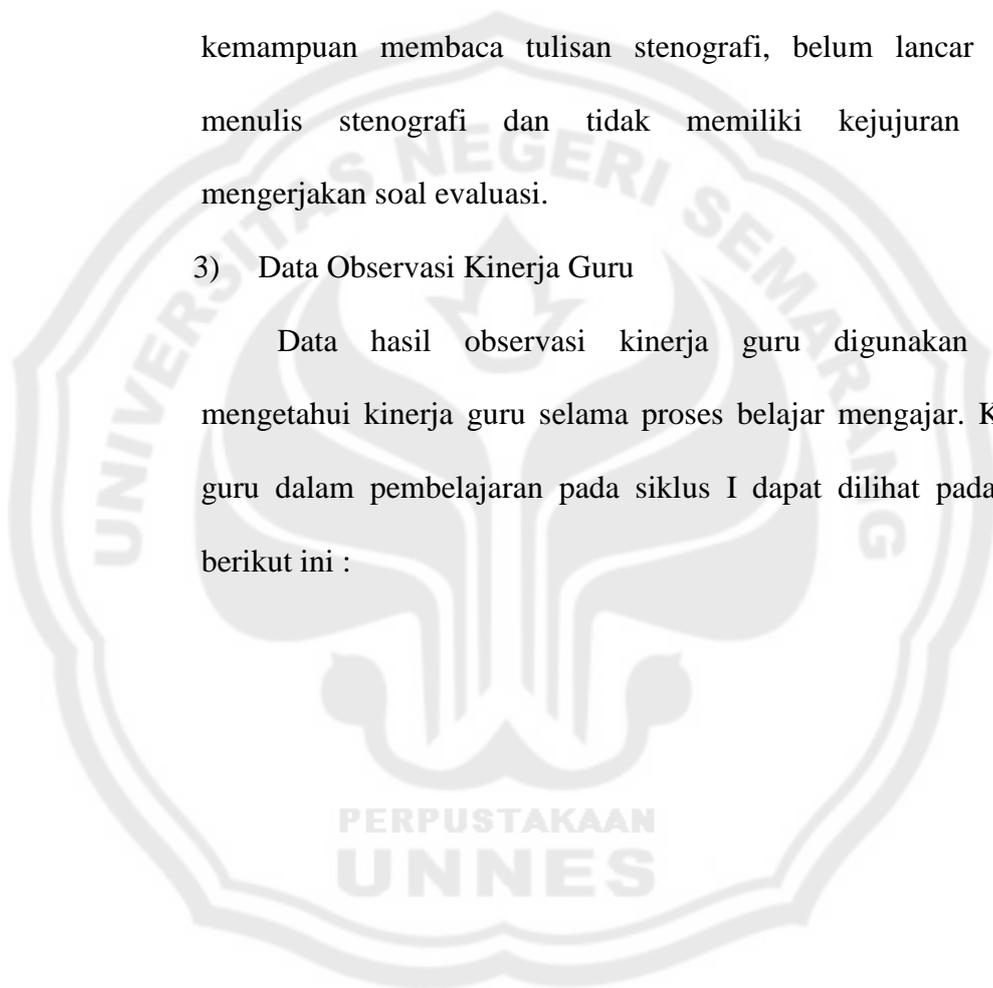
Point 4 : jika ≤ 100 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} &= \% = \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{32}{48} \times 100 \% \\
 &= 66,67 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tepatnya kurang dari sama dengan 25 % jumlah siswa di kelas dengan *treatment* konvensional pada siklus ini, memiliki hasil belajar afektif dan psikomotorik yang rendah pada teknik menyingkat huruf dalam kata, dan kurang dari sama dengan 50 % jumlah siswa di kelas ini belum menguasai kemampuan membaca tulisan stenografi, belum lancar dalam menulis stenografi dan tidak memiliki kejujuran dalam mengerjakan soal evaluasi.

3) Data Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Kinerja Guru Pada Kelas Dengan *Treatment* Konvensional Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan Membuka Pelajaran					
1	Guru memeriksa kehadiran siswa				V
2	Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran			V	
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan				V
4	Kemampuan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkannya pada materi yang akan dibahas				V
5	Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran			V	
Kemampuan Menyampaikan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyampaikan materi secara runtut				V
2	Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran			V	
Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar					
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode TPR pada pembelajaran			V	
2	Ketepatan guru dalam menggunakan metode TPR pada pembelajaran				V
Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran					
1	Keserasian antara alat peraga dengan materi pelajaran		V		
2	Kemampuan mengoperasikan alat peraga dalam pembelajaran				V
Kemampuan Mengelola Kelas					
1	Kemampuan mengatur tata ruang kelas			V	
2	Kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas		V		
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa					
1	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa			V	
2	Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan		V		
Kemampuan menggunakan waktu					
1	Ketepatan waktu menyampaikan materi pelajaran		V		
2	Ketepatan dalam waktu melaksanakan latihan		V		
Kemampuan menutup pelajaran					
1	Kemampuan merangkum materi yang telah disampaikan			V	
2	Kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran		V		
Kemampuan melaksanakan evaluasi					
1	Kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus I			V	
2	Kemampuan merespon hasil evaluasi siswa			V	
Jumlah		0	6	9	6
Jumlah Skor			12	27	24
Jumlah Skor Maksimal		84			

Sumber: Hasil Pengamatan Kinerja Guru dengan *Treatment* Konvensional Siklus

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika guru tidak melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika guru cukup baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika guru melaksanakan aktifitas tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}\text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= 63/84 \times 100 \% \\ &= 75 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan tabel di atas menunjukkan bahwa 75 % kemampuan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran konvensional terlihat bahwa guru kemampuan guru dalam keserasian penggunaan alat peraga dengan materi pelajaran, kemampuan dalam mengarahkan dan mengendalikan kelas agar tidak merusak suasana belajar, kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan, ketepatan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran dan melaksanakan latihan serta kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa pada materi yang penting dalam pelajaran masih kurang baik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat merasa jenuh saat guru menyampaikan materi dan suasana kelas tidak kondusif, dalam hal ini siswa memerlukan cara penyampaian materi pelajaran yang baru agar siswa tertarik dan kembali semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dari tabel

bersebut juga terlihat kemampuan ketepatan waktu dalam menyampaikan materi pelajaran dan latihan oleh guru masih kurang baik, masalah ini dapat ditangani jika guru menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajarannya. Guru hanya mengajar dan memberikan latihan secara klasikal untuk seluruh kelas.

4) Data Hasil Belajar Sesudah Siklus I

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi pada saat siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sesudah Siklus I Kelas dengan *Treatment* Konvensional

No.	Hasil Tes	Skor Awal	Evaluasi Siklus I
1	Nilai tertinggi	79	82
2	Nilai terendah	60	60
3	Rata-rata nilai	66,56	73,15
4	Jumlah siswa yang tuntas	25	29
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	17
6	Ketuntasan (%)	54,34 %	63,05 %

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Kelas *treatment* Konvensional yang Diolah

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, pada kelas dengan *treatment* konvensional dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 8,71 %. Batas ketuntasan siswa disini dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran produktif tahun pelajaran 2011/2012 yang mencapai nilai 75.

d. Refleksi

Siklus I merupakan siklus awal, suasana dalam pembelajaran belum ada perkembangan yang cukup berarti. Artinya, masih terdapat banyak siswa yang ramai dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru saat proses pelajaran berlangsung, keberanian siswa untuk bertanya atau berpendapat pun masih belum terlihat. Pada kelas dengan *treatment* konvensional suasana pembelajaran terlihat sangat tidak kondusif, hal ini dapat dilihat dari lembar observasi aktifitas belajar siswa pada kelas *treatment* konvensional siklus I yang mencapai presentase sebesar 52,5 %, dan dapat juga dilihat dari lembar observasi kinerja guru pada kelas *treatment* konvensional siklus I, dengan presentase sebesar 75 %.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I pada kelas *treatment* konvensional, sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran terkesan monoton dan membosankan. Pada menit-menit awal proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan tenang, tapi pada pertengahan proses pembelajaran siswa sudah mulai tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini mengakibatkan siswa banyak yang tidak paham terhadap materi yang disampaikan guru. Sedangkan guru menjadi tidak tenang lagi dalam menyampaikan materi.
- 2) Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran yang lebih efektif sehingga guru merasa kesulitan

dalam pengelolaan waktu antara waktu penyampaian materi, waktu tanya jawab dan waktu latihan. Dari segi siswa, masih banyak siswa yang tidak bisa langsung memahami instruksi dari guru, maupun dari soal latihan.

- 3) Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata sebesar 73,15 dan ketuntasan sebesar 63,05 %.

2. Hasil Penelitian Siklus I Kelas dengan *Treatment* TPR

a. Perencanaan

Penelitian kelas dengan *Treatment* TPR dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Oktober 2011 dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dan pada hari Kamis, 27 Oktober 2011 dengan alokasi waktu yang sama.

Untuk persiapan mengajar guru mata pelajaran dan peneliti telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas dengan *Treatment* TPR, kisi-kisi soal tes evaluasi, soal latihan, slide presentasi (Power Point) dan media pembelajaran. Selain itu juga guru memberitahukan kepada kelas XI AP 2 bahwa mereka akan menjadi kelas dengan *treatment* TPR. Dalam tahap perencanaan guru juga mengupayakan agar kondisi kelas dapat terkendali sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara lancar sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini pembelajaran di kelas dengan *treatment* TPR pada hari Selasa, 25 Oktober 2011 guru menggunakan metode TPR. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran syarat kelulusan, kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini, langkah-langkah pembelajaran dan melakukan appersepsi. Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi huruf hidup dan huruf mati stenografi, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat dan teknik meningkat huruf dalam kata, disertai dengan penggunaan media komputer dan speaker. Guru memberikan contoh perintah soal dan contoh pengerjaannya yang diikuti oleh siswa. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa beberapa menit, yang kemudian dilanjutkan dengan pemberian pertanyaan lemparan oleh guru selama kurang lebih tiga belas menit. Kemudian guru memberikan latihan pada siswa. Pada saat siswa mengerjakan latihan guru tetap di kelas dan berkeliling membantu siswa yang masih belum paham akan soal latihan yang diberikan. Setelah waktu pengerjaan latihan habis, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban dari soal latihan tadi. Kemudian guru menyisakan waktu untuk merespon hasil jawaban siswa, dilanjutkan dengan pemberian latihan mandiri untuk dikerjakan di

rumah. Sebelum menutup pelajaran guru menawarkan kesempatan bertanya pada siswa, menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan memberitahukan pada siswa tentang tes evaluasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan Kamis, 27 Oktober 2011.

Selama proses pembelajaran sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru, hal ini dipicu oleh media pembelajaran menarik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Ketertarikan siswa dan suasana yang kondusif di kelas ini mulai tercipta, hal ini dikarenakan selain dari penggunaan media juga dikarenakan metode mengajar guru yang berbeda dengan metode sebelumnya, dan dikarenakan di penerapan metode ini guru menjadi lebih interaktif dengan siswa. Penggunaan media dan metode baru ini belum bisa menarik perhatian siswa seluruhnya. Sayangnya suasana kondusif tersebut tidak bisa berlangsung lama saat soal latihan diberikan, siswa mulai tidak fokus, toleh-toleh dan sibuk bertanya pada teman disekitarnya. Setelah pengamat menanyakan pada beberapa siswa kelas XI AP 2 itu, ternyata sebagian besar siswa merasa panik dan tidak bisa mengikuti latihan yang disampaikan melalui media audio yang telah disediakan guru.

Pada pertemuan kedua, pada hari Kamis tanggal 27 Oktober 2011, guru memulai pelajaran dengan appersepsi, kemudian guru menyampaikan ulang materi pada pertemuan sebelumnya.

Penyampaian materi kali ini hanya bersifat mengingatkan dan memantapkan pemahamna siswa dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa untuk bertanya. Pada pertemuan kedua ini guru juga memberikan pertanyaan lemparan pada siswa. Guru juga memberikan umpan balik di setiap jawaban yang telah disampaikan siswa. Pada proses tanya jawab ini, diketahui masih banyak siswa yang merasa bingung pada penerapan teknik menyingkat huruf dalam kata secara tepat. Saat diberikan pertanyaan dan diminta untuk menjawab langsung, para siswa banyak yang berusaha menjawab meskipun dengan jawaban yang belum tepat, guru memandu siswa dengan rangsangan sehingga siswa dapat menemukan jawaban yang tepat. Setelah kegiatan tanya jawab, guru memerintahkan siswa untuk belajar selama sepuluh menit sebelum tes evaluasi dimulai. Pada proses ini sedikit siswa yang merasa keberatan untuk diadakan evaluasi, dikarenakan sudah ada pemberitahuan pada pertemuan sebelumnya. Saat evaluasi dilaksanakan, masih ada beberapa siswa berusaha mencontek dan bertanya pada siswa lain.

Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas *Treatment* TPR Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru			V	
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata			V	
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru		V		
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)				V
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru			V	
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus			V	
7	Ketepatan siswa dalam merespon stimulus			V	
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi			V	
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi			V	
Jumlah			1	7	1
Jumlah Skor			2	21	4
Jumlah Skor Maksimal		36			

Sumber : Pengamatan Aktifitas Belajar Kelas dengan *Treatment* TPR Siklus I

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

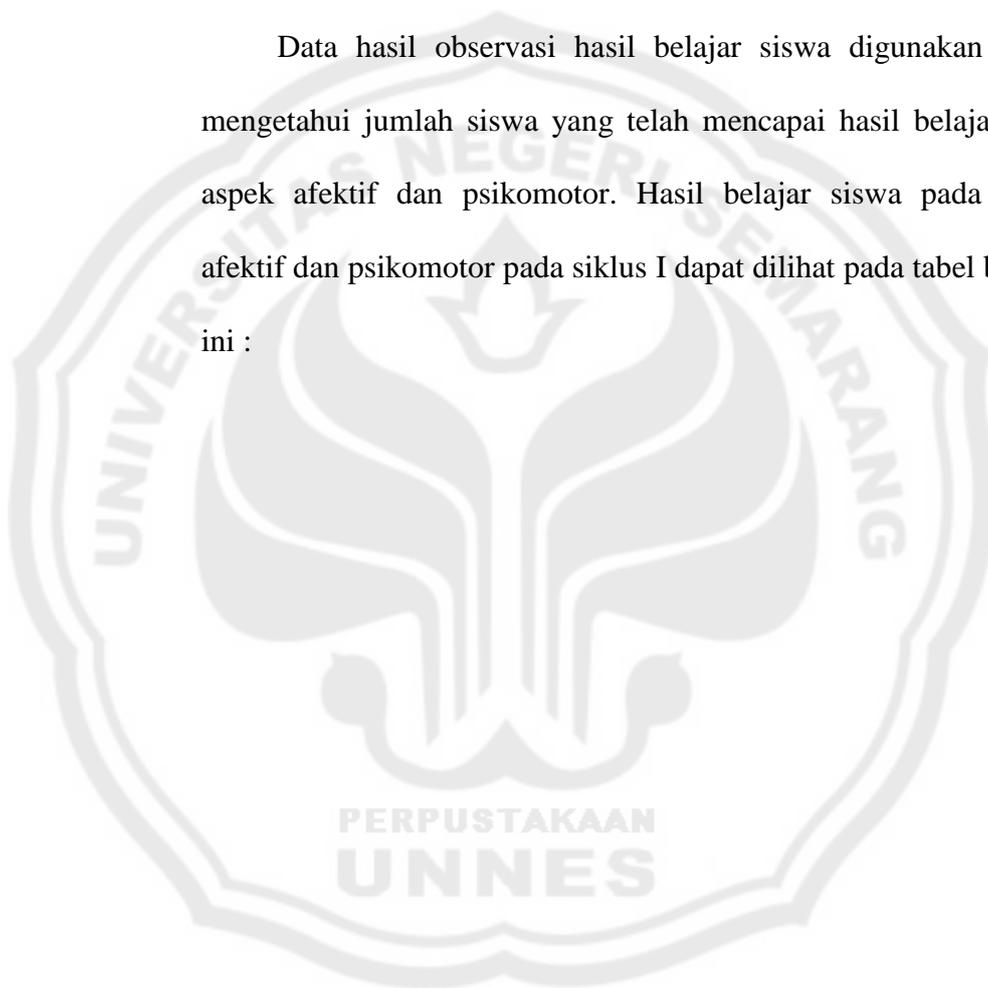
Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} &= \% = \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= 27/36 \times 100\% \\
 &= 75 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 75 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TPR. Dari lembar observasi di atas dapat dilihat bahwa ada aspek yang kurang dan perlu diperbaiki yaitu aspek semangat siswa dalam mengerjakan soal latihan dari guru.

2) Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan *Treatment* TPR Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Hasil Belajar Afektif					
1	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf hidup dengan huruf mati				V
2	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf yang bentuknya bulat			V	
3	Siswa teliti mengaplikasikan sambungan huruf mati dengan huruf hidup		V		
4	Siswa tepat dalam mengaplikasikan teknik menyingkat huruf dalam kata	V			
5	Siswa lancar menulis dengan huruf stenografi		V		
6	Siswa secara langsung merespon soal sesuai perintah			V	
7	Siswa jujur dalam mengerjakan soal evaluasi			V	
Hasil Belajar Psikomotorik					
8	Siswa dapat menulis huruf hidup dan huruf mati				V
9	Siswa dapat menulis sambungan huruf hidup dengan huruf mati				V
10	Siswa dapat menulis huruf yang bentuknya bulat				V
11	Siswa dapat menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata	V			
12	Siswa dapat membaca tulisan stenografi			V	
Jumlah		2	2	4	4
Jumlah Skor		2	4	12	16
Jumlah Skor Maksimal		48			

Sumber : Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus I

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} &= \% = \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{34}{48} \times 100 \% \\
 &= 70,8 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua aspek dalam lembar pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotorik yang mendapat skor 1, yang artinya kurang dari sama dengan 25 % dari jumlah siswa kelas dengan *treatment* TPR yang mampu mencapai hasil belajar tersebut. Adapun kedua aspek tersebut terdiri dari satu aspek hasil belajar afektif dan satu aspek hasil belajar psikomotorik, yaitu aspek ketepatan dalam mengaplikasikan teknik menyingkat huruf dalam kata dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata.

3) Data Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Kinerja Guru Pada Kelas Dengan *Treatment* TPR Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	
Kemampuan Membuka Pelajaran						
1	Guru memeriksa kehadiran siswa				V	
2	Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran		V			
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan				V	
4	Kemampuan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkait-kannya pada materi yang akan dibahas				V	
5	Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran				V	
Kemampuan Menyampaikan Materi Pelajaran						
1	Kemampuan menyampaikan materi secara runtut				V	
2	Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran				V	
Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar						
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode TPR pada pembelajaran				V	
2	Ketepatan guru dalam menggunakan metode TPR pada pembelajaran				V	
Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran						
1	Keserasian antara alat peraga dengan materi pelajaran				V	
2	Kemampuan mengoperasikan alat peraga dalam pembelajaran				V	
Kemampuan Mengelola Kelas						
1	Kemampuan mengatur tata ruang kelas				V	
2	Kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas			V		
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa						
1	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa			V		
2	Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan			V		
Kemampuan menggunakan waktu						
1	Ketepatan waktu menyampaikan materi pelajaran				V	
2	Ketepatan dalam waktu melaksanakan latihan			V		
Kemampuan menutup pelajaran						
1	Kemampuan merangkum materi yang telah disampaikan			V		
2	Kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran			V		
Kemampuan melaksanakan evaluasi						
1	Kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus I		V			
2	Kemampuan merespon hasil evaluasi siswa				V	
Jumlah				2	6	13
Jumlah Skor				4	18	52
Jumlah Skor Maksimal			84			

Sumber: Hasil Pengamatan Kinerja Guru dengan *Treatment* TPR Siklus I

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika guru tidak melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika guru cukup baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika guru melaksanakan aktifitas tersebut dengan baik

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= 74/84 \times 100 \% \\ &= 88,09 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil pengamatan tabel di atas menunjukkan bahwa 88,09% kemampuan guru aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode TPR terlihat bahwa aspek melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran dan kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus I masih kurang baik. Hal ini terlihat dari saat pelajaran dimulai banyak siswa yang masih belum siap menerima pelajaran, masih banyak siswa yang belum mengeluarkan buku, dan saat dilaksanakan tes evaluasi masih terlihat beberapa siswa yang mencontek, bertanya ke siswa lain.

4) Data Hasil Belajar Sesudah Siklus I

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi pada saat siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sesudah Siklus I Kelas dengan *Treatment* TPR

No.	Hasil Tes	Skor Awal	Evaluasi Siklus I
1	Nilai tertinggi	76	96
2	Nilai terendah	61	66
3	Rata-rata nilai	65,39	75,80
4	Jumlah siswa yang tuntas	24	35
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	22	11
6	Ketuntasan (%)	52,17 %	76,09 %

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Kelas *treatment* TPR yang Diolah

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I, pada kelas dengan *treatment* TPR dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 23,92 %. Batas ketuntasan siswa disini dapat dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran produktif tahun pelajaran 2011/2012 yang mencapai nilai 75.

d. Refleksi

Siklus I merupakan siklus awal, suasana dalam pembelajaran belum ada perkembangan yang cukup berarti. Artinya, masih terdapat siswa yang ramai dan belum terbiasa terhadap teknik yang digunakan metode ini dalam menyampaikan soal latihannya, keberanian siswa untuk bertanya atau berpendapat pun masih belum terlihat. Pada kelas dengan *treatment* TPR aktifitas belajar siswa pada kelas *treatment* TPR siklus I yang mencapai presentase sebesar 75 %, dan kinerja guru pada kelas *treatment* TPR siklus I, dengan presentase sebesar 88,09 %.

Secara keseluruhan hasil pelaksanaan siklus I pada kelas *treatment* TPR, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran dengan metode ini membutuhkan banyak penyesuaian dari pihak guru maupun siswa. Dari pihak guru, guru masih kurang luwes dalam menyelaraskan antara langkah-langkah pembelajaran dengan media yang digunakan, serta kurang luwes dalam melihat, menyiapkan kesiapan belajar siswa. Guru masih belum cukup tegas dalam mendisiplinkan siswa saat tes evaluasi. Dari pihak siswa, siswa masih belum terbiasa menyelesaikan soal latihan yang didiktekan melalui media, terutama media audio.
- 2) Kelebihan dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa semakin aktif dalam proses pembelajaran dengan *treatment* TPR daripada proses pembelajaran dengan *treatment* konvensional. Hal ini terlihat dari fenomena siswa lebih fokus saat menerima penjelasan dari guru, sering terjadi kegiatan tanya jawab antara guru dengan siswa, dan sebaliknya.
- 3) Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata sebesar 75,80 dan ketuntasan sebesar 76,09 %.

Berdasarkan data di atas baik pada kelas *treatment* konvensional maupun kelas dengan *treatment* TPR terlihat ada kenaikan pada siklus I. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, hasil penelitian siklus I ini menunjukkan bahwa untuk hasil belajar kognitif

pada siklus I telah memenuhi syarat, tapi untuk hasil belajar afektif dan psikomotoriknya kelas dengan *treatment* TPR yang diperoleh di siklus I yaitu 70,8 % masih belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 75%.

4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang terdiri dari 2 x 45 menit, pada masing-masing kelas *treatment* konvensional maupun kelas dengan *treatment* TPR. Dalam rangka menyempurnakan siklus I, secara kualitas perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II lebih baik dari siklus I.

1. Hasil Penelitian Siklus II Kelas dengan *Treatment* Konvensional

a. Perencanaan

Penelitian siklus II untuk kelas dengan *treatment* konvensional dilakukan pada hari Senin, 7 November 2011 dan Kamis tanggal 10 November 2011, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dimasing-masing pertemuan. Untuk persiapan mengajar pada siklus II guru mata pelajaran dan peneliti telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas dengan *Treatment* Konvensional, kisi-kisi soal tes evaluasi, soal latihan, dan media pembelajaran yang dibuat atas dasar hasil refleksi siklus I. Masalah yang ada pada siklus I yaitu belum tercapainya indikator ketuntasan belajar siswa, masih banyak siswa yang cepat merasa bosan saat guru sedang menyampaikan materi pelajaran, suasana

kelas saat penelitian siklus I masih belum kondusif, saat tes evaluasi berlangsung masih banyak siswa yang mencontek.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai skenario yang ada pada rencana pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 7 November 2011 dan hari Kamis, 10 November 2011, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dimasing-masing pertemuan. Kegiatan diawali dengan pengkondisian kesiapan belajar siswa, apersepsi untuk mengingat kembali materi yang telah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini. Pada kelas *treatment* konvensional, pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat, dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Dalam proses belajar mengajar siklus II kesiapan belajar siswa terlihat lebih baik dari pada kesiapan belajar siswa pada proses belajar mengajar siklus I. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang siap memulai pelajaran pada siklus II lebih banyak dari pada jumlah siswa yang memiliki kesiapan belajar pada siklus I, jumlah siswa yang memperhatikan guru saat pelajaran lebih banyak, siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru bila dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat siklus I. Pada akhir pelajaran guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan

tersebut. Guru juga menyampaikan rencana pembelajaran dan rencana pelaksanaan tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua hari Kamis, tanggal 10 November 2011, guru menjelaskan ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan selanjutnya secara singkat, sambil memberi pertanyaan langsung pada siswa untuk mengecek pemahaman siswa. Setelah materi disampaikan guru memberikan latihan-latihan pada siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan latihan siswa. Pada pertemuan kedua, sebagian waktunya juga digunakan untuk melaksanakan tes evaluasi siklus II. Pada saat evaluasi siklus II dilaksanakan, siswa mulai menurut pada guru, jumlah siswa yang mencontek juga berkurang. Proses pembelajaran pada kelas *treatment* konvensional siklus II dapat dilihat dari gambar berikut ini :



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran dan Kelas dengan *Treatment* Konvensional Siklus II

c. Pengamatan

1) Data Observasi Aktifitas Siswa

Pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan hasil belajar afektif dan psikomotrik siswa siklus II pada kelas dengan *treatment* konvensional diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas *Treatment* Konvensional Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru			V	
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata			V	
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru		V		
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)			V	
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru		V		
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus			V	
7	Ketepatan siswa dalam merespon stimulus			V	
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi		V		
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi		V		
Jumlah			4	5	
Jumlah Skor			8	15	
Jumlah Skor Maksimal		36			

Sumber : Pengamatan Aktifitas Belajar Kelas dengan *Treatment* Konvensional Siklus II

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= 23/36 \times 100\% \\ &= 63,89 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 63,89 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Seperti hasil yang terdapat dalam tabel di atas, semangat siswa dalam mengerjakan soal latihan dari guru serta kemampuan membaca dan menulis tulisan stenografi siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pengamatan aktifitas belajar afektif dan psikomotorik siswa kelas *treatment* konvensional siklus II.

2) Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan *Treatment* Konvensional Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Hasil Belajar Afektif					
1	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf hidup dengan huruf mati				V
2	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf yang bentuknya bulat				V
3	Siswa teliti mengaplikasikan sambungan huruf mati dengan huruf hidup			V	
4	Siswa tepat dalam mengaplikasikan teknik menyingkat huruf dalam kata		V		
5	Siswa lancar menulis dengan huruf stenografi			V	
6	Siswa secara langsung merespon soal sesuai perintah			V	
7	Siswa jujur dalam mengerjakan soal evaluasi			V	
Hasil Belajar Psikomotorik					
8	Siswa dapat menulis huruf hidup dan huruf mati				V
9	Siswa dapat menulis sambungan huruf hidup dengan huruf mati				V
10	Siswa dapat menulis huruf yang bentuknya bulat			V	
11	Siswa dapat menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata			V	
12	Siswa dapat membaca tulisan stenografi			V	
Jumlah		0	1	7	4
Jumlah Skor		0	2	21	16
Jumlah Skor Maksimal		48			

Sumber : Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus II

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}\text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= \frac{39}{48} \times 100 \% \\ &= 81,25 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas dengan *treatment* konvensional pada siklus ini telah mencapai hasil belajar afektif dan psikomotorik sebesar 81,25 %. Peningkatan tersebut terutama terdapat pada aspek ketepatan dalam mengaplikasikan teknik menyingkat meski belum membuahkan hasil yang cukup memuaskan, serta pada aspek psikomotorik siswa dapat menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata yang cukup memuaskan.

3) Data Hasil Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar siklus II. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.11 Lembar Pengamatan Kinerja Guru Pada Kelas Dengan *Treatment* Konvensional Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan Membuka Pelajaran					
1	Guru memeriksa kehadiran siswa				V
2	Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran			V	
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan				V
4	Kemampuan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkannya pada materi yang akan dibahas				V
5	Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran				V
Kemampuan Menyampaikan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyampaikan materi secara runtut				V
2	Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran				V
Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar					
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode TPR pada pembelajaran				V
2	Ketepatan guru dalam menggunakan metode TPR pada pembelajaran				V
Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran					
1	Keserasian antara alat peraga dengan materi pelajaran				V
2	Kemampuan mengoperasikan alat peraga dalam pembelajaran				V
Kemampuan Mengelola Kelas					
1	Kemampuan mengatur tata ruang kelas				V
2	Kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas			V	
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa					
1	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa				V
2	Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan			V	
Kemampuan menggunakan waktu					
1	Ketepatan waktu menyampaikan materi pelajaran				V
2	Ketepatan dalam waktu melaksanakan latihan				V
Kemampuan menutup pelajaran					
1	Kemampuan merangkum materi yang telah disampaikan				V
2	Kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran				V
Kemampuan melaksanakan evaluasi					
1	Kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus II			V	
2	Kemampuan merespon hasil evaluasi siswa				V
Jumlah				4	17
Jumlah Skor				12	68
Jumlah Skor Maksimal				84	

Sumber: Hasil Pengamatan Kinerja Guru dengan *Treatment* Konvensional Siklus II

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika guru tidak melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika guru cukup baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika guru melaksanakan aktifitas tersebut dengan baik

$$\begin{aligned} \text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= 80/84 \times 100 \% \\ &= 95,23 \% \end{aligned}$$

4) Data Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi pada saat siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II Kelas dengan *Treatment* Konvensional

No.	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	82	80
2	Nilai terendah	60	63
3	Rata-rata nilai	73,15	58,02
4	Jumlah siswa yang tuntas	29	29
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17	17
6	Ketuntasan (%)	63,05 %	63,05 %

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Kelas *treatment* Konvensional yang Diolah

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II, pada kelas dengan *treatment* konvensional dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa tidak mengalami peningkatan. Batas ketuntasan siswa disini dapat

dilihat melalui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran produktif tahun pelajaran 2011/2012 yang mencapai nilai 75.

d. Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus II belum ada peningkatan yang cukup berarti. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa belum cukup berarti karena hasil belajar mengalami penurunan yaitu sebesar 15,13. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa maka dapat dipaparkan bahwa siswa sampai pada siklus II ini sudah mulai aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Namun penurunan prestasi diakibatkan peningkatan disiplin kelas oleh guru yang membuat siswa belum terbiasa dan tidak bisa mencontek lagi seperti evaluasi sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut yang mencapai presentase ketuntasan kognitif sebesar 63,05 %, dan 73,9% siswa yang memperoleh nilai 70 belum bisa memenuhi indikator penelitian yang mencapai 75%.

2. Hasil Penelitian Siklus II Kelas dengan *Treatment* TPR

a. Perencanaan

Penelitian siklus II untuk kelas dengan *treatment* TPR dilakukan pada hari Senin tanggal 7 November 2011 dan hari Selasa, 8 November 2011, dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dimasing-masing pertemuan. Perencanaan pada siklus II ini dibuat berdasarkan hasil refleksi peneliti bersama guru. Masalah yang ada pada siklus I yaitu, belum tercapai

indikator kinerja untuk ketuntasan aktifitas belajar afektif dan psikomotorik siswa. Proses belajar mengajar pada siklus I memang cukup membawa perubahan yang efektif bagi siswa maupun guru, siswa mulai aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun demikian masih ada beberapa siswa yang masih belum aktif dalam pembelajaran, siswa masih belum menguasai materi teknik menyingkat huruf dalam kata, dan siswa masih belum terbiasa dengan model latihan yang diberikan melalui media audio. Dengan melihat hasil penelitian pada siklus I maka diperlukan suatu perencanaan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru dalam kegiatan perencanaan yaitu : menyiapkan rencana pembelajaran siklus II, menyiapkan lembar pengamatan, menyiapkan soal latihan, menyiapkan evaluasi siklus II, menyiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I, sebelum masuk pada proses pembelajaran guru melihat bagaimana kesiapan siswa dengan berkeliling dan menanyakan buku-buku pelajaran kemudian menekankan kembali bagaimana penerapan pembelajaran dengan metode TPR yang baik. Kemudian kegiatan dilanjutkan kembali dengan apersepsi dengan tujuan mengingat kembali materi yang lalu, yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kegiatan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Guru melanjutkan kembali dengan pertanyaan langsung

sebagai alat pengecek pemahaman siswa saat materi baru saja disampaikan.

Pada kelas dengan *treatment* TPR, guru hanya menjelaskan materi yang masih belum dikuasai siswa pada kelas ini, yaitu materi teknik menyingkat huruf dalam kata. Setelah materi disampaikan guru memberikan pertanyaan langsung dan dilanjutkan dengan pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya. Setelah pemberian kesempatan bertanya usai, guru memberikan beberapa latihan-latihan dengan media audio yang telah dipersiapkan. Pada saat pengerjaan latihan guru berkeliling kelas dan sambil melihat apakah ada siswa yang masih merasa kebingungan terhadap soal-soal latihan tersebut. Jika ada siswa yang masih merasa bingung, guru akan memberikan penjelasan saat soal latihan usai diberikan.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal latihan yang diberikan guru, siswa bersama-sama dengan guru mengoreksi hasil latihan tersebut. Pertama-tama guru memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan jawaban yang benar pada siswa lain di kelas tersebut. Jika jawaban yang disampaikan siswa dirasa belum benar maka guru memberikan jawaban yang benar sambil menjelaskan jawaban tersebut. Kegiatan latihan ini dilaksanakan sampai pada pertemuan kedua di jam pertama.

Pada proses pembelajaran siklus II ini, sudah banyak siswa yang berani mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan guru

secara langsung, setelah melewati beberapa soal latihan siswa mulai terbiasa dengan metode pembelajaran ini, jumlah siswa yang mencontek juga sudah berkurang jika dibandingkan pada saat proses siklus I berlangsung, kemampuan membaca dan menulis tulisan stenografi siswa juga meningkat. Pada intinya, proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini telah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru mulai terbiasa dengan metode TPR ini, guru juga mulai aktif dalam menanggapi siswa yang merasa kesulitan belajar. Dalam pembelajaran ini siswa aktif dalam menjalin komunikasi pada guru, sudah tidak terlihat lagi rasa malu bertanya hal-hal yang belum dipahami pada guru, siswa juga mulai percaya diri saat menunjukkan hasil kerjanya di depan kelas.

Pada pertemuan kedua di jam yang ke dua diadakan evaluasi siklus II. Adapun proses pembelajaran pada siklus dua dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.13 Lembar Pengamatan Aktifitas Belajar Siswa Pada Kelas
Treatment TPR Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru				V
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata				V
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru			V	
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)				V
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru				V
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus				V
7	Ketepatan siswa dalam merespon stimulus				V
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi			V	
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi				V
Jumlah				2	7
Jumlah Skor				6	28
Jumlah Skor Maksimal		36			

Sumber : Pengamatan Aktifitas Belajar Kelas dengan *Treatment TPR Siklus II*

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= 34/36 \times 100\% \\
 &= 94.44 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,44 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode TPR. Dari lembar observasi di atas dapat dilihat bahwa ada peningkatan aktifitas belajar siswa bila dibandingkan dengan hasil pengamatan yang diperoleh pada siklus I pada kelas yang sama. Hal ini dikarenakan siswa dan guru telah terbiasa dengan metode pembelajaran TPR ini, siswa telah mengalami peningkatan pemahaman materi yang disampaikan, dan suasana kelas yang kondusif. Fenomena siswa yang telah merasa terbiasa dengan metode TPR ini dapat terlihat dari semakin banyaknya jumlah siswa yang terbiasa dengan metode latihan pada kelas dengan *treatment* TPR ini. Pemahaman materi oleh siswa yang meningkat dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II. Suasana kelas yang kondusif dapat dibuktikan melalui, semakin sedikitnya jumlah siswa yang mencontek saat latihan maupun evaluasi berlangsung, sifat komunikatif yang tercipta antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

2) Data Observasi Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui jumlah siswa yang telah mencapai hasil belajar pada aspek afektif dan psikomotor. Hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotor pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14 Lembar Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Pada Kelas dengan *Treatment* TPR Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Hasil Belajar Afektif					
1	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf hidup dengan huruf mati				V
2	Siswa tepat dalam mengaplikasikan huruf yang bentuknya bulat				V
3	Siswa teliti mengaplikasikan sambungan huruf mati dengan huruf hidup			V	
4	Siswa tepat dalam mengaplikasikan teknik menyingkat huruf dalam kata			V	
5	Siswa lancar menulis dengan huruf stenografi			V	
6	Siswa secara langsung merespon soal sesuai perintah				V
7	Siswa jujur dalam mengerjakan soal evaluasi				V
Hasil Belajar Psikomotorik					
8	Siswa dapat menulis huruf hidup dan huruf mati				V
9	Siswa dapat menulis sambungan huruf hidup dengan huruf mati				V
10	Siswa dapat menulis huruf yang bentuknya bulat				V
11	Siswa dapat menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata				V
12	Siswa dapat membaca tulisan stenografi			V	
Jumlah		0	0	4	8
Jumlah Skor		0	0	12	32
Jumlah Skor Maksimal		48			

Sumber : Pengamatan Hasil Belajar Afektif dan Psikomotorik Siswa Siklus II

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

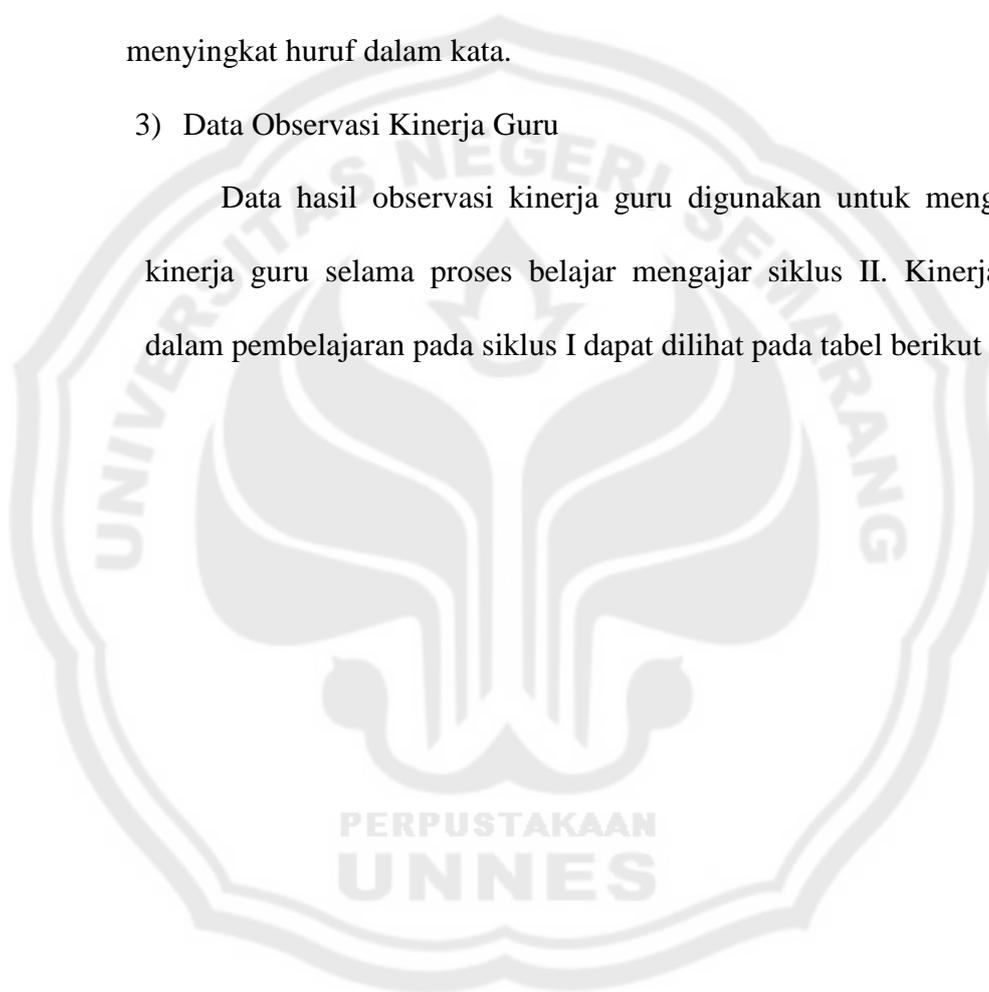
Point 4 : jika ≤ 100 % siswa mencapai hasil belajar tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase skor} &= \% = \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= 44/48 \times 100 \% \\
 &= 91,67 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar afektif dan psikomotorik pada siklus II ini meningkat dengan memuaskan. Peningkatan yang cukup memuaskan ini terutama dicapai oleh aspek yang menjadi sasaran utama kita pada siklus I di kelas yang sama. Adapun aspek tersebut adalah aspek ketepatan siswa dan aspek kemampuan siswa dalam menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata.

3) Data Observasi Kinerja Guru

Data hasil observasi kinerja guru digunakan untuk mengetahui kinerja guru selama proses belajar mengajar siklus II. Kinerja guru dalam pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.15 Lembar Pengamatan Kinerja Guru Pada Kelas Dengan *Treatment* TPR Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian				
		1	2	3	4	
Kemampuan Membuka Pelajaran						
1	Guru memeriksa kehadiran siswa				V	
2	Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran			V		
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan				V	
4	Kemampuan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkait-kannya pada materi yang akan dibahas				V	
5	Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran				V	
Kemampuan Menyampaikan Materi Pelajaran						
1	Kemampuan menyampaikan materi secara runtut				V	
2	Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran				V	
Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar						
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode TPR pada pembelajaran				V	
2	Ketepatan guru dalam menggunakan metode TPR pada pembelajaran				V	
Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran						
1	Keserasian antara alat peraga dengan materi pelajaran				V	
2	Kemampuan mengoperasikan alat peraga dalam pembelajaran				V	
Kemampuan Mengelola Kelas						
1	Kemampuan mengatur tata ruang kelas				V	
2	Kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas				V	
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa						
1	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa				V	
2	Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan				V	
Kemampuan menggunakan waktu						
1	Ketepatan waktu menyampaikan materi pelajaran				V	
2	Ketepatan dalam waktu melaksanakan latihan				V	
Kemampuan menutup pelajaran						
1	Kemampuan merangkum materi yang telah disampaikan				V	
2	Kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran				V	
Kemampuan melaksanakan evaluasi						
1	Kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus II			V		
2	Kemampuan merespon hasil evaluasi siswa				V	
Jumlah					2	19
Jumlah Skor					6	76
Jumlah Skor Maksimal				84		

Sumber: Hasil Pengamatan Kinerja Guru dengan *Treatment* TPR Siklus II

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika guru tidak melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika guru cukup baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika guru melaksanakan aktifitas tersebut dengan baik

$$\begin{aligned}\text{Presentase skor} = \% &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\ &= 82/84 \times 100 \% \\ &= 97,62 \%\end{aligned}$$

Pada kelas dengan *treatment* TPR, aktifitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan guru telah memeriksa kesiapan belajar siswa sebelum pelajaran dimulai, peningkatan kemampuan guru dalam mengecek pemahaman siswa, peningkatan kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa, peningkatan kemampuan guru dalam menjawab pertanyaan siswa, peningkatan kemampuan memberikan bantuan pada siswa, peningkatan ketepatan waktu dalam menyampaikan materi dan melaksanakan latihan, peningkatan kemampuan merangkum materi dan mengonsolidasikan perhatian siswa, serta kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi siklus II.

4) Hasil Evaluasi Siklus II

Hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes evaluasi pada saat siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.16 Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I dan Siklus II Kelas dengan *Treatment* TPR

No.	Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	96	98
2	Nilai terendah	66	70
3	Rata-rata nilai	75,80	77,17
4	Jumlah siswa yang tuntas	35	38
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	11	8
6	Ketuntasan (%)	76,09 %	82,61%

Sumber : Data Hasil Belajar Siswa Kelas *treatment* TPR yang Diolah

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus II, pada kelas dengan *treatment* TPR dapat dilihat presentase ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 6,52 %.

d. Refleksi

Pada kelas dengan *treatment* TPR pada siklus II diperoleh analisis data yang nyata bahwa setelah metode TPR diterapkan secara maksimal maka terlihat secara jelas ada peningkatan hasil belajar yang dicapai. Berdasarkan pengamatan terhadap aktifitas belajar siswa maka dapat dipaparkan bahwa siswa sampai pada siklus II ini sudah aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru secara

baik dan tertib. Peningkatan prestasi tampak pada perubahan perilaku siswa seperti tadinya jumlah siswa yang malu untuk bertanya sangat banyak, sekarang jumlah siswa yang malu bertanya sudah mengalami penurunan bahkan jumlahnya kurang lebih 9 orang. Akan tetapi berbagai kekuranganpun terlihat seperti masih ada beberapa siswa yang belum dapat membaca tulisan stenografi, dan semangat siswa dalam mengerjakan latihan dari guru secara mandiri belum maksimal, dalam artian semangat tersebut belum dimiliki keseluruhan siswa.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II baik pada kelas dengan *treatment* konvensional maupun kelas dengan *treatment* TPR, nilai siswa mengalami peningkatan. Besarnya peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Hasil Belajar Kognitif Siswa Sebelum Siklus, Siklus I dan Siklus II Kelas dengan *Treatment* Konvensional dan TPR

No.	Hasil Tes	Kelas dengan <i>Treatment</i> Konvensional			Kelas dengan <i>Treatment</i> TPR		
		Skor Awal	Siklus I	Siklus II	Skor Awal	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	79	82	80	76	96	98
2	Nilai terendah	60	60	63	61	66	70
3	Rata-rata nilai	66,56	73,15	58,02	65,39	75,80	77,17
4	Jumlah siswa yang tuntas	25	29	29	24	35	38
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	21	17	17	22	11	8
6	Ketuntasan (%)	54,34%	63,05%	63,05%	52,17%	76,09%	82,61%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Hasil belajar siswa berupa nilai rata-rata dan presentase ketuntasan pada kelas dengan TPR siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, hal ini lain juga dikarenakan proses pembelajaran yang terencana dan berjalan dengan baik. Meskipun kelas tersebut sama mengalami peningkatan tapi peningkatan dan proses pembelajaran yang dicapai berbeda.

Pada kelas dengan *treatment* konvensional metode pembelajaran yang digunakan adalah metode konvensional yang berisi ceramah dan penugasan. Hasil belajar yang dihasilkan kurang memuaskan karena rata-rata hasil belajar kognitif mengalami penurunan. Selama siklus I dilaksanakan di kelas ini, proses pembelajaran berjalan membosankan, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, saat mengerjakan soal latihan individu siswa malah mengerjakannya secara berkelompok, guru sering meninggalkan kelas saat tugas sudah diberikan, suasana kelas gaduh, masih banyak siswa yang belum paham. Saat evaluasi berlangsung terdapat banyak siswa yang mencontek.

Saat siklus II dilaksanakan di kelas dengan *treatment* konvensional proses pembelajaran yang berlangsung masih menunjukkan beberapa kelemahan meski tidak separah saat siklus I dilaksanakan. Proses pembelajaran siklus II yaitu jumlah siswa yang siap memulai pelajaran lebih banyak, jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat, siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru jika dibandingkan saat siklus I berlangsung, jumlah siswa yang memprotes saat akan dilaksanakan evaluasi berkurang, dan jumlah siswa yang

mencontek saat evaluasi berkurang meskipun masih ada beberapa diantaranya yang masih mencontek.

Kelas dengan *treatment* TPR menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi. Proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I menunjukkan sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru, suasana yang kondusif mulai tercipta. Sayangnya suasana kondusif tersebut tidak berlangsung cukup lama saat soal latihan dengan metode ini diberikan. Pada siklus ini nampak bahwa siswa masih bingung pada penerapan teknik menyingkat huruf dalam kata, masih banyak pula siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan langsung secara tepat, saat evaluasi dilaksanakan ada beberapa siswa berusaha mencontek.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah terampil dalam menerapkan metode pembelajaran TPR dan guru juga berperan aktif dalam pembelajaran sehingga skenario pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa juga mulai terbiasa dengan metode pembelajaran tersebut, sehingga siswa dapat merespon dengan tepat stimulus yang diberikan padanya. Siswa sudah tidak merasa malu dan takut lagi untuk bertanya maupun berpendapat sehingga guru tidak perlu terlalu mendominasi dalam mengaktifkan proses pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran TPR membuat siswa tidak hanya menghafal materi saja, tapi siswa dapat memahami dan menerapkan materi yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil

belajar siswa siklus II mampu mencapai ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 82,61%, ketuntasan hasil belajar afektif dan psikomotorik sebesar 91,67% dengan demikian indikator kerja telah tercapai dengan baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Proses pembelajaran siswa dengan menggunakan metode TPR sangat berbeda dengan proses pembelajaran siswa dengan metode pembelajaran konvensional yang hanya berisi ceramah, pemberian tugas atau penugasan, dan tanya jawab. Hal ini juga terlihat pada lembar pengamatan aktifitas belajar siswa dan lembar pengamatan kinerja guru, pada siklus I dan siklus II yang menunjukkan bahwa pada kelas *treatment* TPR presentase nilai hasil belajar afektif dan psikomotorik siswa mencapai 70 % pada siklus I, meningkat menjadi 95 % di siklus II.

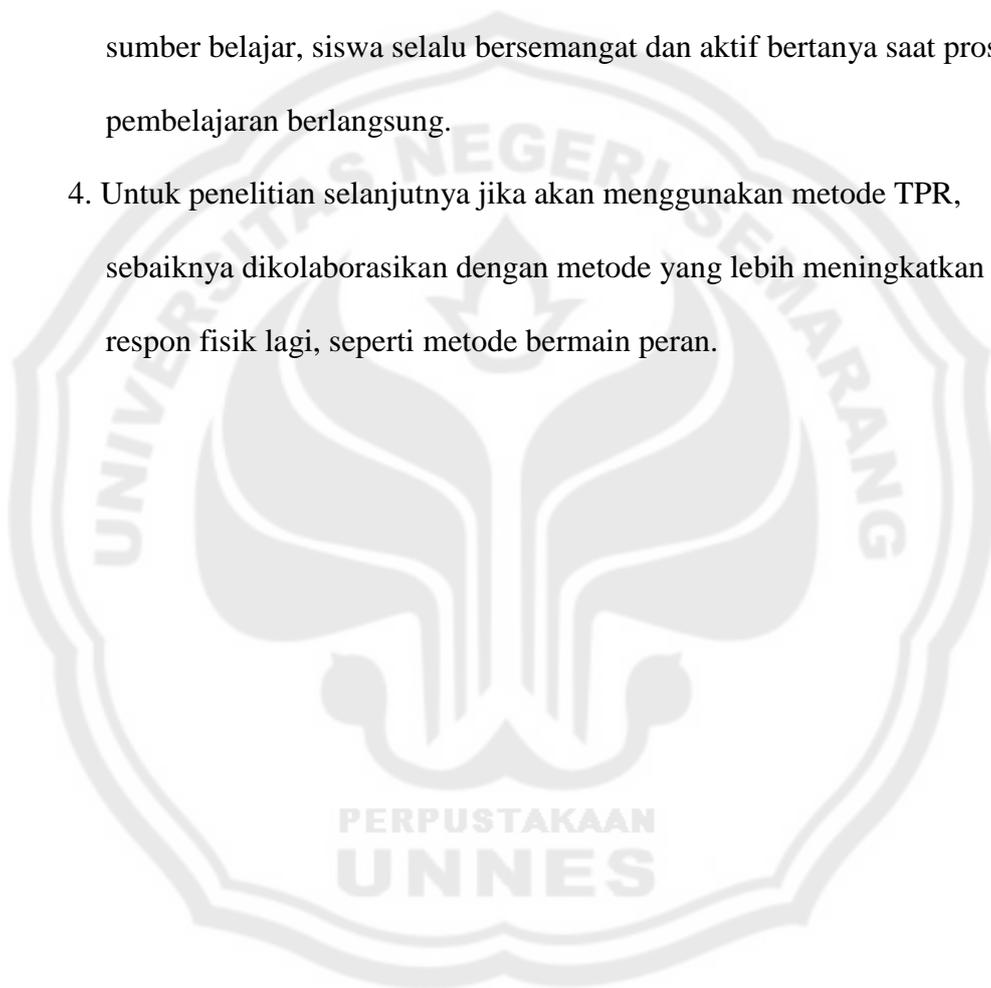
Nilai evaluasi siswa pada kelas dengan *treatment* TPR mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terus mengalami peningkatan yang pasti. Adapun pencapaian rata-rata nilai evaluasi kelas dengan *treatment* TPR yaitu: pada siklus I rata-rata nilai evaluasi kelas ini mencapai 75,80 dan pada siklus II meningkat menjadi 77,17. Ketuntasan klasikal yang dicapai kelas dengan *treatment* TPR di siklus I yaitu 76,09% dan 82,61% pada siklus II.

5.2 Saran

1. Guru sebaiknya terlebih dahulu mempelajari dengan baik bagaimana proses pembelajaran dengan metode TPR dilaksanakan, terutama saat guru memberikan bantuan pada siswa yang membutuhkan, saat guru

memberikan stimulus pada siswa, saat guru melakukan pengawasan dan cara guru merebut kembali perhatian siswa pada saat proses belajar berlangsung.

2. Guru sebaiknya meningkatkan kedisiplinannya saat mengadakan evaluasi.
3. Guru sebaiknya selalu mendukung siswa agar siap menerima pelajaran dengan cara memeriksa kesiapan siswa sebelum belajar seperti kesiapan sumber belajar, siswa selalu bersemangat dan aktif bertanya saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Untuk penelitian selanjutnya jika akan menggunakan metode TPR, sebaiknya dikolaborasikan dengan metode yang lebih meningkatkan respon fisik lagi, seperti metode bermain peran.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang : UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, Suhardjo, dan Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- _____, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SMP, SMA, dan SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung : Yrama Widya.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Stutikno. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kusmurianto dan Burhan. 2009. "Implementasi Pembelajaran Kooperatif STAD Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Produktif Kompetensi Kartu Piutang." Dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 4 No.2. Hal 195-214. Semarang: UNNES.
- Mahfudoh, Aenil. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Malat Diklat Mengelola Peralatan Kantor (Skripsi)*. Semarang: UNNES.
- Munib, Achmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

- Setyawati, Etik. 2010. *TPR Alternatif Asik Pembelajaran Bahasa Inggris*.
<http://etiksetiawati.blogspot.com/2010/02/tpr-alternatif-asyik-pembelajaran.html>.(6 September.2011).
- Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjianto.-. “*Metode Pengajaran Bahasa Asing dan Implikasinya Terhadap Pengajaran Bahasa Jepang*”.Makalah. Universitas Pendidikan Indonesia.-.
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UNNES Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumaryati, Yeti dan Ratu Evi Zulfika. 1999. *Stenografi SMK Jilid I*. Bandung: Armico.
- Suryosubroto,B. 2009.*Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Trianto. 2010. *Pengantar Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

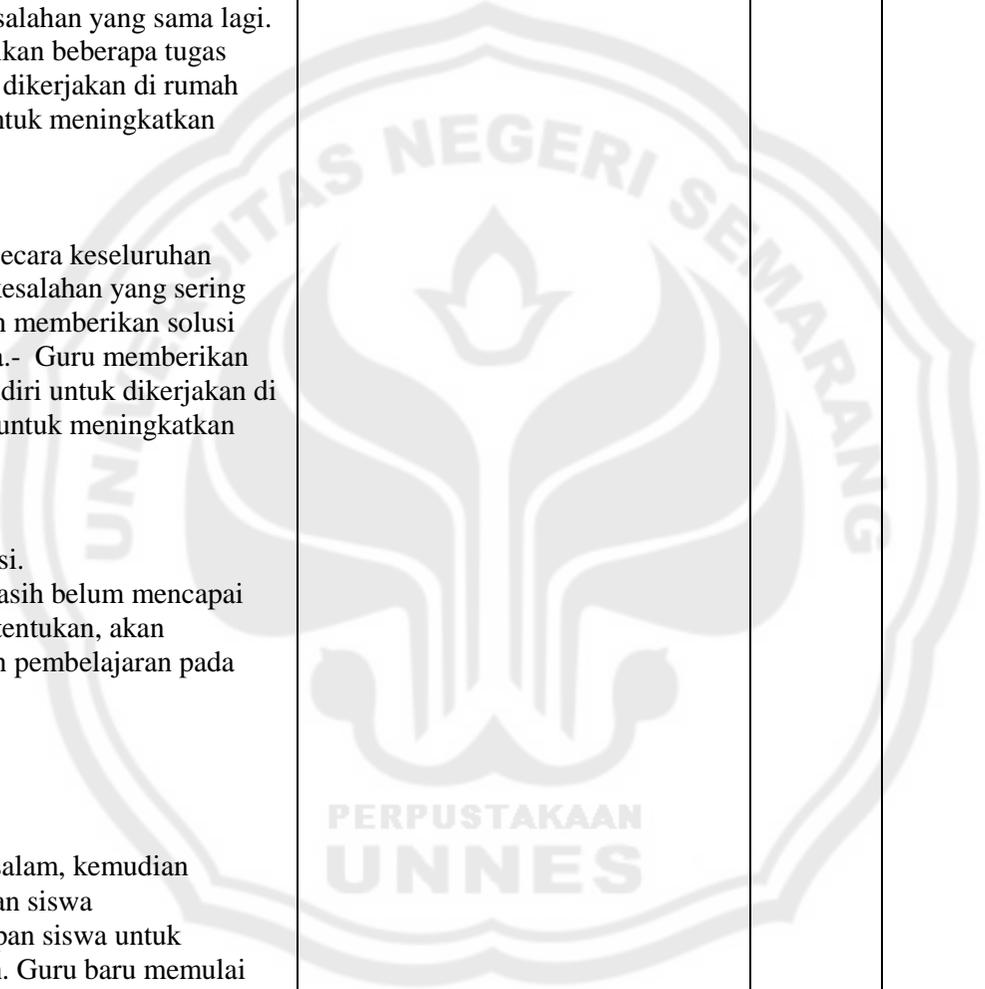


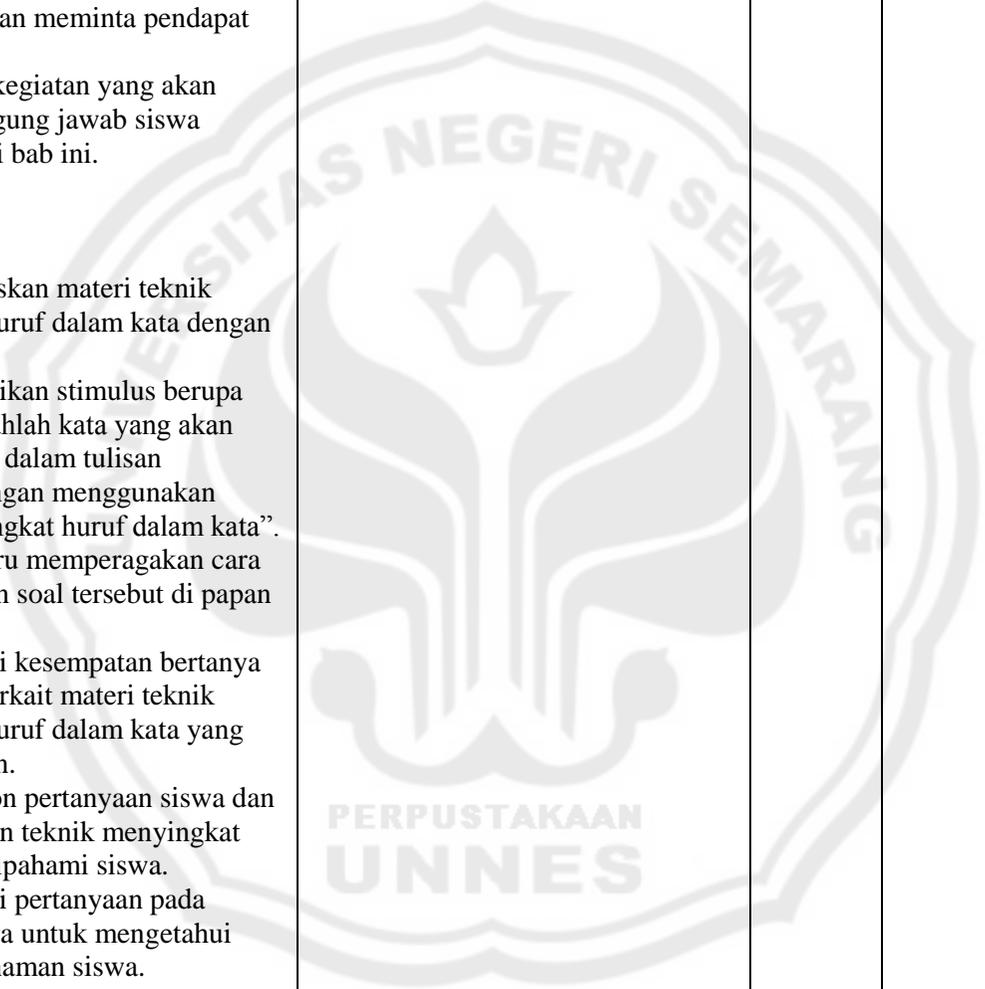
**DAFTAR NAMA SISWA DENGAN KELAS *TREATMENT*
KONVENSIONAL DAN KELAS DENGAN *TREATMENT* TPR**

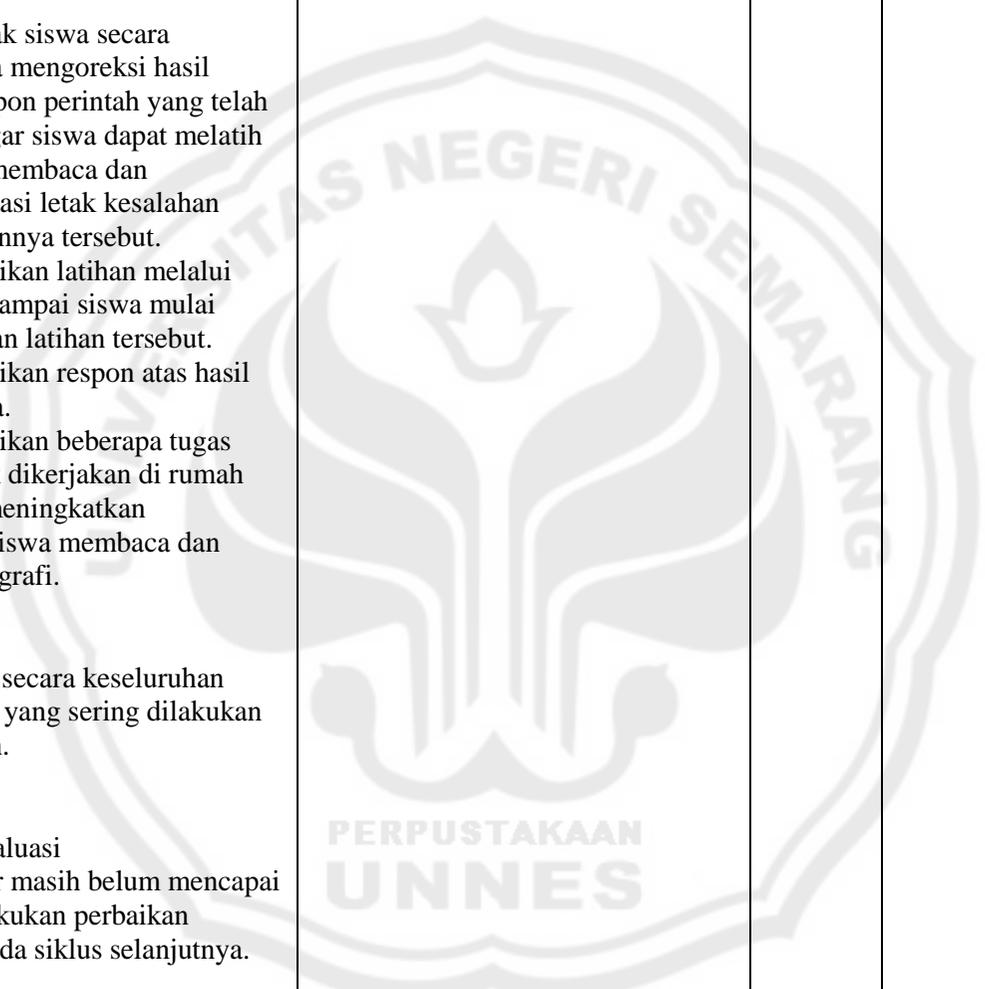
KELAS <i>TREATMENT</i> KONVENSIONAL			KELAS <i>TREATMENT</i> TPR		
No	Nama Siswa	Kode	No	Nama Siswa	Kode
1	Agustin Dewi Tamami	K-1	1	Ahmad Andi Setiyo Prabowo	E-1
2	Asep Irawan	K-2	2	Ahmad Taufik Hidayah	E-2
3	Atika Catur Indriana	K-3	3	Ajeng Dyah Ayu Putri Nariswari	E-3
4	Defi Eko Ristiawan	K-4	4	Akmal Fatoni	E-4
5	Desy Widya Irawati	K-5	5	Ali Nur Ardyansyah	E-5
6	Dewi Kholisatun Fitriani	K-6	6	Anik Yulikah	E-6
7	Diyah	K-7	7	Anna Oktavianingtia	E-7
8	Diyah Setyoningrum	K-8	8	Candra Lestari	E-8
9	Eko Puji Nugroho	K-9	9	Cicik Septi Krisnawati	E-9
10	Endang Sunarti	K-10	10	Dania Dwi Erviana	E-10
11	Ervi Injas Mendriani	K-11	11	Desy Novita Sari	E-11
12	Fabiola Putri Agita Sari	K-12	12	Dewi Istiqomah	E-12
13	Ferratih	K-13	13	Dwi Kharyanti	E-13
14	Ika Seftiana	K-14	14	Dwi Oktavianti	E-14
15	Indri Hestuti	K-15	15	Ela Stya Widya Ningrum	E-15
16	Irma Margowati	K-16	16	Eva Haryanti	E-16
17	Kartika Apriliyanti	K-17	17	Fina Fauziah	E-17
18	Kiky Nurmati	K-18	18	Galuh Nugraeni	E-18
19	Lestari	K-19	19	Heni Sri Widiastuti	E-19
20	Lestari Handayani	K-20	20	Leny Elyawati	E-20
21	Lia Ike Lestari	K-21	21	Lilik Kunarti	E-21
22	Martina Puspita	K-22	22	Lukito	E-22
23	Melia Oktaviani	K-23	23	Mah Mudah	E-23
24	Moh. Arif	K-24	24	Muhammad Kaerun	E-24
25	Niko Afandi	K-25	25	Musa Alkaromah	E-25
26	Nunung Safitri	K-26	26	Novia Andriani	E-26
27	Pila Rukmawati	K-27	27	Noviana Shela Puspita	E-27
28	Ponco Dedi Apriyanto	K-28	28	Nurul Khotimah	E-28
29	Radian Rahman Putra	K-29	29	Nuryanti	E-29
30	Renita Purwningsih	K-30	30	Poppi Dewi Ariska	E-30
31	Rina Yuliana	K-31	31	Putri Adriluani	E-31
32	Ruhly Nur Shofyani	K-32	32	Putri Wulandari	E-32
33	Septi Ratna Sari	K-33	33	Reiza Umar Fatoni	E-33
34	Shella Agustin Qurnia	K-34	34	Riky Yacob	E-34
35	Siswanto	K-35	35	Rissa Wulandani	E-35
36	Siti Maesaroh	K-36	36	Siti Sholichah	E-36
37	Siti Zulaichah	K-37	37	Susianti	E-37
38	Sri Mulyati	K-38	38	Tika Handayani	E-38
39	Sri Partini	K-39	39	Vahista Machalossa	E-39
40	Sugiarti	K-40	40	Vanda Kusuma Putri	E-40
41	Sulistyaningsih	K-41	41	Vendian Noor Hidayat	E-41
42	Yanny Widayastuti	K-42	42	Vina Nur Mulyana	E-42
43	Yogi Prayitno	K-43	43	Winda Minarsih	E-43
44	Yulia Sita Dewi	K-44	44	Wulan Nita	E-44
45	Shohibul Bayu Prassetyo	K-45	45	Yuliana	E-45
46	Zaeni Fatqyrohman	K-46	46	Yuyun Ayustriya	E-46

	<p>besarnya saja.</p> <p>2) Guru memberikan stimulus berupa perintah : “Ubahlah kata yang akan disebutkan ke dalam tulisan stenografi : Siswa Administrasi Perkantoran”. Kemudian guru memperagakan respon dari perintah tersebut di papan tulis yang kemudian, diikuti oleh siswa.</p> <p>3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata yang baru diajarkan, “Terkait dengan materi yang telah Bapak ajarkan mulai dari materi huruf hidup dan huruf mati sampai dengan teknik menyingkat huruf dalam kata serta cara merespon perintah yang baru diajarkan, masih adakah yang belum dimengerti?”</p> <p>4) Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa, misalnya dengan menjawab secara lisan, memperagakan teknik yang belum dipahami siswa, sampai dengan menunjukkan halaman pada sumber belajar yang mampu menjawab kebingungan siswa tersebut.</p> <p>5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: Sebutkan perbedaan penulisan huruf hidup dengan huruf mati !</p>	<p>stimulus</p> <p>d. Siswa tepat dalam merespon stimulus</p> <p>Psikomotorik</p> <p>a. Siswa dapat menganalisis soal</p> <p>b. Siswa dapat melakukan simulasi penulisan dan membaca huruf-huruf stenografi</p>		Tes	Tes Tertulis		
--	--	--	--	-----	--------------	--	--

	<p>Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diingat untuk menggunakan huruf-huruf majemuk !</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan stimulus berupa perintah “Ubahlah kata-kata yang terdengar dari speaker ke dalam tulisan setnografi !” (disertai dengan penggunaan media speaker), kemudian siswa diminta untuk merespon stimulus tersebut sebagai latihan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru sewaktu mengerjakan soal, latihan ini biasa dikenal dengan sebutan latihan mandiri. 2) Guru mengajak siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil dari latihan merespon perintah yang baru saja dilakukan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengidentifikasi letak kesalahan dari pekerjaanya tersebut. Pengoreksian ini dilakukan sendiri oleh siswa juga dimaksudkan untuk melatih kejujuran siswa 3) Guru memberikan respon atas hasil evaluasi siswa. “Setelah Bapak melihat kesalahan – kesalahan yang kalian lakukan, ternyata kalian sering melakukan kesalahan Perlu kalian ingat untuk mencegah kesalahan yang sama di latihan berikutnya sebaiknya kalian perlu mengingat prinsip materi ini Ada yang masih merasa bingung mengenai materi kita hari 						
--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>ini? silahkan bertanya! “. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru memberikan latihan lagi untuk memantapkan siswa, dan untuk mengingatkan siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.</p> <p>4) Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa</p> <p>c. Konfirmasi Guru merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.- Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat untuk meningkatkan retensi siswa</p> <p><u>Penutup :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan evaluasi. - Jika hasil belajar masih belum mencapai target yang telah ditentukan, akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya <p>Siklus II</p> <p><u>Pendahuluan :</u></p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa - Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru baru memulai berbicara saat siswa sudah siap mengikuti 					
--	--	---	--	--	--	--

	<p>pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan. - Guru menjelaskan appersepsi : memperagakan teknik menyingkat huruf dalam kata, kemudian meminta pendapat siswa - Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tanggung jawab siswa selama mempelajari bab ini. <p>Kegiatan Inti :</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menjelaskan materi teknik menyingkat huruf dalam kata dengan metode TPR. 2) Guru memberikan stimulus berupa perintah “Ubahlah kata yang akan disebutkan ke dalam tulisan stenografi dengan menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata”. Kemudian guru memperagakan cara menyelesaikan soal tersebut di papan tulis. 3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait materi teknik menyingkat huruf dalam kata yang telah diajarkan. 4) Guru merespon pertanyaan siswa dan memperagakan teknik menyingkat yang belum dipahami siswa. 5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. 					
--	---	---	--	--	--	--

	<p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal melalui media audio. 2) Guru mengajak siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil latihan merespon perintah yang telah dikerjakan, agar siswa dapat melatih kemampuan membaca dan mengidentifikasi letak kesalahan pada pekerjaannya tersebut. 3) Guru memberikan latihan melalui media audio sampai siswa mulai terbiasa dengan latihan tersebut. 4) Guru memberikan respon atas hasil evaluasi siswa. 5) Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat meningkatkan kemampuan siswa membaca dan menulis stenografi. <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan yang sering dilakukan siswa saat berlatih.</p> <p>Penutup :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengadakan evaluasi - Jika hasil belajar masih belum mencapai target maka dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. 					
--	---	---	--	--	--	--

Lampiran 3

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS TREATMENT KONVENSIONAL**

Sekolah : SMK NASIONAL PATI

Mata pelajaran : Kompetensi Kejuruan

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Dokumen

B. KOMPETENSI DASAR

Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen

C. INDIKATOR PENCAPAIAN

Kognitif :

- a. Mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi
- b. Mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi
- c. Mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat
- d. Mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata.
- e. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya.

Afektif

- a. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- b. Disiplin dalam berlatih. Penyalinan pencatatan ke dalam naskah yang dibuat sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c. Cepat dalam merespon stimulus
- d. Tepat dalam merespon stimulus

Psikomotorik

- a. Menulis huruf-huruf stenografi
- b. Membaca huruf-huruf stenografi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

Kognitif

- a. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi

- b. Siswa dapat mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi
- c. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat
- d. Siswa mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata.
- e. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya.

Afektif

- a. Siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat
- b. Siswa dapat disiplin dalam berlatih. Penyalinan pencatatan ke dalam naskah yang dibuat sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c. Siswa dapat merespon stimulus dengan cepat
- d. Siswa dapat merespon stimulus dengan tepat

Psikomotorik

- a. Siswa dapat menulis huruf-huruf stenografi
- b. Siswa dapat membaca huruf-huruf stenografi

E. MATERI PEMBELAJARAN

- 1. Huruf hidup dan huruf mati
- 2. Sambungan huruf hidup dengan huruf mati
- 3. Huruf yang bentuknya bulat
- 4. Teknik menyingkat huruf dalam kata

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

Sumaryati, Yeti dan Ratu Evi Zulfika, Stenografi SMK Jilid 1, Armico

Media Pembelajaran

Whiteboard

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

Model konvensional

Metode

Ceramah, tanya jawab dan penugasan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan 1 (2x45 menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan: a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran c. Apersepsi : guru menunjukkan kemampuannya menulis setnografi untuk meminta pendapat siswa tentang keefektifannya d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	15 menit	
2.	Kegiatan Inti: a. Eksplorasi Guru memberi penjelasan tentang materi huruf hidup dan huruf mati stenografi, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Diakhir pejelasan guru memberi kesempatan bertanya pada siswa. b. Elaborasi 1) Guru memberikan tugas individu kepada siswa, “Agar kalian lebih paham terhadap materi yang telah Bapak sampaikan, kerjakan latihan berikut ini!” 2) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tersebut. “Waktu pengerjaan telah habis, silahkan jawaban kalian segera dikumpulkan ke depan!” 3) Guru membagikan tugas para siswa untuk dikoreksi siswa lain 4) Guru memberikan jawaban dari tugas individu tersebut secara lisan maupun dengan peragaan. 5) Guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa. “Agar kalian ingat akan materi yang telah disampaikan hari ini, kerjakan latihan di buku halaman di rumah!” c. Konfirmasi Guru menyimpulkan secara keseluruhan tentang kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam pengerjaan tugas dan memberikan solusi untuk mengatasinya.	60 menit	Ceramah, tanya jawab dan penugasan
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami oleh siswa. b. Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa	15 menit	

	<p>untuk menyimpulkan tentang huruf stenografi dan sambungan huruf hidup dan huruf mati serta teknik menyingkat huruf dalam kata</p> <p>c. Guru menggambarkan kegiatan berikutnya yang akan dilaksanakan dalam pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pertemuan berikutnya mereka akan mengerjakan soal dari materi yang telah disampaikan mulai dari pertemuan hari ini sampai materi yang disampaikan pada pertemuan berikutnya.</p>		
--	--	--	--

Pertemuan 2 (2x45 menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Apersepsi : guru menunjukkan teknik penulisan huruf bulat stenografi, kemudian meminta pendapat siswa</p> <p>b. Guru meninjau ulang pembelajaran sebelumnya</p> <p>c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p>	17 menit	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi Guru menyampaikan materi pada pertemuan yang lalu sebagai upaya meningkatkan retensi siswa dan pemantapan siswa dalam memahami materi huruf-huruf stenografi, sambungan beserta teknik menyingkat huruf dalam katanya. Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan pertanyaan rebutan pada siswa terkait materi huruf stenografi samapai pada materi teknik menyingkat huruf dalam kata yang telah disampaikan, seperti “sebutkan huruf stenografi yang berbentuk bulat!” 2) Guru memberikan umpan balik, guru membenarkan jawaban siswa jika jawaban yang disampaikan benar. Dan guru merangsang siswa lain untuk menjawab dengan lebih sempurna jika jawaban yang disampaikan salah satu siswa kurang tepat. 3) Guru memberikan tugas individu, “Kerjakan latihan halaman dari buku Latihan tersebut akan dikumpulkan 30 menit lagi” 4) Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa tersebut 5) Guru melihat sekilas hasil pekerjaan siswa 6) Guru membagi soal evaluasi, dan meminta siswa mengerjakannya 	63 menit	Ceramah, Tanya jawab dan penugasan

	c. Konfirmasi Guru mengevaluasi secara menyeluruh atas tugas yang telah dikerjakan oleh siswa tersebut.		
3.	Penutup : a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami oleh siswa. b. Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari hari ini.	10 menit	

SIKLUS II

Pertemuan 1 (2x45 menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan: a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama mempelajari bab ini	13'	
2.	Kegiatan Inti: a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Penjelasan materi dibantu dengan menggunakan media whiteboard, laptop dan LCD. 2) Guru memberikan penjelasan tentang cara mengerjakan soal-soal latihan. Misalnya : "Singkatlah kata yang disebutkan di papan tulis ke dalam tulisan stenografi : terima spatu bekas". Kemudian guru menanyakan pada siswa apakah masih ada yang bingung dalam memahami instruksi soal tersebut? Setelah itu guru memperagakan respon dari soal latihan tersebut di papan tulis yang kemudian, diikuti oleh siswa. 3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa,	70'	Ceramah, tanya jawab, penugasan

	<p>terkait materi yang baru diajarkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4) Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa 5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: Sebutkan hal-hal apa yang perlu diperhatikan saat kita hendak menggunakan huruf majemuk? <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan tugas individu pada siswa. “Agar kalian lebih paham terhadap materi yang telah Bapak ajarkan, kerjakanlah latihan berikut ini secara mandiri!” Selama siswa mengerjakan tugas, guru tetap berada di dalam kelas dan membantu siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami perintah dalam soal latihan. 2) Guru mendisiplinkan siswa jika suasana mulai gaduh, “Harap tenang, kerjakan soal kalian sendiri-sendiri! Jika setelah ini masih ada yang bersuara, waktu pengerjaan latihan akan dikurangi” 3) Saat waktu pengerjaan latihan habis, guru harus segera menarik jawaban siswa. Kemudian guru mengajak siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil dari latihan mandiri tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menganalisis soal dan letak kesalahan dari pekerjaannya tersebut. Pengoreksian ini dilakukan sendiri oleh siswa juga dimaksudkan untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca huruf stenografi. 4) Guru memberikan respon atas hasil evaluasi siswa. 5) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa tentang materi dan soal latihan yang telah diterima hari ini, apakah ada yang masih merasa bingung? Sambil menunggu siswa bertanya guru merangsang siswa supaya mau bertanya dan berpendapat. 6) Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis tulisan stenografi. <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
--	---	--	--

3	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami oleh siswa. b. Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan dan menunjukkan bagian-bagian inti materi tentang huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. c. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa di pertemuan berikutnya mereka akan mengerjakan soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan, diharapkan siswa rajin belajar dan berlatih di rumah terlebih dahulu. 	7'	
---	---	----	--

Pertemuan II (2 x 45 menit)

No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran c. Guru meninjau ulang materi sebelumnya d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan e. Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran, seperti berbagai komponen isi materi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran 	15'	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi pada pertemuan yang sebelumnya sebagai upaya meningkatkan retensi siswa dan pemantapan siswa dalam memahami materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat dan teknik menyingkat huruf dalam kata. Penjelasan ini dilakukan dengan singkat, dibantu dengan media LCD dan laptop yang disampaikan garis besarnya saja. 2) Guru memberikan penjelasan tentang cara merespon dan memahami perintah-perintah dalam soal ltihan. Kemudian guru memberikan stimulus (perintah). 	70'	Ceramah, tanya jawab, penugasan

	<p>Misalnya : “Sebutkan kesalahan penulisan yang ada pada kalimat yang telah ditulis di papan tulis!”. Kemudian guru memperagakan respon dari stimulus tersebut di papan tulis yang kemudian, diikuti oleh siswa.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan soal latihan-latihan membaca dan menulis pada siswa. Siswa diminta mengerjakan secara mandiri, dengan waktu yang telah ditentukan. Guru tetap berada di kelas untuk mendisiplinkan siswa yang mulai gaduh. 2) Guru meminta siswa mengumpulkan jawaban mereka setelah waktu pengerjaan habis. Kemudian guru meminta siswa untuk membaca dan mengoreksi hasil latihan teman-teman mereka. 3) Guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa sebelum persiapan tes evaluasi dimulai. 4) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan selama lima menit, sebagai persiapan sebelum diadakan tes evaluasi. 5) Guru menjelaskan peraturan-peraturan dalam pelaksanaan ulangan harian 6) Guru memulai proses tes evaluasi <p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru melihat sekilas dan merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
3.	<p>Penutup :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara menyelesaikan soal evaluasi yang belum di pahami oleh siswa. b. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan pada siswa materi yang akan dipelajari selanjutnya 	5'	

I. PENILAIAN

Siklus I dan II			
Pertemuan 1 dan II			
Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
1. Mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi 2. Mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi 3. Mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat 4. Mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata 5. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya	Kuis	Esai	Terlampir

Nilai = Jumlah skor perolehan : 2

Kunci jawaban : Terlampir

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Pengamat,

Muhamad Kumedi, S.Pd.

Dina Novita Hadiastuti

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
KELAS TREATMENT TPR**

Sekolah	: SMK NASIONAL PATI
Mata pelajaran	: Kompetensi Kejuruan
Kelas/Semester	: XI / Ganjil
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Membuat Dokumen

B. KOMPETENSI DASAR

Membuat catatan dikte untuk menghasilkan naskah/dokumen

C. INDIKATOR PENCAPAIAN BELAJAR**Kognitif :**

- f. Mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi
- g. Mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi
- h. Mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat
- i. Mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata.
- j. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya.

Afektif

- e. Semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar
- f. Disiplin dalam berlatih. Penyalinan pencatatan ke dalam naskah yang dibuat sesuai dengan waktu yang ditentukan
- g. Cepat dalam merespon stimulus
- h. Tepat dalam merespon stimulus

Psikomotorik

- c. Menulis huruf-huruf stenografi
- d. Membaca huruf-huruf stenografi

D. TUJUAN PEMBELAJARAN**Kognitif**

- a. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi

- b. Siswa dapat mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi
- c. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat
- d. Siswa dapat mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata.
- e. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya.

Afektif

- a. Siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan semangat
- b. Siswa dapat disiplin dalam berlatih. Penyalinan pencatatan ke dalam naskah yang dibuat sesuai dengan waktu yang ditentukan
- c. Siswa dapat merespon stimulus dengan cepat
- d. Siswa dapat merespon stimulus dengan tepat

Psikomotorik

- a. Siswa dapat menulis huruf-huruf stenografi
- b. Siswa dapat membaca huruf-huruf stenografi

E. MATERI PEMBELAJARAN

1. Huruf hidup dan huruf mati
2. Sambungan huruf hidup dengan huruf mati
3. Huruf yang bentuknya bulat
4. Teknik Menyingkat Huruf Dalam Kata

F. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Sumber Pembelajaran

Sumaryati, Yeti dan Ratu Evi Zulfika, Stenografi SMK Jilid 1, Armico

Media Pembelajaran

Whiteboard, Laptop, LCD, Speaker

G. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran

Konvensional

Metode

Total Physical Response (TPR)

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Pertemuan 1 (2x45 menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan: a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama mempelajari bab ini e. Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran, seperti berbagai komponen isi materi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran	13'	
2.	Kegiatan Inti: a. Eksplorasi 1) Guru menjelaskan materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dengan metode TPR. Penjelasan dengan metode ini hanya dilakukan dengan singkat, yang disampaikan garis besarnya saja. 2) Guru memberikan stimulus berupa perintah : “Ubahlah kata yang akan disebutkan ke dalam tulisan stenografi : Siswa Administrasi Perkantoran”. Kemudian guru memperagakan respon dari perintah tersebut di papan tulis yang kemudian, diikuti oleh siswa. 3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dengan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata yang baru diajarkan, “Terkait dengan materi yang telah Bapak ajarkan mulai dari materi huruf hidup dan huruf mati sampai dengan teknik menyingkat huruf dalam kata serta cara merespon perintah yang baru diajarkan, masih adakah yang belum dimengerti?” 4) Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa, misalnya dengan menjawab secara lisan,	70'	TPR

	<p>memperagakan teknik yang belum dipahami siswa, sampai dengan menunjukkan halaman pada sumber belajar yang mampu menjawab kebingungan siswa tersebut.</p> <p>5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: Sebutkan perbedaan penulisan huruf hidup dengan huruf mati ! Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diingat untuk menggunakan huruf-huruf majemuk !</p> <p>b. Elaborasi</p> <p>1) Guru memberikan stimulus berupa perintah “Ubahlah kata-kata yang terdengar dari speaker ke dalam tulisan setnografi !” (disertai dengan penggunaan media speaker), kemudian siswa diminta untuk merespon stimulus tersebut sebagai latihan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru sewaktu mengerjakan soal, latihan ini biasa dikenal dengan sebutan latihan mandiri.</p> <p>2) Guru mengajak siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil dari latihan merespon perintah yang baru saja dilakukan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mengidentifikasi letak kesalahan dari pekerjaannya tersebut. Pengkoreksian ini dilakukan sendiri oleh siswa juga dimaksudkan untuk melatih kejujuran siswa</p> <p>3) Guru memberikan respon atas hasil evaluasi siswa. “Setelah Bapak melihat kesalahan – kesalahan yang kalian lakukan, ternyata kalian sering melakukan kesalahan Perlu kalian ingat untuk mencegah kesalahan yang sama di latihan berikutnya sebaiknya kalian perlu mengingat prinsip materi ini Ada yang masih merasa bingung mengenai materi kita hari ini? silahkan bertanya! “. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru memberikan latihan lagi untuk memantapkan siswa, dan untuk mengingatkan siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.</p> <p>4) Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat untuk meningkatkan</p>		
--	---	--	--

	retensi siswa		
	<p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
3.	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru menawarkan kesempatan bertanya terakhir untuk pertemuan hari ini, pada siswa tentang materi yang belum di pahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan tentang macam-macam huruf stenografi, sambungan dan huruf yang bentuknya bulat.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk rajin berlatih di rumah, agar siswa dapat segera menguasai materi yang telah diajarkan hari ini.</p> <p>d. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa di pertemuan berikutnya mereka akan mengerjakan soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan</p>	7'	
Pertemuan II (2 x 45 menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa</p> <p>b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan</p> <p>d. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama mempelajari bab ini</p> <p>e. Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran, seperti berbagai komponen isi materi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran</p>	15'	
2	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata</p>	70'	TPR

	<p>dengan metode TPR. Penjelasan dengan metode ini hanya dilakukan dengan singkat, yang disampaikan garis besarnya saja, dan hanya bertujuan menguatkan retensi siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru memberikan stimulus berupa perintah: “Sebutkan kesalahan penulisan yang ada pada kalimat yang telah ditulis di papan tulis!”. Kemudian guru memperagakan respon dari stimulus tersebut di papan tulis yang kemudian, diikuti oleh siswa. 3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait cara merespon perintah yang baru diajarkan. “Dari contoh yang telah Bapak peragakan tadi, adakah diantara kalian yang masih bingung, jika ada silahkan bertanya sebelum saya mulai latihan lebih lanjut!” 4) Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa. Guru menjawab pertanyaan siswa sampai siswa merasa paham, jika perlu guru memperagakan materi yang masih dirasa bingung oleh siswa. 5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: Sebutkan dan berikan contoh jenis-jenis sambungan pada huruf-huruf stenografi ! Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan saat akan menyambung huruf t dengan huruf r ! <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan stimulus ulang berupa perintah sebagai latihan (disertai dengan penggunaan media speaker), contoh : “Kalimat stenografi yang muncul pada LCD terdapat beberapa kesalahan, sebutkan dan jelaskan bagaimana tulisan yang benar!” kemudian siswa diminta untuk merespon stimulus tersebut sebagai latihan mandiri 2) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan selama sepuluh menit, sebagai persiapan sebelum diadakan evaluasi. 3) Guru menjelaskan peraturan dalam pelaksanaan ulangan harian 4) Guru memulai proses ulangan harian 		
--	---	--	--

	<p>c. Konfirmasi</p> <p>Guru melihat sekilas dan merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
3	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara menyelesaikan soal evaluasi yang belum di pahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan pada siswa materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p>	5'	

SIKLUS II

Pertemuan 1 (2 x 45 Menit)			
No.	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan:</p> <p>a. Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa</p> <p>b. Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran. Guru baru memulai berbicara saat siswa sudah siap mengikuti pelajaran</p> <p>c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan</p> <p>d. Guru melaksanakan appersepsi : memperagakan teknik menyingkat huruf dalam kata, kemudian meminta pendapat siswa</p> <p>e. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tanggung jawab siswa selama mempelajari bab ini</p>	15'	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <p>a. Eksplorasi</p> <p>1) Guru menjelaskan materi teknik menyingkat huruf dalam kata dengan metode TPR. Penjelasan dengan metode ini dilakukan sampai siswa merasa jelas.</p> <p>2) Guru memberikan stimulus berupa perintah : “Ubahlah kata yang akan disebutkan ke dalam tulisan stenografi dengan menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata: Saudara anda akan datang keamari”. Kemudian sebelum guru memperagakan respon atau cara mengerjakan perintah tersebut di papan tulis, guru menjelaskan maksud dari soal yang akan</p>	65'	TPR

	<p>dikerjakan. Saat guru memperagakan cara mengerjakan contoh soal, siswa mengikuti cara pengerjaannya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait materi teknik menyingkat huruf dalam kata yang baru diajarkan, “Terkait dengan materi yang teknik menyingkat huruf dalam kata serta cara merespon perintah yang baru diajarkan, masih adakah yang belum dimengerti?” 4) Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa, misalnya dengan menjawab secara lisan, memperagakan teknik yang belum dipahami siswa, sampai dengan menunjukkan halaman pada sumber belajar yang mampu menjawab kebingungan siswa tersebut. 5) Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: Sebutkan hal-hal apa saja yang perlu diingat untuk menggunakan huruf-huruf majemuk ! <p>b. Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru memberikan stimulus berupa latihan-latihan soal melalui media audio, seperti “Ubahlah kata-kata yang terdengar dari speaker ke dalam tulisan stenografi !” (disertai dengan penggunaan media speaker), kemudian siswa diminta untuk merespon stimulus tersebut sebagai latihan tanpa mendapatkan bimbingan dari guru sewaktu mengerjakan soal, latihan ini biasa dikenal dengan sebutan latihan mandiri. 2) Guru mengajak siswa secara bersama-sama mengoreksi hasil dari latihan merespon perintah yang baru saja dilakukan tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melatih kemampuan membaca huruf stenografinya dan kemampuan mengidentifikasi letak kesalahan dari pekerjaannya tersebut. 3) Guru memberikan latihan-latihan melalui media audio sampai siswa mulai terbiasa dengan cara tersebut. Selain itu guru juga meminta siswa membaca tulisan stenografi yang telah ditulisnya secara rutin. 		
--	---	--	--

	<p>4) Guru memberikan respon atas hasil evaluasi siswa. “Setelah Bapak melihat kesalahan – kesalahan yang kalian lakukan, ternyata kalian sering melakukan kesalahan Perlu kalian ingat untuk mencegah kesalahan yang sama di latihan berikutnya sebaiknya kalian perlu mengingat prinsip materi ini Ada yang masih merasa bingung mengenai materi kita hari ini? silahkan bertanya! “. Jika tidak ada siswa yang bertanya maka guru memberikan latihan lagi untuk memantapkan siswa, dan untuk mengingatkan siswa agar tidak melakukan kesalahan yang sama lagi.</p> <p>5) Guru memberikan beberapa tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis stenografi sesuai dengan tujuan. Tugas yang diberikan guru terdiri dari dua soal, soal pertama siswa diminta mengubah artikel yang ada pada soal nomor satu menjadi tulisan stenografi. Sedangkan soal nomor dua, siswa diminta mengubah tulisan stenografi menjadi tulisan alfabet.</p> <p>c. Konfirmasi Guru merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
3.	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru menawarkan kesempatan bertanya terakhir untuk pertemuan hari ini, pada siswa tentang materi yang belum di pahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan membimbing siswa untuk mengingat hal-hal yang penting dan menyimpulkan tentang teknik menyingkat huruf dalam kata.</p> <p>c. Guru mengingatkan siswa untuk rajin berlatih menulis dan membaca di rumah, agar siswa dapat segera menguasai materi yang telah diajarkan hari ini.</p> <p>d. Guru memberitahukan kepada siswa bahwa di pertemuan berikutnya mereka akan mengerjakan soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan</p>	15'	

Pertemuan II (2x45 Menit)			
1.	<p>Pendahuluan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan salam, kemudian memeriksa kehadiran siswa Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan selama mempelajari bab ini Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran, seperti berbagai komponen isi materi pembelajaran dan tanggung jawab siswa yang diharapkan selama proses pembelajaran 	15'	
2.	<p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> Eksplorasi Guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi mulai dari huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf hidup dan huruf mati, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dengan metode TPR. Penjelasan dengan metode ini hanya dilakukan dengan singkat, yang disampaikan garis besarnya saja, dan hanya bertujuan menguatkan retensi siswa. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> Guru memberikan stimulus berupa latihan dengan media audio: "Ubahlah kalimat yang akan dibacakan berikut ke dalam tulisan stenografi!". Kemudian siswa diminta untuk melaksanakannya. Guru meminta beberapa siswa untuk membaca tulisan stenografi yang telah dikerjakan siswa Guru memberi kesempatan bertanya pada siswa, terkait cara membaca tulisan stenografi tersebut. Guru merespon pertanyaan yang diajukan siswa. Guru menjawab pertanyaan siswa sampai siswa merasa paham, jika perlu guru memperagakan materi yang masih dirasa bingung oleh siswa. Guru memberi pertanyaan pada beberapa siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Contoh: "Tulislah pada papan tulis kalimat berikut: Kemarin ayah ali datang dari Wakatobi" 	70'	TPR

	<p>6) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari materi yang telah diajarkan selama sepuluh menit, sebagai persiapan sebelum diadakan evaluasi.</p> <p>7) Guru menjelaskan peraturan dalam pelaksanaan ulangan harian</p> <p>8) Guru memulai proses ulangan harian, dengan lebih disiplin dan tegas dalam menyikapi siswa yang melanggar peraturan tes yang telah disampaikan sebelumnya.</p> <p>c. Konfirmasi Guru melihat sekilas dan merangkum secara keseluruhan tentang kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan siswa dan memberikan solusi untuk mengatasinya.</p>		
3.	<p>Penutup :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang cara menyelesaikan soal evaluasi yang belum di pahami oleh siswa.</p> <p>b. Guru menutup pelajaran dengan memberitahukan pada siswa materi yang akan dipelajari selanjutnya.</p>	15'	

I. PENILAIAN

Siklus I dan II			
Pertemuan 1 dan II			
Indikator Penilaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi 2. Mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi 3. Mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat 4. Mengetahui teknik menyingkat huruf dalam kata. 5. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya. 	Kuis	Esai	Terlampir

Nilai = Jumlah skor perolehan : 2

Kunci jawaban : Terlampir

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran,

Pengamat,

Muhamad Kumedi, S.Pd.

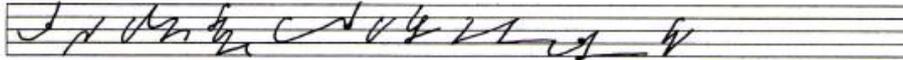
Dina Novita Hadiastuti



SOAL LATIHAN

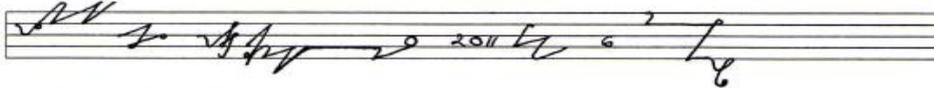
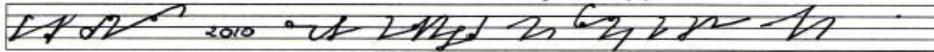
Pertemuan I

1. Sebutkan macam-macam huruf mati yang tingginya satu normal yang berkaki runcing minimal tiga huruf! (3)
2. Tulislah tiga buah kata yang didalamnya terdapat sambungan patah dan sambungan berlubang! (3)
3. Sebutkan empat huruf yang bentuknya bulat, berikan bentuk hurufnya dalam tulisan stenografi! (2)
4. Sebutkan 3 huruf mati beserta cara penulisannya! (3)
5. Jelaskan perbedaan penulisan penyambungan huruf yang kakinya runcing dan huruf yang kakinya lengkung ke kiri dengan huruf r! (1)
6. Tulislah kembali kata-kata berikut kedalam tulisan stenografi: Huruf mati, Sambungan lengkung, Bulat tanpa ukuran (3)
7. Dari kalimat yang ditulis dengan huruf stenografi di bawah ini, terdapat penulisan yang salah. Cari dan tuliskan bagaimana tulisan yang benar! (5)

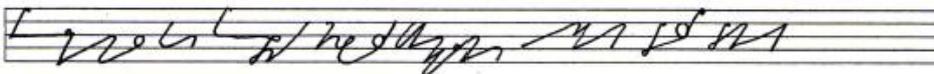


Pertemuan II

1. Jelaskan perbedaan penulisan huruf mati dan huruf hidup! Berikan contoh dan petunjuk penulisannya (dapat berupa panah)! (2)
2. Tulislah kata-kata berikut kedalam tulisan stenografi, dan jelaskan sambungan-sambungan apa saja yang terdapat didalamnya : Diagnosa, Dimulai, Combi, Nugraha (4)
3. Jelaskan perbedaan huruf l, nj, kw, dan r! (2)
4. Sebutkan masing-masing tiga contoh kata (dalam tulisan stenografi) yang menggunakan teknik menghilangkan huruf é antara huruf mati dan huruf l! (3)
5. Tulislah kembali kata-kata berikut kedalam tulisan alphabet! (5)



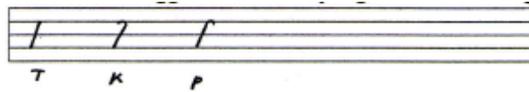
6. Penulisan kalimat di bawah ini masih belum benar, cari penulisan yang salah dan tulis kembali bagian yang salah tersebut dengan penulisan yang benar ! (4)



KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN

Pertemuan I

1. Huruf mati tinggi satu normal yang berkaki runcing



2. Contoh diantaranya



Jepang Citra Contek Jika Cekatan

3. Huruf stenografi yang bentuknya bulat



L NY NJ KW/Q R NG

4. Huruf mati tiga ruang



5. Huruf yang kakinya runcing

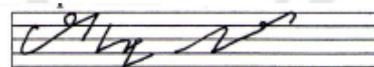
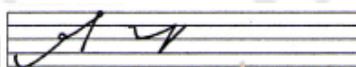
Bila akan menyambung huruf yang kakinya runcing dengan huruf r, maka huruf yang kakinya runcing tersebut harus diperpanjang sedikit melebihi garis

Huruf yang kakinya lengkung ke kiri

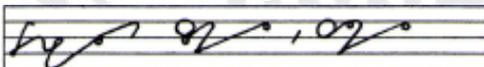
Bila akan menyambung huruf yang kakinya lengkung ke kiri dengan huruf r, maka akan terjadi lubang di atas garis

6. Huruf mati

Bulat tanpa ukuran



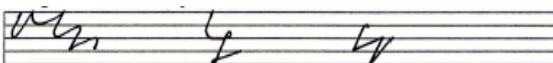
Sambungan lengkung



7. Yang terdapat kesalahan dalam penulisan ada pada kata berikut :

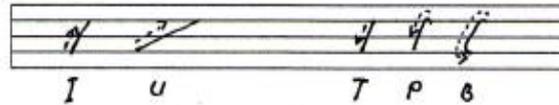


Yang benar seharusnya :



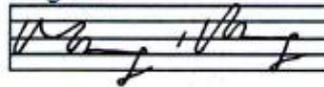
Pertemuan II

1. Huruf mati ditulis dari atas ke bawah, sementara huruf hidup ditulis dari bawah ke atas.
Contohnya



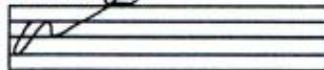
- 2.

Diagnosa



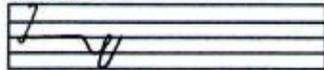
Terdapat sambungan lengkung pada suku kata di dan ag. Sambungan patah pada suku kata no. sambungan silang pada suku kata sa

Dimulai



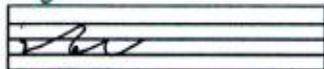
Terdapat sambungan lengkung pada suku kata di, hi dan mu. Sambungan patah pada suku kata im dan ah

Combi



Terdapat sambungan lengkung pada suku kata om, em dan bi. Sambungan silang pada suku kata co, eb. Sambungan huruf mati dengan huruf mati mb

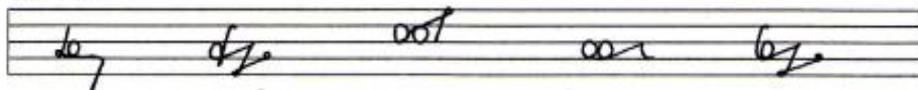
Nugraha



Terdapat sambungan lengkung pada suku kata ug, gr, ha. Sambungan patah pada suku kata nu, ah

3. Huruf l : ditulis dari kanan ke kiri, berada di atas baris, ukurannya 1/2 normal/1 ruang
Huruf nj : ditulis menyerupai huruf ny, dari kanan atas ke kiri atas, hasilnya lingkaran berada di bawah garis, ukurannya 1 normal
Huruf kw : ditulis menyerupai huruf l tapi ukurannya 1 normal/2 ruang
Huruf r : ditulis menyerupai huruf l tapi tanpa ruang, menyerupai titik, lubangnya tak terlihat.

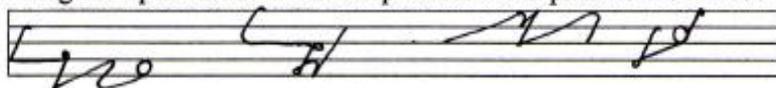
4. Contoh :



Jelek Pelajar Lenyap Lelah Belajar

5. Puteri lingkungan 2010 Reisa Kartikasari akan berangkat ke Cina untuk mengikuti ajang Miss International 2011 pada 6 November

6. Yang terdapat kesalahan dalam penulisan ada pada kata berikut :

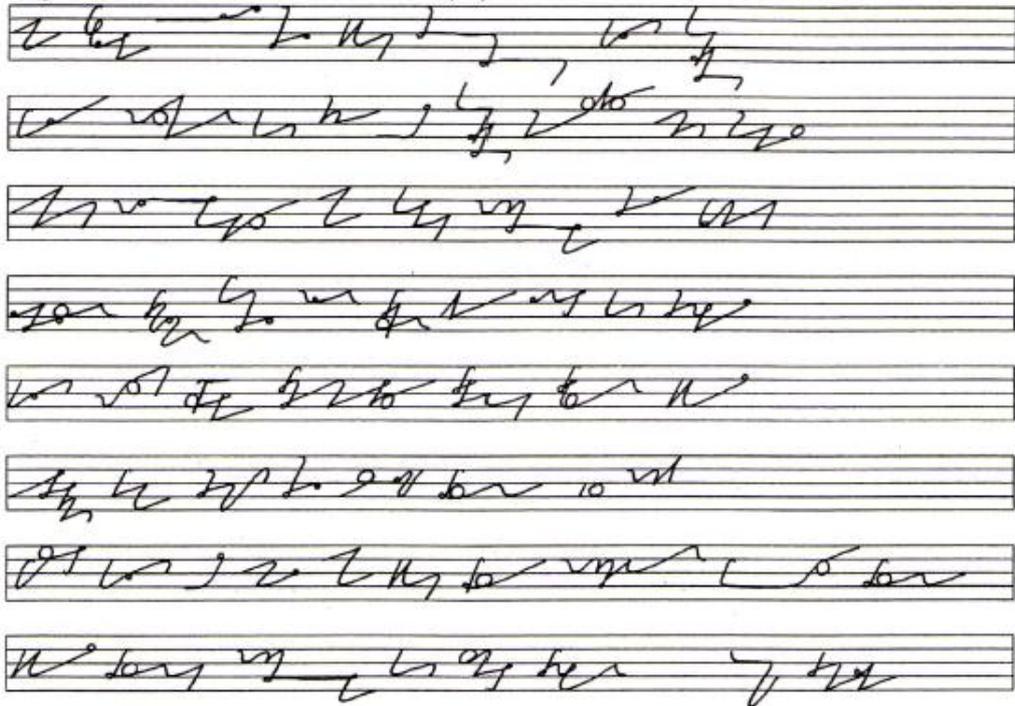


Yang benar seharusnya :



**KUNCI JAWABAN SOAL LATIHAN
SIKLUS II**

1. Cara penulisan huruf hidup dimulai dari kiri bawah ke kanan atas, sedangkan cara penulisan huruf mati dimulai dari kiri atas ke kanan atas. (5)
2. Sambungan silang, terletak pada suku kata si, si, sé, éw.
Sambungan lengkung terdapat pada suku kata wa (5)
3. Huruf yang menyerupai penulisan huruf R yaitu: l, kw/q (3)
4. Terjemahan dalam bentuk tulisan steno : (50)



5. Penggunaan telepon juga dapat mengakibatkan salah paham seperti (11)
 - Pesan tidak terdengar atau kurang jelas (5)
 - Mungkin karena gangguan pada telepon (5)
 - Penerima salah paham menginterpretasikan pesan (8)
 - Karena tidak ditanyakan lebih lanjut oleh penerima (8)

KUNCI JAWABAN SIKLUS II

Pertemuan II

(Soal disajikan dari rekaman)

Petugas penerima tamu adalah barisan terdepan perusahaan, oleh karena itu (12)

Etika seorang sekretaris sebagai petugas penerima tamu harus dijaga setiap saat (13)

Ia harus selalu ramah, sopan, bijaksana, taktis dan komunikatif (10)

Sekretaris harus memiliki ekspresi wajah yang hangat (7)

Tunjukkan sikap selalu siap menerima dan memberikan bantuan (10)

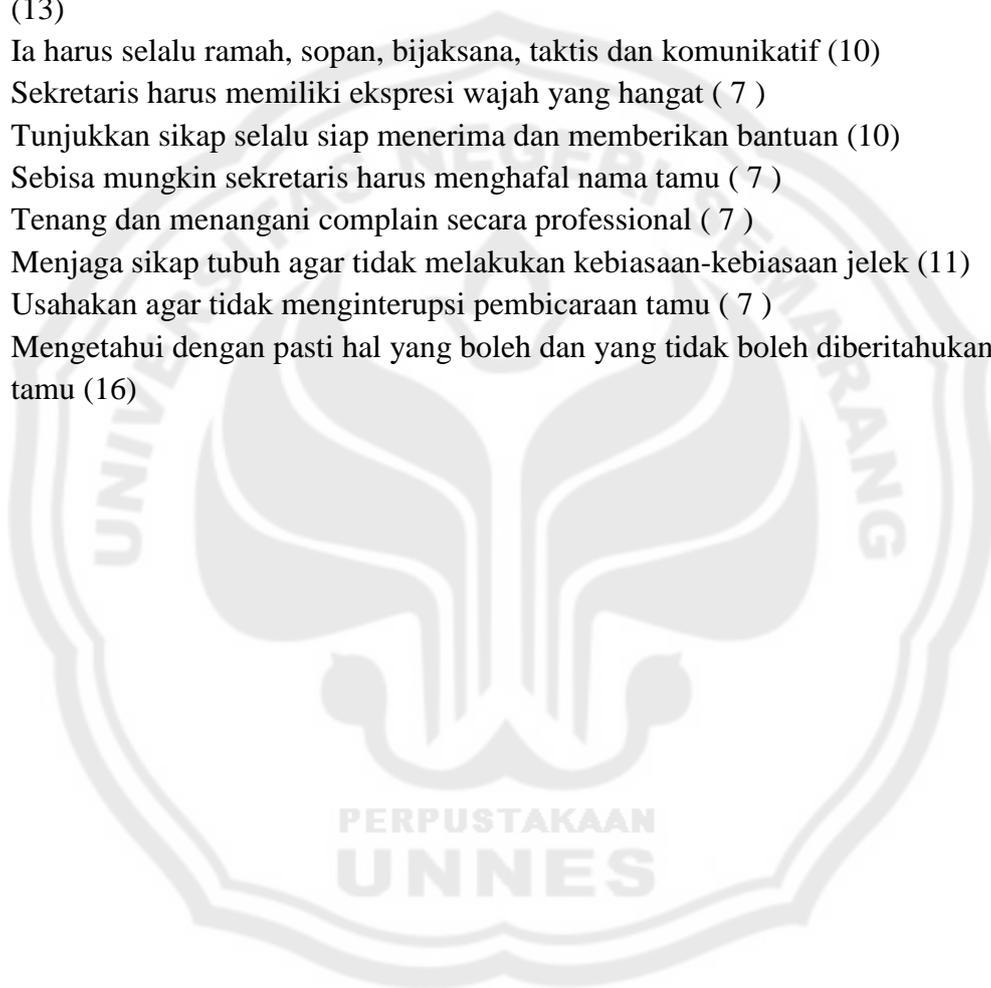
Sebisa mungkin sekretaris harus menghafal nama tamu (7)

Tenang dan menangani complain secara professional (7)

Menjaga sikap tubuh agar tidak melakukan kebiasaan-kebiasaan jelek (11)

Usahakan agar tidak menginterupsi pembicaraan tamu (7)

Mengetahui dengan pasti hal yang boleh dan yang tidak boleh diberitahukan pada tamu (16)



FORMAT KISI-KISI SIKLUS I

Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
 Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen
 Kelas / Semester : XI / 1
 Waktu : 40 menit

Indikator	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIK	Jml Soal	%
	No. Soal	No. Soal	No. Soal		
a. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi	1	5		2	28,6 %
b. Siswa dapat mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi	2,3			2	28,5 %
c. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat			4	1	14,3 %
d. Siswa mengetahui dan menguasai teknik menyingkat huruf dalam kata			6	1	14,3 %
e. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya		7		1	14,3 %
Jumlah	Soal	3	2	7	100%
	Aspek Intelektual	42,8 %	28,6 %		
Presentase Aspek Intelektual					

Lampiran 10

SOAL EVALUASI SIKLUS 1**Petunjuk Umum !**

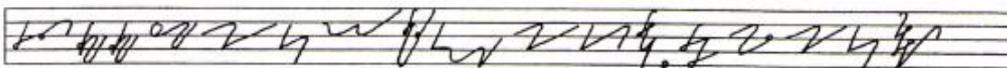
1. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Jawablah soal berikut dengan tepat dan teliti
3. Angka yang berada di dalam kurung adalah point yang akan didapatkan jika jawaban anda benar
4. Periksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan kepada petugas

SOAL

1. Sebutkan 5 macam huruf mati stenografi berukuran satu ruang atau setengah normal! (5)
2. Sebutkan 3 macam jenis sambungan huruf mati dengan huruf hidup, serta berikan contohnya masing-masing 4 buah suku kata ! (10)
3. Identifikasilah kata-kata berikut, sambungan apa saja yang terdapat didalamnya ? (20)
 - Keterangan - Stenografi - Pencahayaan
 - Administrasi - Evaluasi
4. Tulislah kembali tulisan di bawah ini kedalam tulisan stenografi !
Sekuel Camp Rock yang dibintangi Jonas Brothers dan Demi Lovato ini akhirnya rilis juga. Mitchie Torres dan teman-temannya telah kembali pda perkemahan musik ini setelah setahun tidak bertemu. (20)
5. Dalam mempelajari materi huruf hidup dan huruf mati kita sering melakukan kesalahan-kesalah berikut :
 - Salah dalam menentukan ukuran huruf
 - Terbalik dalam menuliskan huruf
 - Terlambat dalam mendengarkan soal yang dibacakan guru
 - Tidak teliti dalam menuliskan bentuk huruf

Sebutkan sikap-sikap apa saja yang perlu diterapkan untuk menyikapi kesalahan-kesalahan tersebut ? (10)

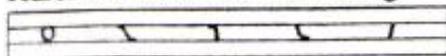
6. Salinlah kembali naskah di bawah ini dengan stenografi dan dengan menggunakan teknik menyingkat kata yang telah dipelajari. Salinlah dengan baris yang sesuai soal. Nomor yang ada di sisi kanan soal tidak usah disalin.
 - Organ hati bekerja untuk membuang kotoran dalam tubuh (8)
 - Pada kenyataannya banyak penyakit yang disebabkan terganggunya fungsi hati (10)
 - Perlu anda ketahui hati mempunyai 500 tugas yang semuanya berhubungan dengan proses pembuangan racun dalam tubuh atau biasa disebut sebagai detoksifikasi (20)
7. Jangan pergi-pergi lagi, aku tak mau sendiri. Temani aku tuk sebentar saja, agar aku tak kesepian. Kalimat di muka disalin ke bentuk stenografi menjadi berikut ini :



Jika diperhatikan, tulisan tersebut tidak sesuai dengan makna yang dimaksud pada awal soal. Sebutkan bagian-bagian mana saja yang terdapat kesalahan, dan tuliskan bagaimana penulisan yang benar menurut Anda? (15)

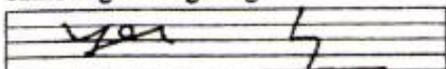
KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI SIKLUS 1

1. Huruf mati berukuran satu ruang

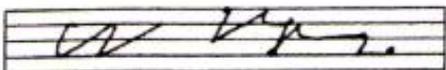


L M N H X

2. Kata yang terdapat sambungan patah dan sambungan lengkung

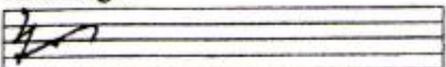


Majalah Teko



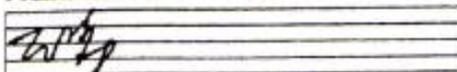
Buku Kuesioner

3. Keterangan



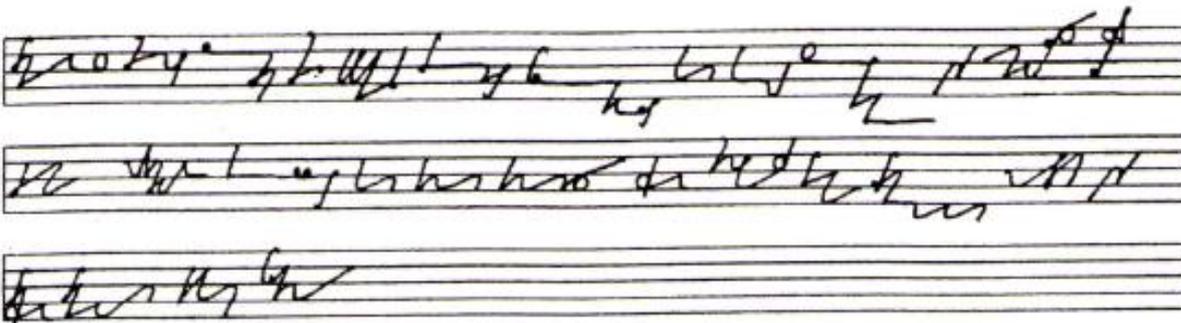
Terdapat sambungan huruf runcing pada suku kata ké, tr, , sambungan huruf lengkung pada suku kata ang, an.

Administrasi



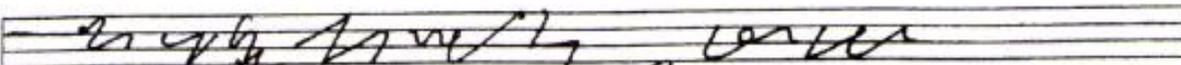
Terdapat sambungan huruf runcing pada suku kata ad,ni, in, tr, sambungan huruf lengkung

- 4.



5. (Jawaban sesuai kreatifitas dan pemahaman siswa) Kata kunci untuk jawaban tersebut adalah : rajin berlatih, disiplin, melatih kecepatan dalam memahami dan mengerjakan soal dari guru, jika kita melakukan kesalahan kecil pada kalimat dikte sebelumnya sebaiknya segera ditinggal dan melanjutkan konsentrasi mengerjakan dikte yang sedang diperintahkan guru, teliti

- 6.



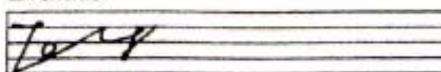
pada suku kata dm, mi, sambungan silang pada suku kata is, st, as, si.

Stenografi



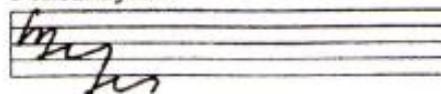
Terdapat sambungan huruf runcing pada suku kata te, no, fi, sambungan huruf lengkung pada suku kata og, gr, sambungan silang pada suku kata st, af.

Evaluasi

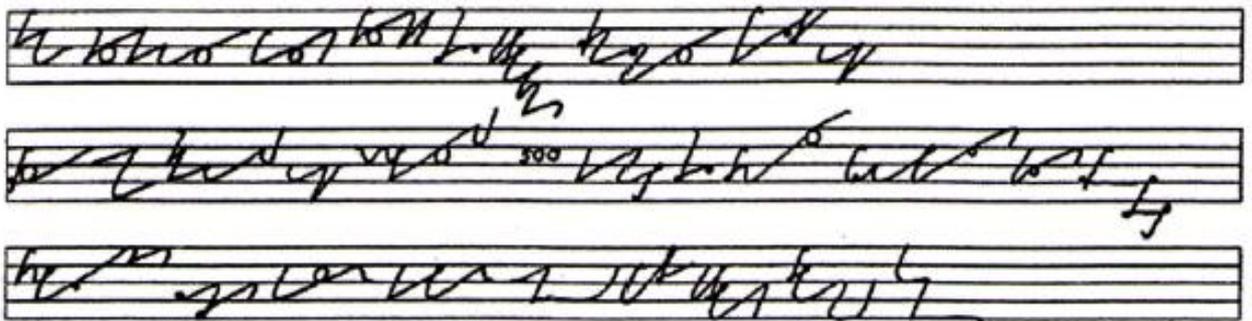


Terdapat sambungan huruf runcing pada suku kata va, uh, sambungan huruf lengkung pada suku kata ha, sambungan silang pada suku kata ev, si.

Pencapaian

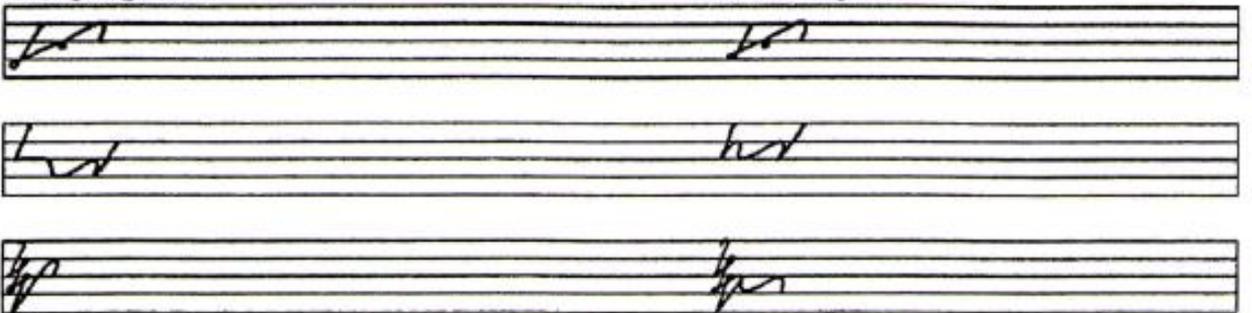


Terdapat sambungan huruf runcing pada suku kata pé, né, ah, sambungan huruf lengkung pada suku kata ha, an, sambungan silang pada suku kata ca, ya,



7. Kata yang salah

Seharusnya



$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor ideal seluruh soal}} \times 100\%$$



Lampiran 12

DAFTAR NILAI EVALUASI SISWA SIKLUS I
KELAS *TREATMENT* KONVENSIONAL DAN KELAS *TREATMENT* TPR

KELAS <i>TREATMENT</i> KONVENSIONAL			KELAS <i>TREATMENT</i> TPR		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	K-1	72	1	E-1	66
2	K-2	73	2	E-2	70
3	K-3	75	3	E-3	75
4	K-4	75	4	E-4	78
5	K-5	75	5	E-5	76
6	K-6	70	6	E-6	67
7	K-7	65	7	E-7	78
8	K-8	75	8	E-8	80
9	K-9	76	9	E-9	78
10	K-10	78	10	E-10	75
11	K-11	79	11	E-11	75
12	K-12	65	12	E-12	78
13	K-13	73	13	E-13	75
14	K-14	81	14	E-14	80
15	K-15	76	15	E-15	75
16	K-16	75	16	E-16	78
17	K-17	70	17	E-17	75
18	K-18	76	18	E-18	79
19	K-19	80	19	E-19	78
20	K-20	70	20	E-20	75
21	K-21	65	21	E-21	71
22	K-22	71	22	E-22	78
23	K-23	75	23	E-23	82
24	K-24	76	24	E-24	72
25	K-25	78	25	E-25	71
26	K-26	75	26	E-26	69
27	K-27	60	27	E-27	74
28	K-28	78	28	E-28	96
29	K-29	75	29	E-29	75
30	K-30	70	30	E-30	85
31	K-31	76	31	E-31	75
32	K-32	78	32	E-32	76
33	K-33	75	33	E-33	75
34	K-34	75	34	E-34	74
35	K-35	61	35	E-35	78
36	K-36	71	36	E-36	75
37	K-37	82	37	E-37	76
38	K-38	65	38	E-38	77
39	K-39	75	39	E-39	66
40	K-40	78	40	E-40	79
41	K-41	71	41	E-41	78
42	K-42	70	42	E-42	75
43	K-43	75	43	E-43	75
44	K-44	75	44	E-44	70
45	K-45	61	45	E-45	75
46	K-46	75	46	E-46	79
Rata-Rata		73,15	Rata-Rata		75,80
Nilai Tertinggi		82	Nilai Tertinggi		96
Nilai Terendah		60	Nilai Terendah		66
Jumlah Siswa Tuntas		29	Jumlah Siswa Tuntas		35
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		17	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		11
Presentase Ketuntasan		63,05 %	Presentase Ketuntasan		76,09 %

FORMAT KISI-KISI SIKLUS II

Mata Pelajaran : Dasar Kompetensi Kejuruan Administrasi Perkantoran
 Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen
 Kelas / Semester : XI / 1
 Waktu : 30 menit

Indikator	KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTORIK	Jumlah Soal	%
	No. Soal	No. Soal	No. Soal		
a. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf hidup dan huruf mati stenografi	1			1	20%
b. Siswa dapat mengetahui teknik menulis sambungan huruf mati dengan huruf hidup stenografi	2			1	20%
c. Siswa dapat mengetahui teknik menulis huruf yang bentuknya bulat	3			1	20%
d. Siswa mengetahui dan menguasai teknik menyingkat huruf dalam kata			4	1	20%
e. Penulisan naskah menggambarkan maksud dan tujuan dari pencatatan sebelumnya		5		1	20%
Jumlah	Soal	3	1	1	5
	Aspek Intelektual	60 %	20 %	20 %	
Presentase Aspek Intelektual					

Lampiran 14

SOAL EVALUASI SIKLUS II

Petunjuk Umum !

1. Kerjakan soal pada lembar jawaban yang telah disediakan
2. Kerjakan soal berikut jika sudah mendapatkan aba-aba dari petugas
3. Kerjakan soal berikut dengan urutan
4. Jawablah soal berikut dengan tepat, cepat dan teliti.
5. Angka yang berada di dalam kurung adalah point yang akan didapatkan jika jawaban anda benar
6. Periksa kembali seluruh jawaban sebelum diserahkan kepada petugas

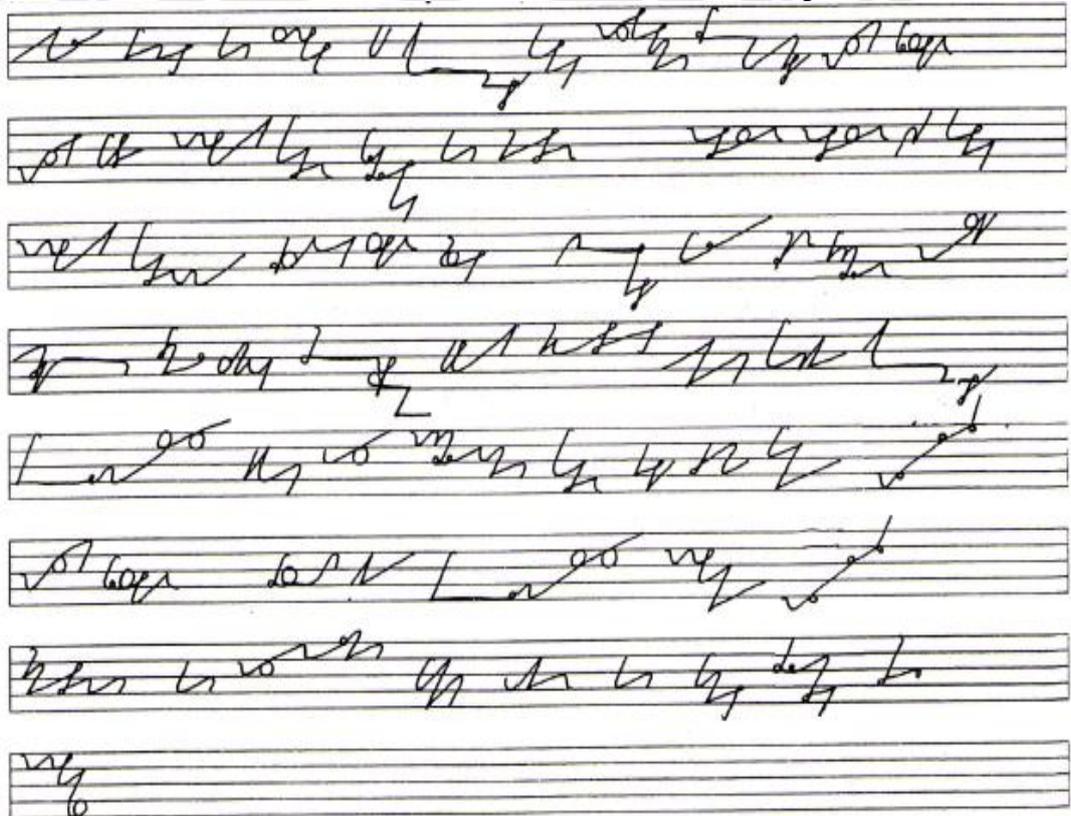
SOAL

1. Sebutkan tiga macam huruf yang berukuran satu normal (2 ruang) yang kepalanya lengkung ke kanan! (4)
2. Sebutkan macam-macam sambungan yang terdapat pada kata :



pencahayaan :

3. Tulislah perbedaan penulisan stenografi suku kata **qq** dan **njl** ! (3)
4. Artikel yang ditulis di bawah ini telah menggunakan teknik menyingkat huruf dalam kata. Ubahlah tulisan steno di bawah ke dalam tulisan alphabet ! (80)



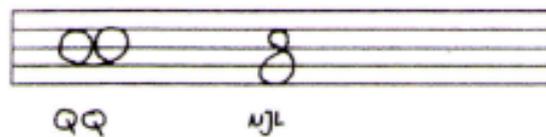
5. Sebutkan sikap apa yang perlu diterapkan penulis steno saat sedang menulis steno sambil mendengarkan dikte secara langsung ! (7)

Lampiran 15

KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II

1. P, B, S
2. * Sambungan runcing terdapat pada suku kata pé, né, ah
* Sambungan lengkung terdapat pada suku kata ha, an
* Sambungan silang terdapat pada suku kata ca, ya

3.



4. Udara panas dan lembab di Indonesia dapat menyebabkan produksi minyak berlebih. Minyak bisa membuta wajah berjerawat dan kurasm. Masalah-masalah ini dapat membuat wajahmu terlihat lebih gelap. Inovasi baru, krim pencerah multi action sekar light complete dibuat khusus untuk wanita Indonesia. Formulanya tidak hanya mencerahkan wajah, tapi juga bantu mengurangiminyak berlebih. Selain itu formulanya membantu mengurangi kekusaman dan menyamarkan bintik hitam dan bekas jerawat.
5. Jawaban sesuai pemahaman siswa. Kata kunci yang harus ada dalam jawaban siswa tersebut adalah : mempersiapkan alat dan diri dengan baik, fokus pada dikte yang diberikan, tenang,

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor ideal seluruh soal}} \times 100\%$$

LEMBAR JAWAB SISWA

Nama : Siklus :
No. Absen : Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk
Kelas : Menghasilkan Naskah/Dokumen

Lembar jawab bagian ini untuk menuliskan jawaban berupa kalimat biasa



Lampiran 17

DAFTAR NILAI EVALUASI SISWA SIKLUS II
KELAS *TREATMENT* KONVENSIONAL DAN KELAS *TREATMENT* TPR

KELAS <i>TREATMENT</i> KONVENSIONAL			KELAS <i>TREATMENT</i> TPR		
No	Kode	Nilai	No	Kode	Nilai
1	K-1	75	1	E-1	73
2	K-2	68	2	E-2	76
3	K-3	75	3	E-3	75
4	K-4	67	4	E-4	81
5	K-5	70	5	E-5	76
6	K-6	70	6	E-6	72
7	K-7	76	7	E-7	78
8	K-8	76	8	E-8	85
9	K-9	78	9	E-9	78
10	K-10	80	10	E-10	75
11	K-11	75	11	E-11	79
12	K-12	68	12	E-12	83
13	K-13	71	13	E-13	75
14	K-14	78	14	E-14	76
15	K-15	77	15	E-15	76
16	K-16	75	16	E-16	81
17	K-17	75	17	E-17	73
18	K-18	79	18	E-18	76
19	K-19	77	19	E-19	81
20	K-20	69	20	E-20	77
21	K-21	66	21	E-21	75
22	K-22	75	22	E-22	76
23	K-23	73	23	E-23	83
24	K-24	69	24	E-24	75
25	K-25	76	25	E-25	70
26	K-26	75	26	E-26	72
27	K-27	63	27	E-27	76
28	K-28	77	28	E-28	98
29	K-29	67	29	E-29	73
30	K-30	76	30	E-30	86
31	K-31	75	31	E-31	77
32	K-32	76	32	E-32	75
33	K-33	76	33	E-33	76
34	K-34	78	34	E-34	76
35	K-35	67	35	E-35	79
36	K-36	75	36	E-36	76
37	K-37	80	37	E-37	74
38	K-38	66	38	E-38	77
39	K-39	76	39	E-39	70
40	K-40	79	40	E-40	78
41	K-41	73	41	E-41	80
42	K-42	65	42	E-42	78
43	K-43	77	43	E-43	77
44	K-44	75	44	E-44	75
45	K-45	65	45	E-45	75
46	K-46	77	46	E-46	77
Rata-Rata		58,02	Rata-Rata		77,17
Nilai Tertinggi		80	Nilai Tertinggi		98
Nilai Terendah		63	Nilai Terendah		70
Jumlah Siswa Tuntas		29	Jumlah Siswa Tuntas		38
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		17	Jumlah Siswa Tidak Tuntas		8

Lampiran 18

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS
TREATMENT TPR SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru				
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata				
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru				
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)				
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru				
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus				
7	Aktifitas siswa dalam merespon stimulus				
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi				
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi				
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					36

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Lampiran 19

**LEMBAR PENGAMATAN AKTIFITAS BELAJAR SISWA PADA KELAS
TREATMENT TPR SIKLUS II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kesungguhan siswa dalam menyimak materi huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata dari guru				
2	Kesungguhan siswa dalam memperagakan penulisan huruf hidup dan huruf mati, sambungan huruf mati dengan huruf hidup, huruf yang bentuknya bulat, teknik menyingkat huruf dalam kata				
3	Semangat siswa selama mengerjakan soal latihan dari guru				
4	Kedisiplinan siswa dalam berlatih (menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan)				
5	Kecepatan siswa dalam memahami stimulus dari guru				
6	Kecepatan siswa dalam merespon stimulus				
7	Aktifitas siswa dalam merespon stimulus				
8	Aktifitas siswa dalam membaca tulisan stenografi				
9	Aktifitas siswa dalam menulis stenografi				
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					36

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika ≤ 25 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika ≤ 50 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika ≤ 75 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika ≤ 100 % siswa melaksanakan aktifitas tersebut

Lampiran 20

**LEMBAR PENGAMATAN KINERJA GURU PADA KELAS *TREATMENT* TPR
SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
Kemampuan Membuka Pelajaran					
1	Guru memeriksa kehadiran siswa				
2	Guru melihat kesiapan siswa untuk mengikuti pelajaran				
3	Guru mengemukakan tujuan pembelajaran dan syarat kelulusan				
4	Kemampuan guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan mengkaitkannya pada materi yang akan dibahas				
5	Guru menentukan langkah-langkah pembelajaran				
Kemampuan Menyampaikan Materi Pelajaran					
1	Kemampuan menyampaikan materi secara runtut				
2	Kejelasan dalam menyampaikan materi pelajaran				
Kemampuan Menggunakan Metode Mengajar					
1	Kemampuan guru dalam menerapkan metode TPR pada pembelajaran				
2	Ketepatan guru dalam menggunakan metode TPR pada pembelajaran				
Kemampuan Menggunakan Alat Peraga dalam Pengajaran					
1	Keserasian antara alat peraga dengan materi pelajaran				
2	Kemampuan mengoperasikan alat peraga dalam pembelajaran				
Kemampuan Mengelola Kelas					
1	Kemampuan mengatur tata ruang kelas				
2	Kemampuan menangani dan mengarahkan tingkah laku siswa agar tidak merusak suasana kelas				
Kemampuan menanggapi respon dan pertanyaan siswa					
1	Kemampuan menjawab pertanyaan siswa				
2	Kemampuan memberikan bantuan kepada siswa yang membutuhkan				
Kemampuan menggunakan waktu					
1	Ketepatan waktu menyampaikan materi pelajaran				
2	Ketepatan dalam waktu melaksanakan latihan				
Kemampuan menutup pelajaran					
1	Kemampuan merangkum materi yang telah disampaikan				
2	Kemampuan mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran				
Kemampuan melaksanakan evaluasi					
1	Kemampuan guru melaksanakan evaluasi siklus I				
2	Kemampuan merespon hasil evaluasi siswa				
Jumlah					
Jumlah Skor					
Jumlah Skor Maksimal					84

Keterangan penilaian :

Point 1 : jika guru tidak melaksanakan aktifitas tersebut

Point 2 : jika guru kurang baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 3 : jika guru cukup baik dalam melaksanakan aktifitas tersebut

Point 4 : jika guru melaksanakan aktifitas tersebut dengan baik

Lampiran 21

ANALISIS NILAI EVALUASI
KELAS DENGAN *TREATMENT* KONVENSIONAL SIKLUS I
SMK NASIONAL PATI
Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Kompetensi : Membuat Dokumen Semester : Ganjil
 Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Banyaknya Soal : 7
 Menghasilkan Naskah/Dokumen
 Tingkat : XI AP 1 Banyaknya Peserta : 46

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh							Jumlah Skor	% Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7			Ya	Tidak
1	Agustin Dewi Tamami	5	8	18	13	10	13	5	72	72 %		V
2	Asep Irawan	5	10	20	7	10	13	8	73	73 %		V
3	Atika Catur Indriana	5	10	20	10	8	12	10	75	75 %	V	
4	Defi Eko Ristiawan	5	10	15	12	10	13	10	75	75 %	V	
5	Desy Widya Irawati	5	10	20	7	8	10	15	75	75 %	V	
6	Dewi Kholisatun Fitriani	5	10	18	13	10	7	7	70	70 %		V
7	Diyah	5	8	20	10	8	9	5	65	65 %		V
8	Diyah Setyoningrum	5	10	20	13	10	7	10	75	75 %	V	
9	Eko Puji Nugroho	5	10	20	8	8	10	15	76	76 %	V	
10	Endang Sunarti	5	10	18	10	10	10	15	78	78 %	V	
11	Ervi Injas Mendriani	5	10	20	13	10	6	15	79	79 %	V	
12	Fabiola Putri Agita Sari	5	10	15	13	8	4	10	65	65 %		V
13	Ferratih	5	10	20	15	10	5	8	73	73 %		V
14	Ika Seftiana	5	10	20	15	10	6	15	81	81 %	V	
15	Indri Hestuti	5	10	20	14	10	10	7	76	76 %	V	
16	Irma Margowati	5	10	20	12	10	13	5	75	75 %	V	
17	Kartika Apriliyanti	5	10	18	11	10	6	10	70	70 %		V
18	Kiky Nurmati	5	10	18	15	10	6	12	76	76 %	V	
19	Lestari	5	10	20	13	10	7	15	80	80 %	V	
20	Lestari Handayani	5	10	18	10	8	7	12	70	70 %		V
21	Lia Ike Lestari	5	8	20	11	10	6	5	65	65 %		V
22	Martina Puspita	5	10	20	13	10	8	5	71	71 %		V
23	Melia Oktaviani	5	10	20	13	10	5	12	75	75 %	V	
24	Moh. Arif	5	10	18	12	10	6	15	76	76 %	V	
25	Niko Afandi	5	10	20	15	10	8	10	78	78 %	V	
26	Nunung Safitri	5	10	20	14	10	4	12	75	75 %	V	
27	Pila Rukmawati	4	8	15	8	10	6	9	60	60 %		V
28	Ponco Dedi Apriyanto	5	10	20	13	10	5	15	78	78 %	V	
29	Radian Rahman Putra	5	8	20	14	8	8	12	75	75 %	V	
30	Renita Purwingsih	5	10	20	13	10	-	12	70	70 %		V
31	Rina Yuliana	5	10	20	14	8	4	15	76	76 %	V	
32	Ruhly Nur Shofyani	5	10	20	15	8	10	10	78	78 %	V	
33	Septi Ratna Sari	5	8	18	14	10	13	7	75	75 %	V	
34	Shella Agustin Qurnia	5	10	20	12	10	8	10	75	75 %	V	
35	Siswanto	5	10	18	13	8	-	7	61	61 %		V
36	Siti Maesaroh	5	8	18	13	10	10	7	71	71 %		V
37	Siti Zulaichah	5	10	20	15	10	12	10	82	82 %	V	
38	Sri Mulyati	5	10	15	11	10	3	11	65	65 %		V
39	Sri Partini	5	10	20	12	8	13	7	75	75 %	V	
40	Sugiarti	5	10	20	14	8	11	10	78	78 %	V	
41	Sulistyaningsih	5	8	20	13	8	5	12	71	71 %		V
42	Yanny Widayastuti	5	8	15	13	8	11	10	70	70 %		V
43	Yogi Prayitno	5	10	20	15	8	14	3	75	75 %	V	
44	Yulia Sita Dewi	5	10	20	13	10	7	10	75	75 %	V	
45	Shohibul Bayu Prasetyo	5	8	18	10	10	5	5	61	61 %		V
46	Zaeni Fatqyrohman	5	10	20	13	8	4	15	75	75 %	V	
	Jumlah Skor	229	440	873	570	428	360	465				
	Jumlah Skor Max/Ideal	230	460	920	920	460	920	690				
	% Skor Tercapai	99,6%	95,7%	94,9%	61,9%	93%	39,1%	67,4%				
	Daya Serap											

Guru Mata Pelajaran

M. Kumedi, S.Pd

Pati, Oktober 2011
Peneliti

Dina Novita Hadiastuti

Lampiran 22

KELAS DENGAN *TREATMENT* TPR SIKLUS I
SMK NASIONAL PATI
Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Kompetensi : Membuat Dokumen

Semester : Ganjil

Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen

Banyaknya Soal : 7

Tingkat : XI AP 2

Banyaknya Peserta : 46

No	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh							Jumlah Skor	% Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5	6	7			Ya	Tidak
1	Ahmad Andi Setiyo Prabowo	3	8	15	13	6	8	13	66	66 %		V
2	Ahmad Taufik Hidayah	5	10	18	11	10	16	-	70	70 %		V
3	Ajeng Dyah Ayu Putri Nariswari	5	10	20	16	8	15	1	75	75 %	V	
4	Akmal Fatoni	4	10	20	19	8	12	5	78	78 %	V	
5	Ali Nur Ardyansyah	5	8	18	20	8	17	-	76	76 %	V	
6	Anik Yulikhah	1	10	15	-	10	19	12	67	67 %		V
7	Anna Oktavianingtia	4	10	20	15	8	16	5	78	78 %	V	
8	Candra Lestari	5	10	15	15	8	12	15	80	80 %	V	
9	Cicik Septi Krisnawati	5	8	18	16	10	11	10	78	78 %	V	
10	Dania Dwi Erviana	5	10	20	15	10	2	13	75	75 %	V	
11	Desy Novita Sari	5	8	20	13	10	12	7	75	75 %	V	
12	Dewi Istiqomah	5	10	20	16	8	18	1	78	78 %	V	
13	Dwi Kharyanti	5	8	18	16	10	11	7	75	75 %	V	
14	Dwi Oktavianti	5	10	20	18	8	9	10	80	80 %	V	
15	Ela Styah Widya Ningrum	5	10	20	20	10	-	10	75	75 %	V	
16	Eva Haryanti	5	10	20	13	10	7	13	78	78 %	V	
17	Fina Fauziah	4	8	20	16	8	8	10	75	75 %	V	
18	Galuh Nugraeni	5	8	20	19	10	7	10	79	79 %	V	
19	Heni Sri Widiastuti	5	10	18	15	10	10	10	78	78 %	V	
20	Leny Elyawati	5	10	20	17	8	3	12	75	75 %	V	
21	Lilik Kunarti	5	10	20	11	10	5	10	71	71 %		V
22	Lukito	5	10	20	13	10	10	10	78	78 %	V	
23	Mah Mudah	5	10	20	20	8	16	3	82	82 %	V	
24	Muhammad Kaerun	5	10	18	16	10	6	7	72	72 %		V
25	Musa Alkaromah	5	10	18	15	10	3	10	71	71 %		V
26	Novia Andriani	5	8	18	17	8	-	13	69	69 %		V
27	Noviana Shela Puspita	5	10	20	19	10	-	10	74	74 %		V
28	Nurul Khotimah	5	10	20	20	8	18	15	96	96 %	V	
29	Nuryanti	4	10	20	17	10	11	3	75	75 %	V	
30	Poppi Dewi Ariska	5	10	20	19	10	11	10	85	85 %	V	
31	Putri Adriliuani	5	10	20	18	10	-	12	75	75 %	V	
32	Putri Wulandari	5	10	15	16	10	5	15	76	76 %	V	
33	Reiza Umar Fatoni	5	8	20	20	10	-	12	75	75 %	V	
34	Riky Yacob	5	10	18	16	10	8	7	74	74 %		V
35	Rissa Wulandani	5	10	20	13	10	10	10	78	78 %	V	
36	Siti Sholichah	5	8	20	17	10	12	3	75	75 %	V	
37	Susianti	5	10	20	15	-	16	10	76	76 %	V	
38	Tika Handayani	5	10	20	20	10	-	12	77	77 %	V	
39	Vahista Machalossa	5	8	20	17	8	-	8	66	66 %		V
40	Vanda Kusuma Putri	5	10	18	14	8	9	15	79	79 %	V	
41	Vendian Noor Hidayat	5	10	20	15	8	7	13	78	78 %	V	
42	Vina Nur Mulyana	5	10	18	17	10	5	10	75	75 %	V	
43	Winda Minarsih	5	8	20	16	10	9	7	75	75 %	V	
44	Wulan Nita	5	10	20	13	10	-	12	70	70 %		V
45	Yuliana	4	10	18	13	10	10	10	75	75 %	V	
46	Yyun Ayustriya	5	10	20	15	8	9	12	79	79 %	V	
Jumlah Skor		219	436	876	725	414	393	423				
Jumlah Skor Max/Ideal		230	460	920	920	460	920	690				
% Skor Tercapai		95,2%	94,8%	95,2%	78,8%	90%	42,7%	61,3%				
Daya Serap												

Pati, Oktober 2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

M. Kumedi, S.Pd

Dina Novita Hadiastuti

Lampiran 23

ANALISIS NILAI EVALUASI
KELAS DENGAN *TREATMENT* KONVENSIONAL SIKLUS II
SMK NASIONAL PATI
Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Kompetensi : Membuat Dokumen Semester : Ganjil
 Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Banyaknya Soal : 5
 Naskah/Dokumen
 Tingkat : XI AP 1 Banyaknya Peserta : 46

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh					Jumlah Skor	% Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	Agustin Dewi Tamami	4	4	2	58	7	75	75 %	V	
2	Asep Irawan	4	6	1	52	5	68	68 %		V
3	Atika Catur Indriana	4	4	3	58	6	75	75 %	V	
4	Defi Eko Ristiawan	3	6	1	52	5	67	67 %		V
5	Desy Widya Irawati	2	5	1	57	5	70	70 %		V
6	Dewi Kholisatun Fitriani	4	5	2	52	7	70	70 %		V
7	Diyah	4	6	1	60	5	76	76 %	V	
8	Diyah Setyoningrum	3	6	3	59	5	76	76 %	V	
9	Eko Puji Nugroho	4	6	1	67	-	78	78 %	V	
10	Endang Sunarti	4	4	3	64	5	80	80 %	V	
11	Ervi Injas Mendriani	4	6	3	57	5	75	75 %	V	
12	Fabiola Putri Agita Sari	4	5	1	51	7	68	68 %		V
13	Ferratih	1	5	1	57	7	71	71 %		V
14	Ika Seftiana	4	6	1	66	1	78	78 %	V	
15	Indri Hestuti	4	3	2	61	7	77	77 %	V	
16	Irma Margowati	3	5	2	59	6	75	75 %	V	
17	Kartika Apriliyanti	3	5	1	61	5	75	75 %	V	
18	Kiky Nurmati	4	6	3	66	-	79	79 %	V	
19	Lestari	4	6	2	65	-	77	77 %	V	
20	Lestari Handayani	3	5	2	52	7	69	69 %		V
21	Lia Ike Lestari	3	3	1	52	7	66	66 %		V
22	Martina Puspita	4	6	3	56	6	75	75 %	V	
23	Melia Oktaviani	4	6	1	58	4	73	73 %		V
24	Moh. Arif	3	6	1	52	7	69	69 %		V
25	Niko Afandi	4	6	3	58	5	76	76 %	V	
26	Nunung Safitri	4	1	3	62	5	75	75 %	V	
27	Pila Rukmawati	4	-	2	52	5	63	63 %		V
28	Ponco Dedi Apriyanto	3	6	2	59	7	77	77 %	V	
29	Radian Rahman Putra	3	5	2	52	5	67	67 %		V
30	Renita Purwningsih	4	6	2	64	-	76	76 %	V	
31	Rina Yuliana	3	5	3	57	7	75	75 %	V	
32	Ruhly Nur Shofyani	4	6	1	60	5	76	76 %	V	
33	Septi Ratna Sari	4	6	1	58	7	76	76 %	V	
34	Sheila Agustin Qurnia	4	6	1	60	7	78	78 %	V	
35	Siswanto	4	3	3	51	6	67	67 %		V
36	Siti Maesaroh	3	5	1	61	5	75	75 %	V	
37	Siti Zulaichah	4	5	3	63	5	80	80 %	V	
38	Sri Mulyati	3	4	2	52	5	66	66 %		V
39	Sri Partini	4	3	2	60	7	76	76 %	V	
40	Sugiarti	4	6	1	64	4	79	79 %	V	
41	Sulistyaningsih	3	3	-	60	7	73	73 %		V
42	Yanny Widyastuti	4	6	3	52	-	65	65 %		V
43	Yogi Prayitno	3	6	2	62	4	77	77 %	V	
44	Yulia Sita Dewi	4	6	2	59	4	75	75 %	V	
45	Shohibul Bayu Prasetyo	2	5	2	49	7	65	65 %		V
46	Zaeni Fatqyrrohman	4	6	1	62	4	77	77 %	V	
Jumlah Skor		163	230	84	2703	2669				
Jumlah Skor Max/Ideal		184	276	138	3680	3680				
% Skor Tercapai		88,6%	83,3%	60,9%	73,5%	72,5%				
Daya Serap										

Pati, November 2011
 Peneliti

Guru Mata Pelajaran

M. Kumedi, S.Pd

Dina Novita Hadiastuti

Lampiran 24

ANALISIS NILAI EVALUASI
KELAS DENGAN *TREATMENT* TPR SIKLUS II
SMK NASIONAL PATI
Tahun Pelajaran 2011/2012

Standar Kompetensi : Membuat Dokumen
 Kompetensi Dasar : Membuat Catatan Dikte Untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen
 Tingkat : XI AP 2

Semester : Ganjil
 Banyaknya Soal : 5
 Banyaknya Peserta : 46

No.	Nama Siswa	Skor Yang Diperoleh					Jumlah Skor	% Ketuntasan Belajar	Ketuntasan Belajar	
		1	2	3	4	5			Ya	Tidak
1	Ahmad Andi Setiyo Prabowo	4	3	1	59	6	73	73 %		V
2	Ahmad Taufik Hidayah	4	6	2	57	7	76	76 %	V	
3	Ajeng Dyah Ayu Putri Nariswari	4	6	2	56	7	75	75 %	V	
4	Akmal Fatoni	4	6	3	63	5	81	81 %	V	
5	Ali Nur Ardyansyah	2	6	2	59	7	76	76 %	V	
6	Anik Yulikhah	4	6	2	55	5	72	72 %		V
7	Anna Oktavianingtia	4	6	2	66	-	78	78 %	V	
8	Candra Lestari	4	5	3	66	7	85	85 %	V	
9	Cicik Septi Krisnawati	4	6	2	59	7	78	78 %	V	
10	Dania Dwi Erviana	4	6	2	56	7	75	75 %	V	
11	Desy Novita Sari	4	6	3	61	6	79	79 %	V	
12	Dewi Istiqomah	4	6	3	63	7	83	83 %	V	
13	Dwi Kharyanti	4	5	3	56	7	75	75 %	V	
14	Dwi Oktavianti	4	6	3	56	7	76	76 %	V	
15	Ela Styia Widya Ningrum	2	6	1	60	7	76	76 %	V	
16	Eva Haryanti	4	6	3	61	7	81	81 %	V	
17	Fina Fauziah	4	6	1	57	5	73	73 %		V
18	Galuh Nugraeni	4	5	2	58	7	76	76 %	V	
19	Heni Sri Widiastuti	4	6	2	62	7	81	81 %	V	
20	Leny Elyawati	4	6	3	59	5	77	77 %	V	
21	Lilik Kunarti	4	5	3	56	7	75	75 %	V	
22	Lukito	4	6	2	57	7	76	76 %	V	
23	Mah Mudah	4	6	3	63	7	83	83 %	V	
24	Muhammad Kaerun	4	6	2	56	7	75	75 %	V	
25	Musa Alkaromah	4	5	3	51	7	70	70 %		V
26	Novia Andriani	4	6	2	53	7	72	72 %		V
27	Noviana Shela Puspita	4	6	3	56	7	76	76 %	V	
28	Nurul Khotimah	4	6	3	78	7	98	98 %	V	
29	Nuryanti	4	5	3	56	5	73	73 %		V
30	Poppi Dewi Ariska	4	6	2	67	7	86	86 %	V	
31	Putri Adriliuani	4	6	3	58	6	77	77 %	V	
32	Putri Wulandari	4	6	2	56	7	75	75 %	V	
33	Reiza Umar Fatoni	4	5	3	58	6	76	76 %	V	
34	Riky Yacob	4	6	3	57	6	76	76 %	V	
35	Rissa Wulandani	4	6	3	59	7	79	79 %	V	
36	Siti Sholichah	4	5	3	57	7	76	76 %	V	
37	Susianti	4	6	2	55	7	74	74 %		V
38	Tika Handayani	4	6	2	59	6	77	77 %	V	
39	Vahista Machalossa	4	6	2	51	7	70	70 %		V
40	Vanda Kusuma Putri	4	5	2	60	7	78	78 %	V	
41	Vendian Noor Hidayat	4	5	3	61	7	80	80 %	V	
42	Vina Nur Mulyana	4	6	3	59	6	78	78 %	V	
43	Winda Minarsih	4	6	3	58	6	77	77 %	V	
44	Wulan Nita	4	6	3	55	7	75	75 %	V	
45	Yuliana	4	5	3	57	6	75	75 %	V	
46	Yuyun Ayuatriya	4	6	3	57	7	77	77 %	V	
Jumlah Skor		180	262	114	2699	296				
Jumlah Skor Max/Ideal		184	276	138	3680	322				
% Skor Tercapai		97,8%	94,9%	82,6%	73,3%	91,9%				
Daya Serap										

Guru Mata Pelajaran

M. Kumedi, S.Pd

Pati, November 2011
Peneliti

Dina Novita Hadiastuti



YAYASAN PENDIDIKAN NASIONAL PATI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) "NASIONAL"
BIDANG STUDI & KOMPETENSI KEAHLIAN :

- BISNIS DAN MANAJEMEN
- TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Jl. Ki Ageng Selo No. 26 Pati ☎ (0295) 382826 e-mail : smk_nas_pati@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2043/I03.38/SMK Nas.01/MN/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Ponco Sugiharto, M. Pd.
 NIP : 19670427 199303 1 011
 Pangkat/Gol : Pembina / IV a
 Jabatan : Kepala SMK Nasional Pati

Menerangkan bahwa :

Nama : DINA NOVITA HADIASTUTI
 NIM : 7101407177
 Asal perguruan tinggi : Universitas Negeri Semarang.

Yang bersangkutan benar – benar telah melakukan Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Membuat Catatan Dikte untuk Menghasilkan Naskah/Dokumen Melalui Metode Total Physical Response (TPR) Kelas XI Adm. Perkantoran SMK Nasional Pati, mulai Bulan Oktober s.d. November Tahun 2011.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Pati, 20 November 2011
 Kepala Sekolah,

 Drs. Ponco Sugiharto, M. Pd.
 NIP.19670427 199303 1 011

